Edisi 143 Tahun IX 1 - 30 September 2011
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Penutupan Gereja di Bandung
Anna Tobing : "Harga Diri Saya Lebih Mahal"
Pembangunan Bait Allah Ketiga
Bahaya Superioritas Beragama
Seks dan Keutuhan Keluarga
Alvin Kurniawan
Semua Orang Diciptakan Sebagai Worshiper
Amazing Journey
Price Starts From : $2000
Holyland
Acara Khusus
Doa Malam di Taman Getsemani - Praise & Worship in Jerusalem
Rejoice your trip Rejoice in the Lord Yuuk.. b'rangkat...
Terima Kasih atas dukungan dan doanya ,Hingga kembalinya rombongan
- Pdt. Frans Lie S.th, Mpd yang pada tanggal 22 Jun - 02 Jul 2011,
- Pdt. Rehpelita Ginting S.th, M.min yang pada tanggal 30 Jun - 12 Jul 2011,
- Pdm. Yunny Ong dan Pdm Ricky Watulingas yang pada tanggal 06 - 13 Jul 2011,
- Pdt. Alexius Letlora M. Min yang pada tanggal 20 - 30 Juli 2011, Dan
Telah kembali dengan sukses .
> Holyland - Cairo 10 Days
19 - 28 Sept 2011
Bersama : Pdt. Sandy Toding MA, Dan
Pdt. Dr. Lenny Matole S.pa
Buruan Daftar...
> Petra - Israel - Mesir 11 Days
20 - 30 Sep 2011
Bersama : Pdt. Erwin Nuh Tantero
> Petra - Israel - Mesir 11 Days
17 - 27 Oct 2011
> Petra - Israel - Mesir 11 Days
21 - 31 November 2011
Bersama : Pdt. Christono Santoso
CALL US NOW
PT. Talenta Agung
Sunter Paradise 2 Blok
Jakarta 14350
P. 021 6583150
F. 021 6404982
E-mail. talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
We do it for you

DAFTAR ISI

DARI REDAKSI 2
SURAT PEMBACA 2
LAPORAN UTAMA 3-5
Gereja di Bandung Ditutup
EDITORIAL 6
Antibiotik
BINCANG BINCANG 7
Tigor Naipospos: SBY Tidak Tegas
BANG REPOT 7
MANAJEMEN KITA 8
Semangat Dituntun Sang Pencipta
GALERI CD 8
Pulihkan Negeri Kami
SERBA-SERBI 9
Lebaran Ajang Toleransi
KONSULTASI KELUARGA 10
Seks dan Keutuhan Keluarga
KONSULTASI HUKUM 10
Kebebasan Pers Cuma Teori
KONSULTASI TEOLOGI 11
Hari Kebangkitan Yesus Dipersoalkan
KONSULTASI KESEHATAN 11
Hamil Sulit Buang Air
LUAR NEGERI 13
KEPEMIMPINAN 14
Kami Bangun Integritas
GARAM BISNIS 14
Tenang Saat Interviuw
UNGKAPAN HATI 15
Oci Tanubrata: Makin Dekat pada Tuhan
SENGGANG 17
Alvin Kurniawan: Semua Orang Adalah Woshiper
LAPORAN KHUSUS 18-19
Pernikahan Ruhut Sitompul
PROFIL 20
Douglas Manurung: Tempat Wisata dari Tempat Sampah
GEREJA DAN MASYARAKAT 21
Panti Asuhan Peduli Mama Sayang
LIPUTAN 22-23
RESENSI BUKU 25
Dampak Berpikir terhadap Kepemimpinan
KREDO 26
Kecerdasan Spiritual
KHOTBAH POPULER 27
Bahaya Superioritas
BACA GALI ALKITAB 27
MATA HATI 28
Pembangunan Bait Allah Ketiga
HIKAYAT 29
September
JEJAK 29
James H Cone: Merdekakan Bangsa Hitam

Pernikahan Itu Kudus dan Suci

DALAM edisi September 2011, yang bertepatan dengan nuansa Lebaran, dengan sukacita kami ucapkan "minal aidin wal faidzin" mohon maaf lahir batin, kepada saudara dan saudari kami umat muslim. Selamat Hari Raya Idul Fitri 1432 H, kiranya Tuhan yang mahakuasa senantiasa memancarkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dalam mengarungi kehidupan ini.

Saudara terkasih, khususnya pembaca tabloid kesayangan kita ini, dalam edisi yang ke-143 ini kami menghadirkan laporan seputar sepak terjang seorang tokoh politik bernama Ruhut Sitompul. Ya, tak bisa dipungkiri, sosok politikus Partai Demokrat yang satu ini memang sangat menonjol akhir-akhir ini. Dalam berbagai kesempatan dia seolah menjadi bintang. Berbagai stasiun televisi kerap menampilkannya dalam tayangan wawancara live. Dia sering diundang untuk menjadi narasumber dalam berbagai acara. Komentarnya yang lugas, tegas, dan terkadang kocak, ditunggu-tunggu banyak orang. Bukan tidak mungkin kalau pengacara yang juga pemain sinetron ini menjadi idola bagi banyak orang.

Tapi sayang sejuta kali sayang. Di tengah bintangnya yang sedang benderang itu, ternyata ada sisi-sisi buram yang bukan tidak mungkin justru memudarkan popularitasnya. Bang Poltak—nama populer Ruhut—santer diberitakan mempunyai kehidupan perkawinan yang tidak lazim. Dia, belum lama ini disebut-sebut terlibat dalam pernikahan segitiga. Yang lebih mencoreng namanya adalah ketika dikabarkan dia tidak mengakui status anaknya sendiri. Benarkah?

Kehebohan yang mengiringi langkah anggota DPR ini berawal dari laporan sang istri, Anna Rudhiantiana Legawati, ke Mabes Polri. Wanita ini menuduh Ruhut memalsukan jati diri ketika menikah lagi dengan seorang wanita bernama Diana Leovita. Banyak isu yang berseliweran di seputar kasus ini, dan beberapa di antaranya diulas dalam Laporan Utama kali ini.

Kasus ini sedang bergulir. Dan bila memang Ruhut terbukti telah melakukan tindakan-tindakan seperti ditudingkan kepadanya, alangkah tragisnya kisah hidup jurubicara Partai Demokrat ini. Andaikata Ruhut nyata-nyata memiliki kehidupan pernikahan yang "abnormal", apa lagi yang patut kita teladani dari seorang Ruhut? Bang Ruhut, sebagai seorang wakil rakyat, selebritis, public figure, terlebih lagi yang mengaku sebagai orang Kristen, dituntut untuk menjadi suri tauladan bagi rakyat banyak. Sebagai wakil rakyat dia harus membuktikan omongannya yang kerap dia lontarkan di televisi, di radio, di media-media massa yang lain.

Sidang pembaca yang kami cintai dan kami kasihi di dalam nama Tuhan Yesus, apa hikmah yang bisa kita petik dari kasus ini.

Sebagai orang yang mengaku pengikut Kristus, kita harus membuktikan kepada dunia bahwa pernikahan kristiani itu suci, kudus, dan mulia. Pernikahan, menurut ajaran Alkitab, sesungguhnya adalah ikatan antara sepasang pria dan wanita yang dipersatukan oleh kuasa kasih Tuhan. Pernikahan kristiani terjadi hanya sekali seumur hidup. Hanya kematianlah yang bisa memisahkan ikatan pernikahan yang dari Tuhan itu. Bahkan Alkitab dengan tegas menuliskan: Yang sudah persatukan oleh Tuhan, tidak boleh dipisahkan oleh manusia. Artinya, kita tidak boleh menjadikan pernikahan itu sebagai suatu mainan, yang bisa diutak-atik seenak hati.

Janganlah meniru sebagian orang yang terkesan memandang pernikahan itu hanya sebagai sesuatu hiburan semata. Di sekeliling kita banyak orang yang begitu mudah kawin-cerai. Hanya karena alasan sepele, dengan dalih "sudah tidak ada kecocokan", pasangan suami-istri bisa dengan mudahnya bercerai. Banyak pasangan yang sebenarnya masih muda dari segi usia maupun pengalaman, yang tanpa dilandasi pertimbangan matang dan dewasa, melangsungkan pernikahan. Namun dalam waktu yang tidak terlalu lama, ikatan pernikahan ini bisa putus. Atau sebaliknya, tidak sedikit pasangan suami-istri yang sudah sangat lama bersama mengarungi bahtera kehidupan, dikaruniai beberapa anak yang sudah beranjak dewasa, namun pernikahan mereka akhirnya kandas juga. Sungguh sangat disayangkan. Namun itulah yang terjadi apabila kedua belah pihak tidak memandang pernikahan itu sebagai anugerah ilahi.

Padahal, apabila kita percaya bahwa pernikahan itu adalah suatu karya Tuhan atas kehidupan umat manusia, tentu kasus-kasus yang menjerat Ruhut dan Anna tidak akan pernah terjadi. Andaikata kita mengimani pernikahan sebagaimana dianjurkan Alkitab, tidak akan ada istri yang sengsara lantaran ditelantarkan oleh suaminya yang menikah lagi dengan perempuan lain. Bila kehidupan ditata sesuai kehendak Tuhan, alangkah indahnya dunia ini. ❖

Surat Pembaca

RALAT: Bukan Maeda

PADA Laporan Utama edisi 142 lalu, ada satu kata yang perlu dikoreksi, yakni di halaman 3 kolom ke-4 baris delapan dari bawah. Dalam laporan berjudul "Siapa yang Hapus '7 Kata' dari Piagam Jakarta" itu, tertulis kata "Maeda". Selengkapnya: "Tangkilisan menjelaskan, sehari setelah proklamasi dimaklumkan, PPKI mengadakan pertemuan guna membicarakan tiga hal: penetapan presiden dan wakil presiden, UUD, dan pembentukan parlemen. Ketika panitia sedang berembug, datanglah seorang perwira tentara Jepang, Maeda."

Menurut narasumber (DR Y.Tangkilisan), saat wawancara dengan Reformata, dirinya tidak mengatakan kalau Maeda yang menemui Bung Hatta pada 18 Agustus 1945 itu, tetapi seorang berperawakan dan wajah oriental dan berseragam kaigun Angkatan Laut Jepang.

Dengan demikian kesalahan telah diperbaiki. (Redaksi)

Agama tidak efektif

AGAMA tidak efektif untuk berantas korupsi. Mungkin demikianlah kesimpulan yang bisa ditarik dari sebuah acara diskusi yang dilakukan di Universitas Paramadina, Jakarta, pada Jumat (19/8) lalu. Itu pula yang dijadikan sebagai judul berita di sebuah surat kabar harian: "Agama Tak Efektif untuk Berantas Korupsi".

Dalam diskusi itu yang tam-pil juga bukan orang-orang sembarangan. Mereka itu adalah Komaruddin Hidayat (Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), dan Jimly Asshidiqie (guru besar hukum tata negara Universitas Indonesia). Kedua pakar ini tampil dalam dialog di Univeritas Paramadina yang membahas tentang "Menumbuhkan Kepemimpinan Profetik Menuju Indonesia Adil".

Indonesia terkenal sebagai negara agamis, tetapi korupsi kok merajalela? Komaruddin menilai pemberantasan korupsi memang tidak selalu terkait dengan kondisi keagamaan. Negara yang berhasil memberantas korupsi adalah yang menegakkan hukum secara tegas tuntas dan adil, terlepas apakah masyarakatnya relijius atau bukan. Sedangkan Jimly, mengungkapkan, begitu banyak orang yang secara formal mengaku beriman, dan rajin beribadah tetapi justru terlibat korupsi dan penyalahgunaan jabatan. Praktek ibadah formal sering kali terbukti tidak bisa membentuk perilaku hidup sehari-hari.

Apa yang dikemukakan ke-dua tokoh di atas, memang menunjukkan realitas kehidupan di negeri ini. Dalam konteks kehidupan beragama, kita juga heran kok masyarakat yang katanya agamis dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan ajaran agama kok bisa bertindak kejam dan brutal terhadap sesama hanya karena beda agama dan keyakinan. Banyak orang yang selalu dengan mudah mengatakan agamanya agama yang indah dan penuh cinta kasih, tetapi ketika berhadapan dengan umat lain, rasa kasih dan keindahan itu kok sama sekali tidak terlihat?

Salah satu contoh yang sangat gamblang adalah Gereja Kristen Indonesia (GKI) Taman Yasmin, Bogor. Konon, hanya karena masalah "tanda tangan", ratusan jemaat telantar dalam beribadah. Padahal kalau memang kita benar-benar punya cinta kasih, mengapa orang lain tidak bisa beribadah dengan tenang, bahkan sebaliknya dianggap musuh yang harus dienyahkan?

Luat Siregar
Bogor

Yahudi dan Batak berkaitan?

PERTANYAAN di atas timbul di benak saya saat mengunjungi beberapa stand di sebuah acara pameran benda-benda Alkitab yang diselenggarakan di Jakarta sekitar pertengahan April lalu. Dalam pameran ini, diperlihatkan berbagai benda-benda berupa replika (tiruan) yang dulu pernah digunakan atau ada di masa-masa Alkitab. Seperti pedang Raja Salomo, benda-benda Gulungan Laut Mati (Dead Sea Scroll), perahu Nabi Nuh, koin perak yang diterima Yudas untuk "penjualan" diri Yesus, dsb. Tetapi, semua itu hanya berupa replika. Benda aslinya tentu ada di museum di Israel.

Pertanyaan iseng di atas muncul karena ternyata ada tradisi/budaya masyarakat Yahudi yang mirip-mirip budaya atau tradisi Batak. Salah satu (yang dipamerkan) adalah "kain kabung". Kain ini digunakan menutupi kepala jika sedang mengalami musibah. Dalam masyarakat Batak, kepada laki-laki atau perempuan yang kematian istri/suami, dikenakan ulos(kain khas Batak) sebagai penutup kepala.

Hal kedua adalah "ossuary" atau peti mati. Bagi warga Israel, ini disebut peti mati kedua. Setelah daging jenazah terlepas dari tulang, pihak keluarga memindahkan tulang-belulang ini ke peti ini. Acara ini dilakukan tentu setelah beberapa tahun jenazah di dalam kubur. Selanjutnya peti ossuary ini dimasukkan ke dalam sebuah gua.

Lalu apa persamaannya dengan adat Batak? Di masyarakat Batak ada upacara "menggali tulang belulang". Tapi hanya jenazah orang tua yang semasa hidup punya keturunan yang layak mendapat kehormatan ini. Biasanya diadakan pesta berhari-hari untuk acara yang dilakukan di Tanah Batak ini.

Dan setelah semua tulang itu ditemukan dan dibersihkan, selanjutnya dimasukkan kembali ke peti yang baru, untuk kemudian dimasukkan ke sebuah makam (tidak dikubur lagi). Di dalam makam itu bisa terdapat banyak peti berisi tulang belulang.

Kedua kemiripan tradisi inilah yang membuat saya bertanya-tanya tentang kemungkinan kedua etnis ini punya kaitan? Sebelumnya saya juga pernah membaca tulisan/ artikel tentang kemungkinan ini. Apakah ada studi yang serius dan mendalam tentang hal ini?

Parasian Sinoerat
Jakarta

Keluarga Besar REFORMATA mengucapkan
Selamat Lebaran 1432 H
Minal aidin wal faidzin
Mohon maaf lahir batin

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** An An Sylviana **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Staff Redaksi:** Slamet Wiyono, Lidya Wattimena, Hotman J. Lumban Gaol **Redpel:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito,, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. **Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:** CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Sulitnya Dirikan Gereja dan Beribadah

SUASANA pagi itu tenang namun mencekam. Pdt. Bernhard Maukar, gembala GPDI Ran-caekek, Jatinangor bersama Cory, sang istri menyambut kehadiran REFORMATA dengan ramah. Saat memasuki gedung gereja, ternyata ada 3 pendeta lain yang telah menunggu, di antaranya Berty A. Ponto dari GPDI Rancaekek Perum Bumi Kencana Rancaekek, Pdt. Timotius Simatupang dari Gereja Betel Injil Sepenuh-Jalan Bojong Pulus, serta Pdm. Kaleb Larmin Manurung dari GPPS Batupenjuru Sumedang.

Pertemuan diadakan di dalam gedung GPDI Rancaekek-Jatinangor. Perbincangan mengalir seputar sulitnya kebebasan beribadah, yang benar-benar menghantui gereja-gereja di Jawa Barat yang dialami 4 gereja ini.

Khusus, GPDI Rancaekek-Jatinangor terpaksa tutup 28/07/11 oleh karena desakan FPI. Aksi ini terjadi 3 hari sebelumnya. "Apa yang dilakukan FPI, itu spontan,"ungkap Kapolsek Jatinangor-Kompol Sujoto melalui telepon kepada REFORMATA. "Alasannya karena GPDI Rancaekek-Jatinangor tidak memiliki ijin beribadah dan ijin mendirikan gereja. Itu rumah tinggal, yang dipakai untuk beribadah," tambahnya.

Bukankah yang berhak menutup gereja adalah pihak pemerintah daerah? Bagaimana mungkin spontanitas yang dilakukan FPI mampu menutup gereja yang telah ada sejak tahun 1987 ini? Anehnya 17/07/11 telah beredar surat penolakan terhadap GPDI Rancaekek-Jatinangor atas nama masyarakat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dusun Munggang RT.01/08, desa Mekargalih.

Reaksi terjadi setelah beredarnya surat penolakan di atas. Sehingga tak heran ada upaya penutupan yang berhasil diwujudkan tanggal 28/07/11 yang dipimpin oleh Camat Jatinangor, dan unsur Muspika dengan peserta sebanyak 44 orang.

Reaksi massa

Berdasarkan penuturan Cory, 15 menit sebelum kehadiran FPI dan massa, dirinya menerima telepon dari Kapolsek, "Tolong pintu gerbang ditutup, itu FPI sudah mendekat". Tetapi menurut kapolsek dia hanya di jalanan tidak akan datang ke gereja. Tak lama setelah itu, terlihat massa sekitar 30-an orang berjubah putih mulai masuk satu per satu dikawal polisi. (Sementara menurut pihak Kades, Koramil, Camat, dan Kapolsek, jumlah massa hanya sekitar 10-15 orang).

Saat itu anak-anak remaja sedang beribadah, namun semua dibubarkan dan disuruh keluar dari ruang ibadah. Berikutnya ada yang naik ke ruangan atas, kamar Pdt. Bernhard dan pintu didobrak sampai rusak. "Saya disuruh keluar, lalu turun terus ke belakang. Kemudian bersama istri sempat menyembunyikan diri. Sesudah itu kami melihat dari atas sudah begitu banyak orang, polisi, koramil, dan jemaat," tutur Bernhard mengingat peristiwa itu.

"Saya memberanikan diri turun, karena sudah banyak orang. Begitu turun, mereka semua dari FPI masuk di ruangan gereja. Di situ wawancara terjadi. Mereka menutut kami supaya segera menandatangani surat penutupan gereja dan tidak boleh ada kegiatan," tambah Bernhard dengan suara bergetar.

Bernhard menolak penandatangan tersebut, dengan alasan ada atasan yang lebih berhak menandatanganinya. Dari pihak kepolisian, camat, dan koramil berembuk untuk mengadakan pertemuan kembali, di kantor kecamatan pada Kamis (28/07/11) pukul 09.00, atau 3 hari setelah kejadian.

Pertemuan tersebut menghasilkan 2 kesepakatan, antara lain pihak GPDI Rancaekek, Jatinangor tidak memiliki ijin operasional dan ijin mendirikan gereja. Berikutnya, GPDI Rancaekek ditutup dan tidak akan melaksanakan semua aktivitas peribadatan sampai keluar ijin resmi dari pemerintah.

Hambatan

Sejak 28/07/11, GPDI Rancaekek-Jatinangor ditutup dan tidak dapat beraktivitas. Jemaat dewasa sekitar 600 orang, dan anak-anak sekitar 350 orang harus kehilangan tempat beribadah dan pembinaan yang selama ini dapat berlangsung tanpa gangguan berarti. Jemaat sebagian besar berasal dari karyawan PT Kahatex yang berada di lokasi setempat.

Jemaat yang datang, dianggap berasal dari luar daerah warga Rancaekek, Jatinangor. Hal ini diungkapkan Arip, Kepala Desa Mekargalih. Tak heran jika ada penilaian terkesan buruk kepada GPDI Rancaekek-Jatinangor.

Data yang REFORMATA terima juga dari kantor kecamatan, kalau teguran kepada GPDI Rancaekek-Jatinangor telah diterima sejak 2010. Agar segera mengurus surat ijin. Namun sampai tahun 2011 tetap tidak mendapatkan ijin. Apakah selama ini pihak GPDI Rancaekek-Jatinangor tidak melakukan upaya mendapatkan ijin ibadah dan ijin bangunan gereja?

Menurut Bernhard, upaya ini sudah dilakukan sejak tahun 1987. "Memang kami belum memiliki ijin bangunan bahkan ijin ibadah, tetapi kami bukan tidak mengurus. Sudah sekian tahun mengajukan ijin tetapi mentoknya di Lurah yang tidak mengijinkan," ungkap Bernhard pilu.

Waktu itu dia meminta bantuan kepada Ketua karang taruna, sampai mendapatkan 75 tanda tangan. Akhirnya 15 tanda tangan tidak saya berikan karena 60 tanda tangan sesuai persyaratan itu sudah cukup. Pdt. Bernhard bersama Beny, ketua pembangunan menyerahkan itu kepada kepala desa. Yang menerima adalah Arip, lurah sekarang yang pada waktu itu menjabat sebagai Sekretaris Desa. Tanpa berpikir panjang kami menyerahkan, tanpa dikopi dan tanpa surat tanda terima. Setelah ditanyakan sudah tidak ada lagi. Kini untuk mendapat kembali tanda tangan penduduk setempat, harus diupayakan dari awal. Dilemanya, masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar telah menandatangani penolakan pada 17/07/11. Persoalan ijin bangunan seperti sudah terkondisi untuk sulit didapatkan.

Hal serupa terjadi atas GPDI Rancaekek Perum Bumi Kencana Rancaekek, GPPS Batupenjuru Sumedang, dan Gereja Betel Injil Sepenuh-Jalan Bojong Pulus. Kebebasan untuk beribadah ditekan. Hubungan dengan masyarakat sekitar yang sejak awal terjalin dengan baik, tiba-tiba berubah seperti digerakkan oleh kelompok lain untuk bersikap antipati terhadap gereja.

Beberapa warga setempat yang ditanyai REFORMATA tentang gereja itu, mengatakan, "Kami baik-baik saja. Setiap orang berhak untuk beribadah".

Lidya Wattimena

Gereja Ditutup, Aparatur Tak Peduli

USUT Gereja Liar. Demikian satu tulisan di palang yang diletakkan di satu sudut kantor kecamatan Jatinangor, hal itu terlihat ketika tim REFORMATA, Senin (15/8) mau meminta konfirmasi dari camat Jatinangor terkait penutupan Gereja Pentakosta Di Indonesia (GPDI) Rancaekek 28 Juli 2011, lalu.

Penutupan itu bermula dari sekelompok Front Pembela Islam berdemo di depan gereja yang beralamat jalan Rancaekek Raya, ini. Padahal, Gereja ini sudah ada sejak tahun 1987. Alasannya hanya karena gereja belum mengantongi izin.

Desakkan FPI wilayah Sumedang Jatinangor, oleh kepala desa dan camat ditindaklanjuti dengan pemanggilan, Berhard Maukar, pemimpin jemaat untuk menyetujui penutupan.

"Kita heran atas tindakan penyerangan itu. Penyerangan itu juga sudah diketahui kepolisian sebelumnya. Buktinya, sebelum FPI sampai ke tempat sudah ada telepon dari kepolisian yang menjelaskan bahwa FPI sebentar lagi akan tiba di tempat," kata Bernard.

Berhard mengakui memang gerejanya belum memiliki izin seperti yang disebut-sebut. "Kita akui memang gereja belum memiliki izin, hanya saja bukan kita tidak mau mengurus izin gereja. Tetapi ketika mengurus selalu ditolak."

Dia menambahkan, sebenarnya pihak gereja sudah mengurus izin, tetapi lagi-lagi, tidak ada tempat untuk izin gereja. Bukan gereja tidak mau mengurus izin, tetapi selalu dikondisikan tidak dapat mendapat izin. Sudah sejak tahun 1987 kita sudah mengurus izin itu, tetapi tetap saja tidak ada jalan keluar.

Saat ini, jemaat GPDI ada sekitar 300 jemaat. Praktis mereka seluruhnya tak ada ibadah minggu. "Karena tempat ibadah sudah disuruh tutup, tidak bisa mengelar ibadah. Karena itu, kita meminta kepada kepolisian, camat dan koramil untuk memberikan solusinya kalau memang kita ngga boleh ibadah, kita ibadah di mana?" lanjut Bernard.

Penutupan itu berawal dari surat nomor: 01/DS2006/ VII/2011 yang dikeluarkan, Arip Saepuloh Kepala Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang yang isinya menyebutkan penutupan gereja adalah atas desakan warga.

"Warga resah akan rumah yang dijadikan tempat ibadah. Penutupan itu adalah atas kesepakatan bersama dihadiri berbagai unsur aparatur pemerintah, gereja dan masyarakat. Jadi tidak ada intimidasi yang jelas kita berimbang dalam keputusan itu. Perizinan itu harus dipenuhi, jika tandatangan warga sudah ada dan izin otomatis kita keluarkan. Tetapi jika syarat-syarat belum lengkap, perizinannya belum bisa dikeluarkan, dan tak boleh ada kegiatan," ujar aparatur desa Mekargalih yang tampaknya tidak peduli untuk menyelesaikan masalah penutupan gereja itu.

Izin dipermainkan

Indikasi izin gereja keluar kelihatannya pun hanya akal-akalan aparatur. "Camat sendiri, mengatakan, mau mendapat izin bagaimana lagi, warga ngga mengizinkan memberi tandatangan, padahal warga sekitar sudah disuruh untuk jangan menandatangani," tambahnya.

Menurut pihak gereja, pernah syarat yang diamanatkan dalam peraturan bersama PerBer 2006 itu dipenuhi, dengan melampirkan foto copy KTP dan tandatangan dari warga, tanda setuju atas gereja tersebut berdiri. Syaratnya sudah lengkap dan diserahkan seluruh berkas bulat-bulat pada pihak aparatur desa, tanpa ada pertinggal di pihak gereja. Tetapi hal itu dibantah pihak aparatur desa Mekargalih.

"Itu tidak benar. Jangan saya difitnah keji begitu. Saya tidak menginginkan adanya kekerasan, nabi Muhammad juga melarang bertindak demikian. Kalau tidak ditangani takutnya massa yang datang bertindak anarkis melakukan kekerasan," jawab kepala desa Mekargalih.

Izin itu kelihatannya dipermainkan? "Izin itu hak pak camat. Saya mah berpatokan pada Pancasila saja. Saat penutupan itu saya tidak ada di tempat. Kapolsek yang menghubungi sehingga saya tahu ada permasalahan seperti itu. Intinya mempermasalahkan mereka adalah IMB. Jika memang perizinan sudah ada, hal itu bisa dilanjutkan," katanya lagi. Perkataan Arip ini sepertinya menutup mata atas penderitan Gereja Pentakosta di Indonesia ini yang sebagian besar warganya.

Hal serupa juga disampaikan camat Jatinangor, Nandang Suparman. Mengapa gereja ditutup? "Bahwa tempat ibadah yang tidak mendapat izin harus ditutup. Melanggar dan bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku tentang PerBer Tahun 2006. Tidak ada IMB, dan menjadikan rumah tinggal menjadi gereja," katanya.

Ketika pihak camat Jatinangor diminta solusi apa yang diberikan terhadap gereja yang ditutup, seperti lempar tanggung-jawab,. "Kami tidak ada solusi. Kalau mau pihak gereja mengusulkan saja dulu surat permohon bantuan agar hal itu bisa kita bahas," katanya lagi.

Toleransi beragama yang tinggi sejak dulu telah ditunjukkan para pendahulu kita. Hal itu bisa terlihat dari semangat gotong-royong yang diwujudkan dalam membangun rumah ibadah.

Tetapi sekarang, toleransi itu kelihatannya sudah pupus. Kebebasan beribadah dan mendirikan tempat ibadah di beberapa tempat menjadi masalah. Kelihatannya, semangat toleransi masih "jauh panggang dari api."

✍ *Hotman*

Gereja Menemukan Jawaban

SEPERTINYA penutupan gereja di negara kita sudah merupakan hal yang lumrah. yang basi. Lihat saja angka penutupan gereja dari tahun ke tahun tetap ada. Menurut data Forum Komunikasi Kristiani Jakarta (FKKJ), di tahun 2010 ada 47 gereja yang ditutup, sedangkan di tahun 2011 ada 9 gereja yang ditutup hingga April di tahun ini.

Saat menelusuri kasus penutupan GPDI Rancaekek, Jatinangor, di kantor kecamatan Jatinangor, kami membaca tulisan: "Usut Gereja Liar". Entah apa maksudnya. Mengapa hanya gereja? Mengapa tidak ada tempat ibadah lain? Apakah ini membuktikan bahwa tempat ibadah yang dianggap liar, itu hanya gereja? Bahkan mungkin gereja yang berdiri, paling banyak mengalami cacat hukum, sehingga harus ditutup?

Ketika Kepala Desa, Arip, ditanya tentang hal ini, dia hanya berkata, "Saya cape mengurusi hal ini. Langsung saja ke kantor Kecamatan," dengan nada tinggi dan penuh curiga menanggapi kedatangan REFORMATA.

Walau terkesan dipaksakan, Arip dapat diajak berbicara untuk menyampaikan peristiwa sebenarnya, dari penutupan GPDI Rancaekek-Jatinangor. "Itu ditutup karena rumah tinggal dijadikan tempat ibadah dan tidak ada ijin. Warga sekitar resah dengan kehadiran mereka. Jemaat yang datang bukan dari daerah sekitar, namun dari Bandung dan tempat yang jauh," ungkap Arip kesal.

Apa solusi yang ditawarkan Arip untuk GPDI Rancaekek-Jatinangor? "Saya tidak bisa berbuat apa-apa, kalau warga sudah menolak," jawab Arip santai. Kades saja sudah angkat tangan, bagaimana lagi rakyat yang dipimpinnya? Mengapa sebagai Kades, Arip terkesan begitu lemah dengan keputusan warga yang dipimpinnya? Bukankah seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi yang dipimpinnya? Namun lagi-lagi gereja harus belajar menemukan jawaban dan bertindak tepat.

Jumlah jemaat sering menjadi sorotan yang selalu menarik perhatian, apalagi jika aktivitas yang dilakukan rutin. Arip dan warga sekitar melihat hal ini sangat mengganggu. "Bagaikan orang asing yang datang membangun kerajaan, di daerah kekuasaan mereka."

Gereja liar, menurut meraka, adalah gereja yang tidak mempunyai IMB. Gereja harus berdiri di atas dukungan minimal 60 warga yang disahkan oleh Lurah atau Kepala Desa. Bagaimana itu bisa didapatkan, jika warga tidak mencapai angka tersebut, ataupun Lurah/Kades-nya menghambat?
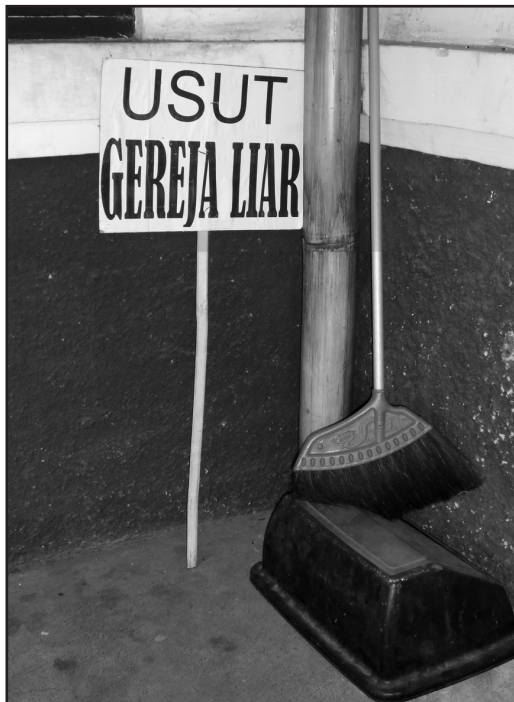
Persoalan yang juga disampaikan dari pihak Kades, Camat, Koramil, dan Polsek setempat adalah supaya umat nasrani yang mau beribadah silahkan menggunakan gedung yang ada di kompleks STPDN. Kesannya memang tidak perlu menambah gereja. Ketika GPDI Rancaekek-Jatinangor mau memakai tempat tersebut malah dinyatakan penuh/tidak dapat digunakan. Ternyata kesempatan untuk memiliki gedung gereja dan beribadah, menjadi persoalan riskan bagi masyarakat Kristen di Rancaekek dan sekitarnya.

Siap menghadapi hambatan

Peristiwa penutupan GPDI Rancaekek-Jatinangor menyisakan rasa takut yang tidak dapat diabaikan, ketika melihat masa beringas serta tekanan yang mengancam. Apakah mereka kurang beriman? Pasti bukan itu jawabannya. Persoalan lapangan selalu lebih jelas dan keras, maka kesiapan untuk menghadapi harus terus diperlengkapi.

Pertemuan dengan GPDI Rancaekek-Jatinangor, GPDI Rancaekek Perum Bumi Kencana Rancaekek, GPPS Batupenjuru Sumedang, dan Gereja Betel Injil Sepenuh-Jalan Bojong Pulus menuangkan banyak pertanyaan. Bagaimana menghadapi massa yang mencoba bertindak antipati? Bagaimana menyampaikan kejadian sesungguhnya kepada media dan dunia? Bagaimana hukum sesungguhnya berbicara, ketika menangani persoalan penutupan gereja? Apa yang harus dilakukan gereja, dalam kaitan dengan masyarakat sekitar yang non Kristen?

Gereja terkesan bingung dan tidak berdaya, ketika gereja tidak siap menghadapi berbagai hambatan. Gereja yang kuat adalah gereja yang siap menghadapi setiap persoalan dengan mengandalkan Tuhan, namun bertanggung jawab melengkapi diri dari berbagai aspek sebagai masyarakat sosial yang benar.

Gereja ternyata harus diperlengkapi dengan beberapa hal dibawah ini. Pertama, diperlengkapi tentang pengetahuan isi Peraturan Bersama 5 Menteri. Hal ini membuat gereja siap menanggapi gugatan hukum di lapangan. Kedua, mengetahui cara menuliskan pres release dan pres konfrens yang dapat disampaikan kepada media maupun warga yang membutuhkan informasi. Gereja harus bersahabat dengan media, bukan musuh. Dengan demikian pemberitaan dapat cepat tersebar dan menciptakan komunikasi massa yang efektif.

Ketiga, membangun dialog antar umat beragama dengan sedikitnya mengetahui pemahaman agama lain. Dialog, menjadikan suasana lebih cair. Dapat memeprelngkapi wawasan dan memberi pengertian. Menjadi sahabat untuk membangun pemahaman yang lebih baik. Keempat, mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan positif serta membangun hubungan yang baik dengan pihak pemerintah setempat. Banyak masyarakat yang membutuhkan kepedulian kita, maka gereja harus beraksi dan bertindak nyata.

Jika IMB tidak mudah didapatkan, tidak berarti orang Kristen sulit beribadah. Di mana saja umat Kristen dapat beribadah. Anehnya jika untuk beribadah harus diatur, dibatasi, dan sulit. Maka betapa anehnya hidup di bangsa ini.

Gereja akan tetap berupaya untuk menaati hukum, dan melengkapi setiap administrasi yang harus dibereskan. Namun jika ada hambatan di lapangan, itu tidak harus membuat gereja mundur dan putus asah. Sebaliknya gereja akan semakin teguh berdiri dan bersinar menjadi saksi Tuhan. Menjadi berkat untuk masyarakat dan bangsa tercinta.

✍ *Lidya Wattimena*

Eksekusi GBIS Jatibaru

David M.L. Tobing

UNTUK menuju lokasi Gereja Bethel Injil Sepenuh (GBIS), Jatibaru, Tanah Abang, Jakarta Pusat, harus melewati jalan yang sempit dan ramai oleh lalu-lalang orang yang keluar-masuk pasar. Di pagi hingga sore hari, di hari biasa pintu gereja ditutupi oleh para pedagang serta pagar seadanya yang terbuat dari kayu.

Gereja yang telah berdiri sejak 1944 ini, terlihat sederhana namun peduli dengan warga jemaatnya yang berkekurangan. Tidak sedikit dari jemaatnya yang dibantu biaya kuliah, maupun kehidupan lainnya. Banyak yang tinggal berjauhan, namun keterikatan yang dibangun akrab membuat mereka tetap setia untuk bertumbuh dan melayani bersama, sebagaimana Abraham G. Pattikawa tetap peduli dan melayani karena warisan pelayanan yang telah membentuknya melakukan yang terbaik sebagai warga jemaat GBIS Jatibaru.

Di tahun 1961, GBIS Jatibaru menempati gedung Jatibaru Gang 10/50 A. Pemberian dari salah satu jemaat, Tjo Wie Ho (alm) kepada Gembala Sidang GBIS Jatibaru, yang saat itu Pdt Wong Miauw Fa (alm). Saat ini GBIS digembalakan oleh Pdt Jahja Wahjudi Sheno bersama Febe Wahjudi, putra-putri dari Pdt Wong Miauw Fa (alm).

Setelah 50 tahun GBIS berada di sana dengan aman dan damai, tiba-tiba seseorang bernama Ir. Lukman Alatas yang mengaku sebagai ahli waris dari tanah di mana GBIS berdiri. Dalam surat tertulis tanggal 25 Juni 2010, GBIS Jatibaru menyatakan itikad baiknya kepada pihak Ir. Lukman Alatas untuk membawa seluruh berkas asli bukti kepemilikannya kepada notaris yang telah ditunjuk gereja untuk proses verifikasi, yakni: HERIATI ZURAIDA SH, Notaris & PPAT, namun sampai saat ini tidak ada satu pun bukti kepemilikan yang diserahkan untuk diproses lebih lanjut.

Pada akhirnya untuk memperjelas status GBIS berada saat ini, maka pihak BPN telah melakukan pengukuran dan penelitian data sehingga dinyatakan bahwa tempat gereja di mana GBIS Jatibaru berdiri adalah sebagian tanah negara bekas Eigendom 8669 berdasarkan surat dari Badan Pertanahan Nasional No.2114/31.71-200/X/2010 tertanggal 29 Oktober 2010.

Surat Panggilan Teguran

JUMAT, 15 Juli 2011, pihak GBIS menerima surat panggilan teguran/ peringatan (aanmaning) Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (Perkara Nomor: 020/2011.Eks) tertanggal 14 Juli 2011, untuk datang menghadap Ketua Pengadian Negeri Jakarta Pusat. Pada Selasa 26 Juli 2011, saat pihak gereja datang menghadap, Ketua Sidang menjelaskan bahwa GBIS sebagai pihak yang menempati tanah yang dimaksud akan dieksekusi sesuai dengan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta pusat.

Selanjutnya usaha dari pihak-pihak yang ingin melakukan proses eksekusi GBIS Jatibaru sampai dengan saat ini masih belum berakhir. Setelah mencoba menggunakan jalur "hukum" dengan mengartikan bahwa amar putusan Pengadilan Negeri Djakarta tanggal 11 Februari 1953 Nomor : 816/1950.G. yang berbunyi:

1. Pengesahan surat perjanjian notariil tertanggal 2 April 1949 No 15 yang dibuat di hadapan Notaris Mr. N.A.M. Van Altena di Djakarta dan
2. penghukuman kepada pihak Tjo Wie Ho dan Tjo Thin Khioen untuk membayar tunggakan uang sewa mulai bulan November 1949 sampai Desember 1950 a. Rp.150 sebelum atau djumlah Rp.2.100,- (dua ribu seratus rupiah).

Sebagai suatu dasar untuk pengosongan (walaupun tidak ada sama sekali keputusan yang terkait dengan pengosongan gereja), saat ini pihak yang menginginkan gereja dikosongkan (Lukman Alatas) masih terus melakukan berbagai upaya untuk dapat merealisasikan tujuan mereka yaitu pengosongan gereja.

Pdt Jahja Wahjudi Sheno dengan tenang dan yakin, terus berupaya mengajukan surat hak pakai kepada Pemerintah. Selanjutnya dalam menanggapi pihak pemohon eksekusi, Sheno meyakini akan menghadapinya dengan hukum juga. "Jika dia punya bukti yang kuat, maka dia (Lukman Alatas) berhak untuk tanah tersebut. Kami tidak memaksa apapun. Jika harus diambil pemerintah, asalkan kami diberikan solusi memperoleh tempat baru yang layak untuk beribadah," tambah Sheno dengan bijak.

GBIS Jatibaru

Solusi

Menurut David M.L. Tobing, S.H., M.Kn. yang dipercayakan oleh PGI untuk mendampingi GBIS Jatibaru: "GBIS seolah-olah "dipaksa" oleh Pengadilan untuk mengosongkan tanah atas pemintaan pemohon eksekusi (yang mengaku sebagai pemilik tanah) dan pemenang dari perkara yang telah diputus Mahkamah Agung tahun 1957;

"Setelah kami diberikan fotokopi berkas lalu kami melakukan pengecekan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan memang ternyata Pihak GBIS pernah dipanggil untuk menghadap Ketua Pengadilan dalam rangka pelaksanaan putusan Mahkamah Agung; namun ternyata putusan tersebut tidak menyangkut status kepemilikan tanah melainkan masalah uang sewa rumah antara pihak yang mengaku sebagai pemilik rumah dengan pihak yang menyewa rumah di mana pihak yang menyewa rumah ini pada tahun 1961 melalui surat pernyataan tanggal 20 September 1961 telah memberikan rumah kepada GBIS".

David melanjutkan, pihaknya telah melihat sendiri berkas perkara tersebut di pengadilan di mana permintaan pihak pemohon eksekusi untuk mengosongkan rumah tidak dikabulkan oleh Mahkamah Agung sehingga kasus tersebut murni masalah pembayaran uang sewa menyewa.

Sampai saat ini rumah dan tanah tersebut walaupun sudah dikuasai dan ditempati 50 tahun lebih oleh GBIS namun masih perlu untuk diurus surat-suratnya; namun jika dilihat dari dokumen-dokumen yang ada, ada upaya dari pihak tertentu untuk selalu mengganggu keberadaan GBIS.

"Solusi ke depan untuk GBIS dan juga gereja-gereja lain adalah agar masalah pendaftaran tanah tidak dianggap masalah administratif tapi harus dianggap sebagai masalah hukum agar tidak ada pihak-pihak yg berusaha mengganggu dengan cara menggunakan lembaga peradilan bahkan upaya lain diluar pengadilan," ungkap David.

✍Lidya Wattimena

PENJELASAN PIHAK GEREJA ATAS AANMANING

1. Bahwa Gereja Bethel Injil Sepenuh Jatibaru sebagai badan hukum gereja yang telah memperoleh ijin dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor : WJ/7/BA.01.1/4698/1997, tertanggal 12 September 1997, telah menempati dan menggunakan tanah dan bangunan dimaksud pada Aanmaning **SEJAK** tahun 1961 (seribu sembilan puluh satu), 50 (lima puluh) tahun yang lalu, hingga saat ini secara terus menerus, tidak terputus-putus, tak terganggu, di muka umum, sebagai rumah ibadah yang dimanfaatkan umat dalam menjalankan ibadah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diakui sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia; bahwa status tanah yang saat ini menjadi tempat Gereja berdiri adalah sebagian tanah negara bekas Eigendom 8669 berdasarkan surat dari Badan Pertanahan Nasional No. 2114/31.71-200/X/2010 tertanggal 29 Oktober 2010;
2. Bahwa membaca Aanmaning Pengadilan Negeri Jakarta Pusat adalah atas suatu putusan tidak kurang dari **55 (LIMA PULUH LIMA) TAHUN YANG LALU**, yakni putusan tanggal 11 Februari 1953 Nomor : 816/1950.G jo. Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 27 Djuni 1956 Nomor: 377/1955/PT.Perdata jo. Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI tanggal 31 Djanuari 1957 Nomor : 216 K/Sip/1956, yang berarti secara kronologis kami menempati tanah dan bangunan itu +/- 5 (lima) tahun **SETELAH** putusan yang berkekuatan hukum tetap terbit;
3. Bahwa dengan tetap memperhatikan hak-hak Gereja yang dijamin oleh Konstitusi dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik peraturan pertanahan maupun peraturan maka Gereja juga meyampaikan ketentuan Pasal 1955 KUH Perdata yang menegaskan,

"*untuk memperoleh hak milik atas sesuatu diperlukan bahwa seorang menguasainya terus menerus, tak terputus-putus, tak terganggu, di muka umum dan secara tegas, sebagai pemilik*";.

Selanjutnya Pasal 1963 ayat (2) KUH Perdata menegaskan :

"*siapa yang dengan itikad baik menguasainya selama tiga puluh tahun, memperoleh hak milik, dengan tidak dapat dipaksa untuk mempertunjukkan alas haknya*".

-Berdasarkan fakta Gereja Bethel Injil Sepenuh Jatibaru adalah pihak yang secara terus menerus, tak terputus-putus, tak terganggu, di muka umum dan secara tegas, selama 50 (lima puluh tahun) terakhir, menguasai, menggunakan, memanfaatkan tanah dan bangunan dimaksud pada Aanmaning.

4. Bahwa Gereja juga menginformasikan Bapak Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tentang klaim pihak pemohon eksekusi (ahli waris Muchsin Alatas) atas tanah dan bangunan dimaksud dalam Aanmaning sejak tahun 2010 telah berulang-ulang diupayakan oleh pemohon, baik dengan menggunakan massa tertentu yang tendensi pada *issue* SARA, maupun telah diupayakan penyelesaian yang difasilitasi Pejabat pada Pemerintah Daerah setempat maupun Kapolsek Metro Tanah Abang; -dalam hal mana sesuai dengan surat kami menindaklanjuti hasil pertemuan yang telah dilakukan kepada yang bersangkutan (ahli waris) agar dapat menyerahkan bukti kepemilikan kepada Notaris yang telah kami tunjuk; -namun HINGGA SAAT INI para ahli waris tersebut belum dapat menyerahkan dokumen dimaksud.

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Antibiotik

DALAM diskusi di Rumah Perubahan, 9 Agustus lalu, Guru Besar Ilmu Politik dari Northwestern University, Amerika Serikat (AS), Jeffrey Winters, mengatakan bahwa semakin hari rakyat Indonesia semakin muak melihat pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Salah satu penyebabnya, masyarakat dipertontonkan oleh sikap pemerintahan di bawah SBY yang terkesan lebih mementingkan urusan kekuasaan dibanding masalah kehidupan rakyat. "Saat ini jelas terlihat kemarahan masyarakat sangat tinggi. Perasaan tidak puas, tidak percaya kepada intitusi negara, tidak percaya kepada Presiden, dan tidak percaya kepada DPR. Makin mereka menyaksikan semua yang dilakukan institusi-institusi ini, terutama pernyataan pejabat-pejabat yang tidak masuk akal, semakin membuat masyarakat muak," ujarnya.

Hal lain yang membuat masyarakat makin muak, menurut Winters, adanya konflik internal Partai Demokrat (PD) yang dipertontonkan kepada publik. Hal itu bukan hanya terlihat sejak kasus Nazaruddin saja, melainkan juga saat pemilihan Anas Urbaningrum sebagai Ketua Umum PD. Ia beranggapan, dari sinilah konflik perbedaan muncul dan turut melemahkan nama Presiden SBY, yang sebelumnya tidak memilih Anas. "Sejak Anas menang pertama kali. Anas bukan figur yang dijagokan oleh patron. Itu tanda pertama bahwa partai ini tidak solid dari posisi patronnya. Jadi ini scorpion tusuk scorpion di dalam satu partai. Tidak rapi sama sekali. Masyarakat melihat itu juga," tuturnya.

Menurut Winters, jika berbagai kebobrokan pemerintahan SBY terus-menerus diperlihatkan, maka bisa saja rakyat melakukan gerakan besar-besaran untuk menolak pemerintahan tersebut. Apalagi saat ini pemerintahan SBY tengah diuji dengan tertangkapnya Nazaruddin, mantan Bendahara Umum PD, yang telah menjadi tersangka dalam kasus korupsi di sejumlah proyek pemerintah yang bernilai triliunan rupiah.

Pilihan SBY, menurut Winters, hanya kecepatan dan ketegasan bertindak. Jika tidak, Presiden SBY harus siap-siap menerima konsekuensi kemunduran partainya dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kader-kader PD yang kini menjadi pejabat negara. "Yang diharapkan dari masyarakat adalah tindakan yang berprinsip dan tegas, serta cepat. Kalau lama-lama justru timbul pertanyaan. Kalau ada bakteri, langsung minum antibiotik. Jangan tunggu lama-lama. Nah, dalam konteks politik, antibiotiknya adalah tindakan tegas yang berdasarkan hukum," tukasnya. Namun sayangnya, kata Winters lagi, demokrasi di Indonesia tidak satu paket dengan penegakan hukum. Dalam beberapa aspek, demokrasi berjalan sangat sehat, namun hukum tidak jalan.

Benarkah pendapat Winters tersebut? Tak perlu diragukan. Saya sendiri sudah berulang kali menulis, bahwa ironi terbesar Indonesia adalah negara hukum (rechstaat) yang minus penegakan hukum. Bayangkan, di negara jawara korupsi ini korupsi telah dikategorikan sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime). Konsekuensi logis dari hal itu tentu mudah dibayangkan, bahwa para koruptor harus diberi hukuman seberat-beratnya. Tapi, apa lacur? Tahun silam SBY justru memberi pengampunan (grasi) bagi seorang koruptor. Alasannya, koruptor bernama Syaukani Hasan Rais, mantan Bupati Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, itu menderita sakit parah. Atas dasar itulah grasi diberikan, walau masa tahanan yang harus dijalaninya masih tiga tahun lagi.

Seberapa parahkah sebenarnya sakit Syaukani? Entahlah. Yang jelas, melalui tayangan di sebuah stasiun televisi swasta, 21 Agustus 2010, ia masih bisa menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan wartawan. Setelah menerima grasi, ia segera diterbangkan ke vila pribadinya di sebuah perbukitan di Kalimantan Timur. Seterusnya ia beristirahat di sana, di rumah asri seluas 30 hektar yang dilengkapi dengan istal kuda, area berkuda, landasan helikopter, dan kebun kelapa sawit. Oalah... enaknya jadi koruptor di negara hukum ini!

Begitulah SBY, alih-alih mendatangkan obat antibiotik bagi penyakit korupsi yang sudah sangat akut di negara ini, ia justru mengembuskan angin surga bagi para penjahat luar biasa itu. Boleh jadi karena itu pula maka kadernya, Marzuki Alie, Juli lalu melontarkan wacana kontroversial tentang pembubaran Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan maaf bagi koruptor. Tak pelak, orang banyak pun heboh menyikapinya. Selain dinilai menyakiti hati rakyat yang menjadi korban para koruptor, usulan itu juga dianggap bertentangan dengan dua pihak berikut. Pertama, Presiden SBY, yang notabene adalah Ketua Dewan Pembina PD, yang berulang-ulang mengatakan dirinya siap berdiri di garda depan dan bekerja siang malam dalam rangka memerangi korupsi. Kedua, PD sendiri, yang di dalamnya Marzuki tercatat sebagai kader sekaligus Wakil Ketua Dewan Pembina, yang selama ini menyatakan "Tidak pada korupsi!" dalam iklan-iklan politiknya.

Fakta-fakta selama ini memang menunjukkan Marzuki telah beberapa kali

Ada bakteri.

mengejutkan publik dengan pernyataan-pernyataannya yang kontroversial. Entah mungkin ia lupa bahwa dirinya adalah Ketua DPR, sehingga cenderung sembarang melontarkan pernyataan-pernyataan yang menuai kritik, ataukah memang dirinya yang kurang berkualitas sebagai seorang pejabat negara? Kualitas dalam konteks ini berkelindan dengan kompetensi, yang merupakan kombinasi dari kemampuan dan wawasan. Ini bukan soal tingkat kecerdasan, melainkan kecocokan kapasitas dan kapabilitasnya dengan profesinya sebagai politikus dan jabatan yang disandangnya sebagai pemimpin puncak di lembaga politik negara.

Terkait itu beberapa hal patut dipertanyakan. Pertama, tak pahamkan Marzuki bahwa korupsi merupakan kejahatan luar biasa? Kalau paham, maka alih-alih mengusulkan pembubaran KPK, Marzuki selaku Ketua DPR mestinya menggagas berbagai hal untuk lebih memperkuat KPK. Apa misalnya? Pertama, ekstensifikasi institusi KPK sehingga jangkauan kerjanya juga sampai ke daerah-daerah. Kedua, mekanisme koordinasi antarlembaga yang memungkinkan DPR mengingatkan atau bahkan menegur Presiden untuk mempermudah pemberian izin pemeriksaan pejabat negara (kepala daerah) yang diduga terlibat korupsi, yang diajukan oleh pihak kejaksaan. Bayangkan, pertengahan April lalu sempat mencuat berita mengejutkan tentang "61 surat izin pemeriksaan" yang belum dijawab Presiden SBY. Mengapa lambat sekali untuk memberikan izin saja? Bukankah ini menunjukkan SBY tidak berada di garda depan dan berkerja siang malam dalam rangka memerangi korupsi?

Kalau Marzuki betul-betul paham hal-ihwal korupsi, mestinya wacana tentang memaafkan koruptor juga tak sembarang dilontarkannya. Masakan menurut Marzuki pemberian maaf tersebut akan efektif untuk menekan tingkat korupsi di Indonesia? Bukankah logikanya justru terbalik: bahwa maaf bagi koruptor justru dapat mendorong munculnya koruptor-koruptor baru?"Maafkan semua koruptor, maaf-memaafkan seluruh Indonesia. Tuhan saja memaafkan manusia," kata Marzuki. Adapun teknisnya, menurut dia, pemerintah melalui lembaga penegakan hukum yang ada bisa melaksanakan program ini dengan menerapkan aturan tertentu terkait upaya pemberantasan korupsi. Misalnya, penegak hukum bisa membujuk koruptor yang bersembunyi di luar negeri untuk kembali ke Indonesia. "Semua orang yang ada di luar negeri, uang-uang kotor silakan masuk ke dalam negeri tetapi dikenakan pajak. Kita maafkan, berikan pengampunan, tapi laporkan semuanya untuk dibersihkan," katanya.

Betapa menggelikannya gagasan dan logika Marzuki. Tidakkah ia paham bahwa negara harus menghukum koruptor karena si pelaku kejahatan luar biasa itu sudah melakukan pelanggaran hukum yang merugikan negara dan rakyat? Jadi, konteksnya adalah antara si koruptor dengan negara dan rakyat, bukan antara si koruptor dengan Tuhan. Bahwa "Tuhan saja memaafkan manusia", Marzuki benar. Setiap orang tentu berhak datang dan memohon maaf atas segala kesalahannya kepada Tuhan. Tetapi, Marzuki salah karena membawa-bawa Tuhan dalam urusan negara dan rakyat.

Di kemudian hari, bolehkah si koruptor diberi keringanan hukuman? Boleh saja, dengan catatan ia sudah menjalani sedikitnya sepertiga dari masa tahanannya (atau sesuai ketentuan yang telah ditetapkan negara). Itu pun harus mempertimbangkan sejumlah syarat yang harus dipenuhinya. Kalau diberi pengampunan (grasi), bagaimana? Sekali lagi, mengingat korupsi adalah kejahatan luar biasa, maka demi rasa keadilan seharusnya pengampunan itu tidak diberikan kepada koruptor manapun dan dengan alasan apa pun. Itu sebabnya kita menyesalkan mengapa pemimpin yang pernah berjanji "akan berdiri di garda depan dan bekerja siang malam untuk memerangi korupsi" ternyata memberikan grasi kepada koruptor. Tidakkah ini dapat menjadi preseden bagi koruptor-koruptor lainnya untuk meminta hal yang sama?

Kita tak boleh lupa bahwa Indonesia adalah negara hukum. Itu berarti supremasi hukum harus ditegakkan. Hukum harus menjadi panglima, mengatasi bidang-bidang lainnya, termasuk politik. Maka, terkait KPK, kita justru harus mengumpulkan ide-ide cemerlang demi semakin kuat, efektif dan berwibawanya institusi penegakan hukum ini ke depan.

Soal maaf, itu mudah. Rakyat tak perlu diajari. Toh selama ini rakyat sudah sering memaafkan para pemimpin yang pernah melakukan kesalahan di masa silam, khususnya yang terkait kasus-kasus pelanggaran berat hak asasi manusia. Tetapi, karena ini menyangkut rasa keadilan, maka para pemimpin hendaknya belajar untuk mendengar suara rakyat sebelum membuat kebijakan. Untuk itu sering-seringlah bertanya kepada rakyat: kira-kira apa yang mereka ingin negara lakukan terhadap para koruptor?

Sementara proses menyerap aspirasi rakyat itu berjalan terus, biarkanlah proses peradilan yang fair atas diri para tersangka koruptor juga berjalan hingga menghasilkan putusan hakim yang mencerminkan rasa keadilan. Untuk itulah rakyat harus mengawalnya, termasuk saat vonis itu dieksekusi. Jangan sampai ada koruptor yang mendapat diskon spesial masa tahanan, apalagi yang menerima pengampunan. Di negara hukum ini semua orang yang melanggar hukum harus diganjar hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Jadi, jangan coba-coba mengubah format negara ini menjadi "negara halal-bihalal", tempat di mana semua orang saling bermaaf-maafan atas nama Tuhan.

Terkait kasus Nazaruddin, ke depan para pemimpin negara ini harus memberikan antibiotik yang banyak demi tegaknya hukum atas skandal megakorupsi yang diduga kuat melibatkan banyak politisi dan orang-orang penting di negara ini. Kebenaran harus diungkap. Siapa pun yang bersalah, termasuk SBY dan puteranya, harus dihukum. Jadi, jangan sekali-kali terpengaruh dengan "permainan" baru yang kini dikembangkan Nazaruddin. Untuk itu KPK harus senantiasa waspada, sementara kita semua turut mengawalnya.

Bonar Tigor Naipospos, Wakil Ketua SETARA Institute

Presiden SBY Pemimpin Kurang Tegas?

APA yang dialami bangsa Indonesia 66 tahun yang lalu jelas tidak persis sama dengan era sekarang. Oleh karenanya, tantangan dan persoalan yang dihadapi telah pula mengalami perubahan. Ini berarti upaya menjawab dan mencari solusi juga berbeda dengan masa lalu. Dengan latar semacam itu, SETARA Institute memandang perlu menyelenggarakan survei pendapat umum tentang aneka ragam problematik dan tantangan kebangsaan dewasa ini. Survei ini memfokuskan perhatian pada pandangan dan harapan publik terhadap Empat Pilar Hidup Berbangsa, pada Minggu (14/8) di Hotel Atlet Century, Senayan, Jakarta. SETARA Institute mengumumkan hasil survei tersebut. Selesai acara wartawan REFORMATA berbincang dengan Bonar Tigor Naipospos, Wakil Ketua SETARA Institute. Demikian petikannya:

Jika kita tengok sekarang, misalnya, kesenjangan masih terjadi di mana-mana. Karena itu, ada yang menyebut perlu pengantian ideologi. Bagi segelintir orang Pancasila dianggap ideologi usang?

Kita harus konsisten dengan pandangan tetang relevansi nilai-nilai Pancasila terhadap perkembangan zaman. Hanya sebagian kecil saja anggota masyarakat masih menganggap Pancasila tidak dapat berfungsi sebagai alat perekat kerukunan bangsa Indonesia. Tetapi temuan kita, mayoritas responden setuju Pancasila masih relevan dengan perkembangan zaman. Pancasila sebagai acuan yang dapat mengikat kerukunan antar komponen bangsa.

Tetapi, kecenderungan masyarakat tidak lagi menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila?

Memang di sisi lain, masyarakat juga mengakui bahwa nilai-nilai tersebut kini mengalami kemerosotan di tataran praktik. Sebagian persoalan ini dianggap bersumber dari para penyelenggara negara yang tidak konsisten dalam menerapkan Pancasila dan UUD ke dalam kehidupan konkret.

Bagaimana respon masyarakat Indonesia soal Pancasila sebagai ideologi negara yang tak tergantikan?

Temuan kita, masih lebih banyak orang beranggapan bahwa hanya Pancasila yang boleh hidup di bumi Nusantara ini sebagai ideologi negara. Hal itu bisa dilihat dari responden bahwa mayoritas inginkan Pancasila harus menjadi ideologi negara yang tidak te rgantikan.

Apa yang membuat nilai-nilai kerukunan ini mulai terkikis?

Nilai-nilai ini boleh jadi merupakan indikasi bahwa hal tersebut pada dasar masih bersemai di masyarakat kita. Sebagian besar mereka mengakui bahwa ke semua nilai itu merupakan jati-diri serta bukti keluhuran masyarakat Indonesia. Bahwa masyarakat pada dasarnya dapat menerima sebuah fakta sosiologis keberagaman di Indonesia. Bahkan mereka menganggap bahwa kemampuan menerima perbedaan identitas kultural itu sebagai sebuah nilai luhur bangsa.

Oleh karenanya, mereka tampaknya relatif tidak memiliki ketegangan dalam mengembangkan hubungan sosial dalam kondisi yang majemuk. Namun demikian, masyarakat juga mensinyalir bahwa nilai-nilai luhur bangsa Indonesia terutama pada aspek sikap yang dapat menerima keberagamaan itu, tengah mengalami proses pengikisan. Oleh karenanya, mereka juga tidak menampik adanya ancaman terhadap keberagaman di Tanah Air.

Dan juga keragaman masih menjadi penghalang....?

Keberagaman bukan penghalang kerukunan. Keberagaman etnis budaya dan agama merupakan sebuah fakta sosiologis yang diterima sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia. Bukan kebetulan jika sebagian besar menganggap keberagaman etnis, budaya dan agama bukan merupakan penghalang bagi terciptanya kerukunan.

Bagaimana hasil survei ini terhadap kinerja pemerintahan?

Harus diakui bahwa selama 66 tahun merdeka Indonesia banyak mengalami kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Beberapa kemajuan yang telah berhasil diraih itu tidak merupakan pertanda bahwa masyarakat merasa puas terhadap kinerja para penyelenggaran negara yang memiliki tugas memikul amanat konstitusi untuk mengayomi dan mewujudkan keadilan bagi masyarakat Indonesia.

Survei ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan rakyat-sebagaimana yang diamanatkan oleh konstitusi masih merupakan persoalan serius bagi bangsa. Catatan kritis masyarakat ini jelas mengindikasikan bahwa pemerintahan saat ini masih menghadapi tantangan besar. Boleh jadi pandangan ini mengkonfirmasi jawaban respoden sebelumnya terkait dengan inkonsistensi penerapan konstitusi. Memang, masih terdapat catatan positif terkait dengan capaian yang berhasil diraih selama 66 tahun merdeka. Demokrasi dan kebebasan politik pada saat ini dipandang sebagai aspek positif yang telah berhasil dicapai Indonesia.

Apa keberhasilan dari pemerintahan SBY?

Kalau melihat responden adalah pemberantasan terorisme. Hanya saja, keberhasilan pemerintah terhadap pemberantasan terorisme harusnya diikuti oleh upaya-upaya mengatasi penyebab atau faktor yang mendorong seseorang menjadi terorisme. Dua penyebab utama, yakni manifestasi paham keagamaan tentang jihad dan reaksi atas ketidakadilan dalam berbagai bidang perlu mendapat prioritas penanganan. Dan juga masyarakat meyakini bahwa intoleransi yang menyebar di tengah masyarakat merupakan titik mula dari terorisme.

Menurut survei Anda, apa yang dipersepsikan masyarakat terhadap Presiden SBY?

Hasil survei ini memperlihatkan bahwa Presiden SBY merupakan sosok pemimpin yang kurang tegas dalam mengambil keputusan. Meski boleh jadi anggapan masyarakat ini ada benarnya. Sikap Presiden yang semacam itu dapat pula disebabkan oleh kabinet yang terdiri dari berbagai unsur partai politik yang mengharuskan munculnya logika politik tertentu; berada di luar harapan masyarakat. Di sisi lain, pemerintahan SBY juga masih harus berhadapan dengan soal-soal yang terkait dengan perwujudan kesejahteraan rakyat. Bidang pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja masih merupakan agenda besar bagi pemerintah.

***Hotman J. Lumban Gaol**

Bang Repot

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Untung Radjab mengomentari kemacetan yang kerap terjadi akibat adanya kegiatan ormas Islam. Masyarakat diminta untuk dapat beribadah dengan tidak merugikan orang lain. "Negara kita ini kesatuan, NKRI bukan negara Islam. Catat ini," ujar Untung di Mapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan (1/8/2011). Untung menyampaikan, setiap masyarakat dapat beribadah. Namun, cara beribadah harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat lain. "Kalau ibadahnya di tengah jalan, benar nggak? Saya mengimbau warga DKI agar beribadah dengan benar. Saya yakin tidak akan diterima kalau ibadah itu hanya menyakiti atau menyusahkan orang lain," jelasnya.
Bang Repot: Wah, mantap betul Kapolda Metro Jaya yang baru ini. Selamat bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, Pak.

Penyegelan yang dilakukan Pemerintah Kota Samarinda, Kalimantan Timur, terhadap Masjid Adz-Dzikri (28 Juli 2011), harus dicabut kembali. Sebab, penyegelan seharusnya dilakukan berdasarkan keputusan pengadilan, bukan hanya karena atas desakan kelompok garis keras. Demikian ditegaskan oleh Direktur Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) Erna Ratnaningsih (1/8). "Ini berbahaya bagi proses penegakan hukum dan kewibawaan hukum. Kalau ini dibiarkan terus, orang-orang dari kelompok minoritas terus dikalahkan, bisa jadi pada satu titik akan melakukan perlawanan. Ini sangat berbahaya bagi persatuan dan kesatuan bangsa," katanya.
Bang Repot: Kita prihatin kalau pemerintah yang harus mengayomi masyarakat ternyata malah justru menjadi perusak ketenteraman dan pelanggar hukum. Saatnya para pejabat pemerintah belajar lagi soal hukum.

Dua belas terdakwa dalam kasus penyerangan dan pembunuhan tiga pengikut Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten, 6 Februari lalu dijatuhi vonis dengan hukuman antara tiga sampai dengan enam bulan penjara. Para terdakwa mendapat hukuman sangat ringan atas kejahatan mereka, termasuk untuk Dani bin Misra (17) tahun, yang dalam rekaman video yang beredar luas nampak memukul kepala salah satu korban dengan batu. Dani hanya dijatuhi hukuman tiga bulan kurungan.
Bang Repot: Inilah ironi di negara hukum Indonesia. Maling sandal jepit saja bisa lebih berat dari itu hukumannya.

Walikota Bogor Diani Budiarto bisa dilengserkan karena tidak menjalani keputusan Mahkamah Agung yang mengesahkan Izin Mendirikan Bangunan Gereja Kristen Indonesia (GKI) Taman Yasmin, Bogor. Ketua Umum Gerakan Pemuda Ansor Nusron Wahid mengatakan, keputusan MA tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum yang tetap sehingga harus dilaksanakan. Menurut dia, pejabat publik yang menolak menjalankan keputusan hukum bisa digugat ke pengadilan dan juga berpeluang untuk dicopot dari jabatannya.
Bang Repot: Begitulah kalau Pemerintah lebih tunduk pada kemauan 100-200 orang. Lembaga pengadilan tertinggi di negara hukum ini pun tidak dihormati. Padahal, keputusan hukum harus bersifat pasti dan karena itu harus dilaksanakan.

Majelis hakim pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) menjatuhkan vonis penjara 2 tahun 6 bulan kepada Gubernur Sumut nonaktif, Syamsul Arifin. Mantan Bupati Langkat yang terjerat perkara korupsi APBD Langkat itu juga didenda Rp 150 juta. Hanya saja, majelis hakim yang diketuai Tjokorda Rae Suamba tidak memerintahkan Syamsul membayar uang kerugian negara. Dengan kalimat yang tersendat-sendat, disertai genangan air mata yang begitu jelas, Syamsul menyatakan bertanggung jawab. "Selaku pemimpin, saya bertanggung jawab, untuk atas kelalaian-kelalaian," kata pria kelahiran 25 September 1952 itu.
Bang Repot: Baguslah, pemimpin memang harus sportif. Tapi, tak usah menangislah, Bang Syamsul. Kayak anak kecil saja.

Jaksa Agung Muda Pidana Khusus (Jampidsus) Andhi Nirwanto menyatakan pihaknya telah memiliki cukup bukti untuk menetapkan mantan Direktur PT Merpati Nusantara Airlines Hotasi Nababan dan Direktur Keuangan PT Merpati Nusantara Airlines Guntur Aradea sebagai tersangka kasus korupsi. Mereka diduga kuat melakukan tindak pidana korupsi sewa pesawat Boeing 737 TALG USA. Diketahui kasus tersebut berawal pada tahun 2006, saat Direksi PT Merpati Nusantara Airlines menyewa dua pesawat Boeing 737 dari perusahaan TALG di Amerika Serikat, seharga 500 ribu dolar AS untuk tiap pesawat. Setelah dilakukan pembayaran sebesar satu juta dolar AS ke rekening Hume & Associates, lawyer yang ditunjuk TALG, melalui transfer Bank Mandiri, namun hingga kini pesawat tersebut, belum pernah diterima PT Merpati Nusantara Airlines.
Bang Repot: Prihatin, terlebih karena salah satu tersangka tersebut adalah puteranya seorang tokoh gereja di Indonesia.

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Semangat Dituntun oleh Sang Pencipta

Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. (Roma 12:11)

DALAM tulisan sebelumnya kita telah membahas pentingnya kita memiliki semangat yang sehat untuk menjalani kehidupan, untuk berkarya dan untuk melayani Tuhan. Kalau kita mau menjadi pribadi yang berubah dan bertumbuh, satu area yang perlu mendapat perhatian kita adalah di sini. Semangat dibutuhkan agar kita memiliki energi untuk terus bertumbuh. Karena itu kita perlu memahami masalah semangat ini, bagaimana memiliki dan memeliharanya.

Untuk mengerti lebih jelas tentang konsep semangat ini secara lebih tepat, ada dua padanan dalam bahasa Inggris yang menolong kita, yaitu excitement dan enthusiasm. Yang pertama adalah gairah di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dibangkitkan oleh stimulus-stimulus dari luar - karena itu 'ex' (dari luar) dan 'citement' (gairah). Ketika seseorang akan menonton pertandingan bola tim favoritnya, seorang anak muda mau ketemu pacar, seorang karyawan mau masuk kerja pertama kali; mereka mengalami excitement. Ini adalah proses yang alami. Gairah terjadi lebih pada level emosi.

Kata lain adalah enthusiasm yang berasal dari bahasa Yunani 'en' atau 'in' dalam bahasa Inggris, artinya di dalam; dan ; 'theos' yaitu Tuhan. Dengan demikian entheos mengandung arti "Tuhan di dalam seseorang atau seseorang di dalam Tuhan". Seseorang yang 'enthusiastic' adalah seperti orang yang memiliki Allah di dalam dirinya, dan karena Allah adalah Allah yang mahakuasa, memiliki kekuatan dan energi yang tidak terbatas maka ketika seorang manusia mengalami enthusiasm dia akan memiliki gairah dan energi untuk bekerja dan beraktivitas dengan tenaga yang seperti tidak habis-habisnya. Dia akan tampak berbeda dengan manusia-manusia biasa lainnya, yang tidak entheos.

Berbeda dengan orang yang mengalami excitement, semangat itu datang dari dalam diri seseorang sehingga tidak dipengaruhi oleh rangsangan-rangsangan dari luar. Energinya mengalir dari dalam dirinya mengerjakan apa saja yang ada di tangannya dengan semangat tinggi. Dan karena itu semangatnya tidak hanya ketika dia mengerjakan aktivitas tertentu saja tapi dalam segala hal yang dia kerjakan. Dalam bekerja semangatnya terpelihara sepanjang hari, dalam mengerjakan semua list to do-nya. Semangatnya menerobos

kepada suka tidak suka terhadap semua sisi-sisi dari pekerjaannya.

Dan karena kehadiran Allah di dalam diri orang, maka semangat ini diimbangi dengan hikmat-Nya. Semangat yang sejati tidak ngawur karena dituntun oleh hikmat Sang Pencipta. Di samping itu semangat yang sejati ini juga dibatasi dalam mengerjakan hal-hal yang baik sesuai dengan karakter baik-Nya. Ketika dia melakukan dengan gairah sesuatu yang tidak berhikmat, atau jahat itu berarti dia sedang dikuasai dirinya atau roh lain yang bukan Allah yang baik itu.

Semangat sejati sebenarnya hanya mungkin terjadi di dalam diri orang Kristen karena hanya dalam orang percaya Tuhan tinggal melalui kehadiran Roh Kudus (1 Korintus 3: 16). Alkitab juga menyatakan sesungguhnya Roh Allah mau memegang kendali seluruh aspek hidup orang percaya melalui kehadiran Diri-Nya dalam orang percaya (Efesus 5:18). Ketika orang percaya membuka diri untuk kepenuhan kehadiran Roh Allah itu, Dia akan mengerjakan dalam dirinya baik kemauan mau pun kemampuan melakukan pekerjaan-pekerjaannya (Filipi 2:13).

Oleh karena itu semangat orang percaya atau semangat yang sejati adalah dalam segala dimensi hidup orang percaya. Seorang yang dipimpin oleh Roh seharusnya akan bersemangat tidak hanya ketika beribadah tapi juga ketika bekerja, belajar, berolahraga, bersosialisasi, berada di tengah keluarga, bahkan ketika sendirian mengerjakan tugas dan hobi-hobinya. Tidak heran banyak inovasi - sesuatu kegiatan yang memerlukan semangat yang luar biasa - banyak terjadi oleh orang-orang percaya. Banyak karya-karya agung dan mulia berbagai bidang seperti musik, bangunan, tulisan, sain, riset, teknologi dan lain-lain keluar dari buah pikiran dan pekerjaan orang percaya. Tidak berarti orang tidak kenal Tuhan tidak bisa berprestasi, karena Tuhan juga memberikan anugerah umum, yang memungkinkan mereka berhasil, bahkan sering mereka lebih cerdik (Lukas 16: 8).

Namun kita tahu semangat orang percaya juga sudah dirusak dosa. Walaupun ketika orang menjadi percaya mereka memiliki potensi untuk dipulihkan dan pada waktunya Tuhan sempurnakan, namun selama dia di dunia, manusia masih akan mengalami gangguan-gangguan terhadap semangat hidupnya, baik karena dosa mau pun karena kelemahan manusiawinya. Gangguan ini bisa dipulihkan melalui pemulihan hubungan dengan Allah, yaitu melalui pengakuan dosa dan permintaan agar kembali Roh Allah memegang kendali atas hidupnya. Semangat yang lemah perlu diperkuat melalui 'pelatihan-pelatihan' (1 Timotius 4: 8). Tuhan memberkati. ❖

Galeri CD

Pulihkan Negeri Kami Ya, Tuhan

SUARA lembut Yesaya Pangeran Siagian yang berduet dengan Fei Febri Nababan terdengar mendayu-dayu memohon kepada Tuhan agar negeri tercinta Indonesia dipulihkan oleh Tuhan. Lagu berjudul "Belas Kasihan-MU" ciptaan Erisanto, menjadi lagu pembuka pada album yang juga diberi judul "Belas Kasihan-MU" yang berisi 15 lagu. Semua lagu dalam album ini adalah ciptaan Erisanto. Diluncurkannya album ini di Bandung akhir Juli lalu, atau menjelang tibanya bulan Agustus, HUT RI ke-66, rasanya tepat untuk mengingatkan dan menggugah agar kita semakin tekun berdoa untuk pemulihan negeri kita yang akhir-akhir ini makin memprihatinkan.

Album ini memang dipersiapkan dengan sangat apik dan sempurna. Seluruh lagu-lagu di album ini, selain enak didengar, juga dibawakan oleh para vokalis yang dikaruniai suara yang merdu, disertai penjiwaan yang nyaris sempurna atas setiap lagu yang dinyanyikan. Secara garis besar, lagu-lagu dalam album ini, selain mengajak kita semua semakin berserah kepada Tuhan dan bersyukur atas segala karuania-Nya juga membawa kita semakin dekat kepada-Nya. Erisanto, sang pencipta lagu dalam album ini telah mencurahkan seluruh hati dan perasaannya demi album ini.

Album ini sangat tepat untuk dimiliki setiap keluarga karena selain dapat menghibur juga semakin menguatkan iman kepada Sang Ilahi. Album ini semakin memiliki nilai tambah dengan keberadaan nama-nama yang pernah tampil di ajang kompetisi nyanyi di negeri ini. Selain Yesaya Pangeran Siagian yang bersama Trio Agian menjuarai ajang bergengsi "Suara Indonesia", juga ada Danar Indra (Idol) yang di album ini membawakan "Penyertaan-MU". Dewi Guna dengan "Hadirat-Mu Tuhan", serta Sisi "Idol" Hapsari yang melantunkan "Menyentuh Hati-MU", benar-benar membuat album ini sangat berkualitas. Buktikan dengan segera memiliki album yang sangat luar biasa ini! ? Hans PT

Judul	: Belas Kasihan-MU
Produksi	: Blessing Music
Vokalis	: Yesaya P. Siagian, Danar "Idol", Sisi "Idol", dll.
Penulis lagu	: Erisanto

Hadirkan Allah Tritunggal

LAGU-lagu yang diciptakan dan dibawakan Regi semuanya berdasarkan firman. "Betapa Hebat Kuasa-Mu" (Mazmur 29, 117 : 2, 123 dan 126). Mazmur yang mengajak Regi untuk "Genggam Tanganku Tuhan", ditulis berdasarkan Yesaya 41:10 yang menyatakan "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

"Nyanyian Pagi" (Mazmur 5), dan melalui perjalanannya ke berbagai negara. Regi menuangkannya ke dalam nada- nada ceria yang memberi semangat dan sukacita untuk menyambut hari yang baru sebagai berkat dan anugerah Tuhan kepada setiap insan di dunia.

"Kidung Syukur" (Mazmur 103) yang digoreskan dalam alunan nada yang riang dan penuh sukacita sebagai pernyataan syukur dari lubuk hati yang terdalam atas segala kebaikan Tuhan, pengampunan, penyembuhan, penebusan, keadilan dan semua yang telah Tuhan nyatakan di dalam hidup dan pergumulannya. "Bersandar pada Tuhan" (Mazmur 27, 31 dan 73) mengungkapkan isi hati dan pengharapan serta kerinduannya kepada Tuhan yang berkuasa dan sebagai satu-satunya Penolong dan Pelindung yang dapat diandalkan.

"Tuhan Pokok Anggurku" (Yohanes 1) serta pengalamannya melihat kebun anggur di Perancis yang membuat Regi kagum melihat buah anggur yang segar dan manis, serta disukai banyak orang, yang mendorong Regi untuk hidup menghasilkan "buah yang manis" seperti yang Tuhan inginkan. "Syukur Kepada Tuhan" (Mazmur 146) menjadi dasar dari lagu ini dan sebagai kerinduan Regi untuk memuji Tuhan dan memuliakan Tuhan selama hidupnya. Dengan bersyukur pada Tuhan membuat segala permasalahannya menjadi ringan. "In Moments Like These", pernah dinyanyikan Regi pada saat menjadi choir di Singapura. Dengan sentuhan musik yang lembut dan variasi yang menggunakan tiga bahasa (Inggris, Indonesia dan Mandarin) membuat lagu ini terasa semakin indah dan menyejukkan. Sebagai pancaran hati Regi yang mengasihi Tuhan dalam seluruh hidupnya.

Dalam semua lagunya, Regi ingin meninggikan, dan menghadirkan Allah Tritunggal yang selalu menyertai dan memberkatinya. Sebagaimana angka 3 yang dipergunakan dalam namanya (R3GI).

Judul Album	: R3GI "Satu Nama"
Vocal	: Regi
Produser	: Regi
Produksi	: Fresh Music

Hari Raya Lebaran, Hari Toleransi

IDUL Fitri, adalah hari raya umat Islam yang jatuh pada 1 Syawal tahun Hijriyah. Karena penentuan 1 Syawal yang berdasarkan peredaran bulan tersebut, maka setiap tahun Idul Fitri selalu jatuh pada tanggal yang berbeda-beda apabila dilihat dari penanggalan Masehi. Tahun ini (2011), Idul Fitri jatuh pada 30 Agustus. Pada tanggal 1 Syawal, umat Islam berkumpul pada pagi hari dan menyelenggarakan Salat Ied bersama-sama di masjid-masjid, di tanah lapang, atau bahkan jalan raya (terutama di kota besar) apabila areal ibadahnya tidak cukup menampung jamaah. Idul Fitri menandai berakhirnya puasa pada bulan Ramadan.

Umat Islam di Indonesia menjadikan Idul Fitri sebagai hari raya utama, momen untuk berkumpul kembali bersama keluarga. Pentingnya silaturahmi dengan keluarga di hari besar itu membuat banyak orang untuk mudik (pulang kampung). Merayakan hari kemenangan bersama orang-orang tercinta di kampung halaman, rasanya memang lebih lengkap dan sempurna. Ada kepuasan batin yang tidak dapat terlukiskan dengan kata-kata bila malam takbiran (malam pertama berakhirnya bulan puasa) dilewatkan bersama sanak saudara di kampung halaman. Maka bisa dimengerti mengapa banyak orang nekat untuk pulang kampung menjelang Idul Fitri, sekalipun misalnya sampai harus berhimpit-himpitan di gerbong kereta api. Hal yang sama juga sering dirasakan orang-orang Kristen yang rindu merayakan Natal bersama keluarga di kampung.

Idul Fitri di Indonesia disebut dengan Lebaran. Selama perayaan Lebaran, berbagai hidangan disajikan. Hidangan yang paling populer dalam perayaan Idul Fitri di Indonesia adalah ketupat, yang memang sangat familiar di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura. Bagi anak-anak, biasanya para orang tua memberikan uang raya kepada mereka. Selama perayaan, biasanya masyarakat berkunjung ke rumah-rumah tetangga atau pun saudaranya untuk bersilaturahmi, bersalam-salaman sambil bermaaf-maafan. Minal aidin wal faidzin. Beberapa pejabat negara, seperti presiden dan wakil presiden juga mengadakan acara open house bagi masyarakat yang ingin bersilaturahmi.

Di Indonesia, Lebaran tidak bisa dipisahkan dari ketupat. Bahkan, ada kesan kalau ketupat sudah menjadi simbol dari perayaan ini di Indonesia. Lihat saja ucapan-ucapan selamat Lebaran di koran-koran atau spanduk, biasanya dihiasi gambar ketupat. Ketupat adalah sejenis makanan yang terbuat dari nasi dan dibungkus oleh daun kelapa muda atau dikenal juga dengan janur. Lalu makanan apa yang dihidangkan dalam suasana Lebaran di Tanah Air ini? Selain ketupat, sayur opor ayam, sayur sambal goreng kentang, samur atau rendang daging, sudah bagaikan hidangan "wajib" di hari yang sangat membahagiakan ini.

Lalu bagaimana sejarah atau latar belakangnya sehingga ketupat menjadi makanan khas Lebaran? Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber, tradisi ketupat ini diperkirakan berasal dari saat Islam masuk ke tanah Jawa. Dalam sejarah, Sunan Kalijaga adalah orang yang pertama kali memperkenalkannya pada masyarakat Jawa.

Beliau membudayakan dua kali bakda, yaitu "bakda lebaran" dan "bakda kupat". Bakda kupat dimulai seminggu sesudah Lebaran. Pada hari yang disebut bakda kupat tersebut, di tanah Jawa waktu itu hampir setiap rumah terlihat menganyam ketupat dari daun kelapa muda. Sesudah selesai dimasak, kupat tersebut diantarkan ke kerabat yang lebih tua, menjadi sebuah lambang kebersamaan.

Ketupat sendiri menurut para ahli memiliki beberapa arti, di antaranya adalah mencerminkan berbagai macam kesalahan manusia, dilihat dari rumitnya anyaman bungkus ketupat. Yang kedua, mencerminkan kebersihan dan kesucian hati setelah mohon ampun dari segala kesalahan, dilihat dari warna putih ketupat jika dibelah dua. Yang ketiga mencerminkan kesempurnaan, jika dilihat dari bentuk ketupat. Semua itu dihubungkan dengan kemenangan umat muslim setelah sebulan lamanya berpuasa dan akhirnya menginjak hari yang fitri.

Ucapan selamat dari Vatikan

Hari Lebaran juga saat yang tepat untuk memperlihatkan kerukunan dan toleransi di negeri kita. Beberapa hari menjelang tibanya Idul Fitri, di beberapat tempat ibadah (semisal gereja) sudah terpampang spanduk bertuliskan: "Selamat Hari Raya Idul Fitri, Minal Aidin Wal Faidzin, Mohon Maaf Lahir dan Batin". Sementara di hari yang baik itu, umat kristiani juga mendatangi rumah-rumah tetangganya yang merayakan hari Lebaran, bersalam-salaman dan saling memaafkan. Sebaliknya, umat muslim membagikan ketupat bersama lauk-pauknya, juga kepada tetangga-tetangganya yang tidak merayakan Lebaran. Indah sekali!

Di tingkatan internasional pun, Idul Fitri ini menjadi ajang pembuktian toleransi. Vatikan, pusat Gereja Katolik sedunia, selalu memberikan ucapan selamat Lebaran, termasuk tahun 2011 ini. Belum lama ini, Dewan Kepausan untuk Dialog Antarumat Beragama (PCID) mengeluarkan pesan Gereja Katolik Roma di Akhir Ramadhan 1432 Hijriah kepada umat Islam sedunia.

Pejabat Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama, Pastor Markus Solo, SVD, dalam surat elektronik yang diterima ANTARA di Kupang, Sabtu, mengatakan, tradisi ini (Vatikan memberi ucapan Selamat kepada Umat Muslim Se-dunia) sudah dilakukan Gereja Katolik sejak 1967 hingga kini.

Sehingga sesuai kesepakatan di Vatikan, Jumat, 19 Agustus 2011, tepat pukul 12.00 siang waktu Roma, Dewan Kepausan untuk Dialog Antarumat Beragama mempublikasikan ucapan tersebut ke seluruh penjuru dunia. Lewat surat itu Vatikan menyampaikan ucapan selamat yang paling tulus kepada umat muslim, dengan harapan, agar segala upaya yang telah dilakukan dengan senang hati selama bulan ini akan menghasilkan buah-buah rohani yang diidam-idamkan. ✍ ***Hans P Tan/dbs***

Seks dan Keutuhan Keluarga

Bimantoro

Dear Konselor, saya Vina (40 tahunan), sudah menikah 10 tahun, dan punya dua anak. Pertanyaan saya adalah apakah hubungan seks itu penting bagi kehidupan pernikahan? Bagi saya rasanya kesetiaan dan tanggung-jawab lebih penting, apalagi saya bekerja dan kesibukan bekerja serta mengurus dua anak seringkali membuat saya malas melayani suami. Mencintai seseorang kan seharusnya tidak harus rutin berhubungan seks? Perlu diketahui kami sudah tidak berhubungan selama lebih dari enam bulan tetapi kami masih tidur sekamar. Akhir-akhir ini suami saya mengeluh pada mama saya tentang hal ini. Ini membuat saya tambah jengkel dan lebih malas lagi melayani dia. Rasanya suami saya hanya mau enaknya saja sendiri dan tidak mau tahu kelelelahan saya. Seharusnya dia sadar, kalau saya tidak bekerja bagaimana keluarga bisa sampai ke level kehidupan saat ini. Mohon sarannya.
Vina
Bandung

VINA, tuntutan hidup saat ini rasanya memang bisa membuat kehidupan wanita menjadi tidak mudah, di samping harus mempertahankan fungsi sebagai ibu yang melahirkan anak, kemudian membesarkan anak, juga harus tetap menjaga fungsi sebagai ibu rumah tangga yang memastikan semua urusan rumah tangga beres, ditambah lagi harus bekerja membantu suami untuk kelangsungan hidup keluarga. Tekanan kondisi tersebut bisa membuat kita menjadi lelah, sehingga tanpa kita sadari kita menjadi lebih fokus pada hal-hal yang menurut kita lebih utama yaitu bagaiman bertahan hidup dan kemudian mengurangi perhatian kita pada relasi yang harus dibangun bersama pasangan kita.

Sebagai masukan untuk Vina, saya mengajak Vina untuk merenungkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Dalam pernikahan, saya melihat paling tidak ada tiga hal penting yang harus dijaga yaitu: Komitmen, Keintiman dan Hasrat (ketertarikan secara) fisikal. Ketiga hal tersebut idealnya terbentuk seperti sebuah segitiga sama sisi, di mana pasangan suami isteri terus menjaga keseimbangan ketiganya. Pernikahan tanpa komitmen tentunya akan menjadi pernikahan yang tidak bertanggung jawab di mana bisa saja terjadi perselingkuhan atau tidak mau bertanggung-jawab untuk kehidupan keluarga atau menyesuaikan peran dalam kehidupan yang tentunya berbeda antara kehidupan bujangan dan pernikahan. Hal yang kedua adalah keintiman. Menjaga komitmen tentu penting, tetapi rasanya menjaga komitmen saja, walaupun baik bagi pernikahan itu sendiri, rasanya kurang lengkap ketika pasangan tersebut tidak lagi mempunyai keinginan untuk menikmati waktu bersama seperti rekreasi atau makan malam berdua atau pergi berdua, atau kegiatan berdua lainnya yang diharapkan bisa semakin mendekatkan pasangan satu dengan lainnya. Yang ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah Hasrat Fisikal, di mana hubungan seks adalah salah satu sarana yang membuat ikatan pernikahan menjadi semakin kuat. Hubungan seks tidak selalu diakhiri persetubuhan, tetapi bisa juga terjadi dalam sentuhan-sentuhan baik itu dalam bentuk dekapan, berpegangan tangan, saling tatap di mana perasaan cinta dikomunikasikan melalui bahasa tubuh dan membuat masing-masing merasa yakin bahwa pasangannya masih mencintainya. Jadi hubungan seks pun tidak sekadar memuaskan libido / kebutuhan biologis semata. Ketika hubungan seks hanya dilihat sebagai sarana memuaskan libido / kebutuhan biologis semata, maka bisa saja muncul perasaan-perasaan negatif yang akhirnya membuat kualitas dan keinginan untuk berhubungan menjadi semakin berkurang. Firman Tuhan dalam Kejadian 2: 24 bisa direnungkan untuk mendasari hal pertama ini.

2) Peran istri sebagai Penolong yang Sepadan (Kej 2: 18), tentunya tidak boleh melampaui apa yang seharusnya dikerjakan kaum pria / suami, artinya apa pun yang dikerjakan oleh isteri, walaupun kemudian hasilnya bisa lebih baik dari suami, tentunya tidak boleh sampai membuat suami kehilangan peran sebagaimana yang dikehendaki oleh Tuhan, yaitu suami sebagai kepala (Efesus 5: 23). Dalam konteks inilah, Tuhan menghendaki para isteri untuk mendukung suami sehingga mereka bisa menjalankan peran yang diinginkan oleh Tuhan dalam kehidupan mereka. Peran istri menjadi penolong yang sepadan tentunya merupakan tanggung-jawab yang luar biasa, bukan hal yang mudah. Untuk itu apa pun yang isteri lakukan (secara sukarela) seharusnya membuat suami semakin baik dalam melaksanakan peran mereka dan bukan sebaliknya membuat mereka menjadi pribadi yang tidak matang baik secara spiritual maupun secara psikologis.

Dari kedua hal tersebut di atas, perlu Vina renungkan, yang pertama, kira-kira apakah yang dikerjakan selama ini semakin membuat suami menjadi suami yang memuliakan Tuhan? Yang kedua, kalau Vina merasa sudah melakukan hal yang terbaik bagi keluarga, apakah Vina juga sudah melakukan hal yang terbaik bagi pernikahan Vina (relasi suami isteri)? Berkaitan dengan hal yang kedua tersebut, coba Vina pikirkan apakah betul bahwa keinginan suami untuk berhubungan semata-mata untuk memuaskan kebutuhan biolois, atau jangan-jangan merupakan cara dia untuk lebih mendekatkan diri pada istri dan meyakinkan dirinya bahwa dalam pernikahan ini masih ada hasrat untuk saling memuaskan dan melengkapi, sehingga tiga hal penting dalam pernikahan (komitmen, keintiman dan hasrat fisikal) tetap terjaga dengan baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus menolong Vina dalam masalah yang Vina hadapi.❖

Lifespring Counseling and Care Center Jakarta

Konsultasi Hukum

Kebebasan Pers Hanya Teori

An An Sylviana, SH, MBL*

Saat ini saya bekerja sebagai wartawan majalah mingguan, liputan berita. Kasus yang saya ungkap terkadang langsung membuat banyak pihak panas hati dan telinga. Bahkan tidak jarang makian dan sumpah serapah harus saya terima dari pihak-pihak yang merasa dirinya disinggung dalam tulisan saya tersebut. Padahal saya sudah berusaha untuk tidak melanggar kode etik dan undang-undang pers. Semakin tajam tulisan saya, semakin sering saya mendapat kecaman bahkan ancaman akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib sebagai perbuatan yang tidak menyenangkan, fitnah, pencemaran nama baik dan lain sebagainya.

Meskipun hal itu tidak membuat saya jadi mundur dan gentar, tetapi ada baiknya saya mohon saran dari Bapak, apa yang yang harus saya perbuat untuk tetap mempertahankan kebenaran dan kebebasan pers. Terimakasih.
Sofyan
Jakarta

SDR. Sofyan yang terkasih, menegakkan kebenaran dan kebebasan pers, bukanlah sesuatu yang mudah. UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers, ternyata tidak cukup ampuh untuk melindungi rekan-rekan yang bekerja di bidang pers. Beberapa kasus yang cukup mengejutkan berkembang di masyarakat, menjadi bahan diskusi yang berkepanjangan yang belum juga menghasilkan sesuatu yang memberikan kepastian atau pedoman mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh insan pers.

Tidak kurang dari kasus Risang Bima Wijaya yang telah divonis oleh Mahkamah Agung dengan pidana penjara selama 6 (enam) bulan karena terbukti melakukan tindak pidana 'menista dengan tulisan' sebagaimana diatur dalam Pasal 310 ayat 2 KUHP atau Putusan Mahkamah Agung yang membebaskan Bambang Harymurti dari dakwaan pencemaran nama baik adalah contoh-contoh inkonsistensi dalam penerapan hukum positif yang ada.

Kebebasan di satu pihak, pembatasan/kontrol di pihak yang lain, adalah merupakan pakem yang harus disadari oleh semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali insan pers. Keseimbangan adalah kunci kehidupan, demikian yang dikatakan oleh para bijak, sehingga keberadaan UU Pers adalah menjadi acuan kebebasan bagi insan pers untuk bertindak. Sebaliknya, ancaman dari pasal-pasal pencemaran nama baik, fitnah, perbuatan tidak menyenangkan dapat dijadikan pembatas/kontrol terhadap kebebasan yang dimiliki, sehingga tidak menjadi anarki.

Sudah banyak upaya untuk meniadakan penerapan pasal-pasal dari KUHP tersebut karena dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang hidup di dalam masyarakat, tetapi usaha tersebut sampai saat ini belum membuahkan hasil. Yang harus disadari sekarang adalah adanya perbedaan tafsir yang tidak berpijak pada keseimbangan dan kepentingan hukum itulah yang menjadi penyebab adanya putusan hakim yang berbeda satu dengan yang lain untuk suatu pokok persoalan yang sama.

Kita tahu Mahkamah Agung sendiri sebagai institusi tertinggi di bidang peradilan telah berkeinginan untuk menghapuskan ketentuan-ketentuan pasal-pasal dalam KUHP tersebut, namun kita tahu bahwa keinginan tersebut hanya tinggal keinginan, karena dalam praktek pasal-pasal pencemaran nama baik, fitnah, perbuatan tidak menyenangkan yang semuanya itu berpijak pada ketentuan-ketentuan pasal-pasal dalam KUHP tetap menjadi primadona untuk dijadikan dasar laporan/pengaduan pada pihak penyidik untuk diproses secara sah menurut hukum.

Dan bahkan pencemaran nama baik, fitnah, perbuatan tidak menyenangkan, yang semula merupakan ranah pidana, saat sekarang ini sudah berkembang dan diterima di ranah perdata yaitu dalam bentuk gugatan perbuatan melawan hukum. Contoh paling anyar adalah gugatan perbuatan melawan hukum (pencemaran nama baik) yang diajukan oleh Tommy Soeharto terhadap PT. Garuda Indonesia, yang notabene dimenangkan oleh Tommy. Demikian juga dengan Mahkamah Konstitusi yang menyatakan menolak uji materil yang diajukan oleh dua wartawan: Bersihar Lubis dan Risang Bima Wijaya, karena MK berpendapat bahwa jika yang dimaksud oleh Pemohon pasal-pasal itu meniadakan atau menghilangkan hak kebebasan menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nurani, anggapan demikian tidaklah benar, karena konstitusi melindungi hak-hak tersebut dan karena itu negara wajib melindunginya.

Dan karena adanya kewajiban untuk melindungi hak konstitusi itulah, negara dibenarkan membatasi kebebasan yang ada. Demikian penjelasan dari Kami, semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Pdt. Bigman Sirait

Lagi, Soal Hari Kebangkitan Yesus

Pak Pendeta, menyambung pertanyaan saya yang sudah dibahas pada edisi 141, dengan judul: "Yesus Mati pada Hari Rabu, Bukan Jumat", yang ingin saya tahu bukanlah soal tiga hari, melainkan soal mengapa Jumat Agung yang disebut sebagai hari kematian. Sebagaimana yang saya sampaikan di edisi sebelumnya, bahwa penyaliban dan kematian Yesus adalah hari Rabu, menjelang perayaan Paskah Yahudi yang jatuh pada 15 Nisan hari Kamis kalender Yahudi. Sehingga hitungan tiga hari tiga malam (72 jam) yang dikatakan Alkitab itu tepat. Jadi hari penyaliban tidak mungkin jatuh pada hari Jumat. Dan, pertanyaannya adalah mengapa disebut hari Jumat.

Mahisah Jusuf
Jakarta Timur

SAUDARA Mahisah Jusuf, menyambung jawaban saya dalam rubrik Konsultasi Teologi edisi 141, dan merespon jawaban yang baru saya terima berikut lampirannya, dengan ini saya sampaikan tambahan bahan pemikiran, sebagai berikut.

Jika memang Saudara yakin bahwa Yesus Kristus disalibkan dan mati pada hari Rabu, dengan asumsi yang telah disampaikan, juga artikel Manna Surgawi yang dilampirkan, menarik juga untuk kita teliti lebih lanjut. Bahwa jawaban saya di Reformata edisi 141, menurut Saudara tidak menjawab pertanyaan, bisa saya pahami karena sangat tergantung dari sudut pandang.

Dake's Annotated Bible Reference Bible sebagai salah satu buku tafsir adalah sah. Hanya saja sebuah tafsir harus kita terima dan tempatkan sebagai sebuah sumber pemikiran, dan bukan kebenaran final. Bahwa ada tafsir lain tentang hal ini, itu juga lumrah, karena namanya juga tafsir. Dan perlu diingat, tafsir bukan Alkitab itu sendiri, melainkan tafsir tentang Alkitab itu. Mana yang lebih mendekati kebenaran Alkitab tentu itu kerinduan kita. Sehingga dengan demikian kita tidak menjadi salah dalam mendekati dan memahami Alkitab secara utuh. Mengingat argumentasi yang Saudara sampaikan bahwa Rabu adalah hari yang sesuai dengan Alkitab (usaha memahami tiga hari dan tiga malam, yang juga berarti 72 jam), mari kita lihat dan Sebuah bagan sederhana tentang Tuhan Yesus Kristus disalibkan dan mati hari Rabu : Jadi, jika kita menghitung dengan cara yang umum kita pahami (1 hari, 1 malam 24 jam, dan 3 hari, 3 malam = 72 jam) :

1. Yesus yang disalibkan dan mati dengan asumsi, pada hari Rabu pukul 3 siang (Matius 27: 45-46, Yesus meninggal kira kira pukul 3). Bahwa Yesus akan bangkit setelah tiga hari tiga malam (72 jam), itu berarti Sabtu pukul.3 siang, bukan Minggu dini hari (Matius 28:1-6, Yesus bangkit hari Minggu dini hari).

Karena jika bangkit hari Minggu dini hari, itu berarti 84 jam. Apakah hal ini dapat dikatakan sesuai dengan Alkitab? Saya yakin, fakta ini justru tidak sejalan dengan Alkitab. Dan menurut hemat saya, Saudara juga pasti sependapat kalau 84 jam tidak sama dengan Alkitab. Ingat, asumsi modern kita dengan menghitung hari ke dalam satuan waktu, yaitu jam.

2. Jika Yesus disalibkan dengan asumsi, pada hari Kamis pukul 3 siang (Matius 27: 45-46), maka Yesus akan bangkit pada hari Minggu pukul3 siang (72 Jam), bukan pukul 3 dini hari, karena itu berarti 60 jam.

3. Dan juga, jika hari Kamis, itu tidak sama dengan persiapan Sabat khusus (sehari sebelum), yang jatuh pada 15 Nisan, yaitu hari Kamis. Jadi Persiapan Sabat, atau sehari sebelum Sabat, yang dimaksud Alkitab, jelas mengacu ke Sabat rutin (Sabtu), yaitu hari Jumat.

4. Dan perhatikan dengan teliti, fakta Alkitab yang menyebutkan kematian Yesus dengan jelas: pukul 3 siang (Matius 28: 46, Markus 15: 34, Lukas 23: 44) tetapi tidak jelas menunjuk waktu kebangkitan-Nya (Matius 28:1, Markus 16:2, Lukas 24:1, Yohanes 20:1). Jika memang waktu 72 jam itu memang penting, apakah mungkin para murid lalai? Tapi memang jelas, kitalah yang membuat ini menjadi masalah, sementara bagi para murid tidak, karena terminologi yang mereka pakai sangat jelas (bukan 3 hari, 3 malam = 72 jam, tetapi hari ke-3 sesuai perhitungan mereka). Ingat, sorenya pukul 6 (setelah Yesus mati), sudah hari pertama. Konteks mereka bukan konteks kita. Mari kita ikuti apa yang mereka maksud dengan menggali paham Alkitab (eksegese), bukan apa yang kita pahami dan mencocokkannya dengan Alkitab (eisegese).

5. Maka jelas, kesimpulan hari Jumat sebagai hari kematian bukanlah karena keputusan sebuah konsili, melainkan tradisi gereja yang berjalan sejak era para rasul. Sama seperti ibadah kita saat ini hari Minggu (Ahad), bukan Sabtu (Sabat). Konsili hanyalah meneguhkan ketetapan yang memang sudah ada, sekaligus dalam penyusunan kerangka organisasi, dan hari raya gerejawi.

Seperti soal ibadah hari Minggu, bukan Sabtu juga menjadi perdebatan bagi beberapa gereja tertentu. Juga cukup tajam di kalangan umat. Hal ini pun sesungguhnya tak perlu terjadi. Namun ini akan menjadi diskusi tersendiri. Hal terakhir yang ingin saya sampaikan adalah, betapa semua ini membutuhkan pendekatan kultural seturut pemahaman yang berlaku pada waktu itu, bukan pemaksaan pemahaman kita di masa kini. Sementara soal tafsir biarlah itu menjadi kekayaan, namun bukan pengharusan. Dalam hal tafsir, argumentasi yang sehat dan benar diperlukan. Di sisi lain, kita juga harus memperhatikan mana yang esensial dan bukan. Kontents Alkitab tetap sama, dulu, sekarang, dan selamanya, namun konteks, berjalan seiring perjalan jaman. Ini seringkali menjadi permasalahan. Karena itu, mari kita pahami kontents Alkitab sesuai dengan konteksnya, dan kita letakkan dalam konteks kita, namun jangan juga dipaksakan. Itu sebab, dalam hal soal kematian Yesus hari Jumat, perhitungan harinya harus kita pahami sebagaimna konteks pada masa itu (lihat edisi 141). Semoga ini memperkaya kita semua. Selamat menikmati tulisan tulisan dalam REFORMATA edisi terbaru ini, Tuhan Yesus Kristus menyertai kita. ❖

Konsultasi Kesehatan

Wanita Hamil Sulit Buang Air Besar

dr. Stephanie Pangau, MPH

Dokter yang terhormat, saya seorang ibu usia 29 tahun, ingin bertanya seputar orang hamil lagi. Saya menikah baru tiga bulan, dan karena sudah tidak haid lagi maka saya memeriksakan diri ke dokter ahli kandungan. Menurut dokter itu saya sudah hamil sekitar dua bulan lebih. Dan kabar ini sangat membahagiakan saya dan suami.

Yang ingin saya tanyakan: 1) Mengapa sekarang perut saya sering terasa kembung dan agak sulit buang air besar (BAB). Padahal sebelum hamil, semuanya lancar-lancar saja. 2) Menurut dokter kandungan, saya juga harus minum vitamin yang ada zat besinya (Fe)... padahal hasil pemeriksaan laboratorium, haemoglobin (hb) saya 12 ,sebenarnya cukup normal kan, Dok? Saya memang punya riwayat sakit maag. Apa tidak berbahaya minum vitamin yang ada zat besinya?

Saya suka merasa sesak nafas juga, padahal saya tidak punya sakit jantung dan paru-paru. Tekanan darah saya sedikit rendah (100/65 mmhg). Mohon penjelasannya, Dok.

Atas perhatiannya, saya haturkan terimakasih banyak. God bless you.

Yani
Penggilingan
Jakarta Timur

IBU Yani, memang secara alamiah kekuatan otot-otot saluran pencernaan pada perempuan hamil akan menurun atau melemah, itu sebabnya peristaltik usus akan menurun juga sehingga proses untuk pengosongan lambung menjadi lebih lama dan terjadilah keluhan sering kembung dan sulit BAB.

Pada perempuan hamil, konsentrasi haemoglobin suka menurun walaupun kelihatannya masih lebih besar daripada haemoglobin perempuan yang tidak hamil, tapi sebaiknya perempuan hamil memang diberi vitamin penambah darah yang mengandung Fe. Hanya untuk kasus Anda yang punya riwayat sakit maag sebaiknya dikonsultasikan ke dokter supaya bisa diatur dosisnya atau bagaimana cara minumnya . Masalah sering rasa sesak itu adalah umum pada perempuan hamil karena pembesaran rahim menyebabkan usus tertekan ke arah paru. Itu sebabnya, orang hamil nafasnya akan lebih dalam.

Saran saya lebih aman kalau Anda minta tubuh Anda diperiksa lebih menyeluruh oleh dokter sehingga dengan mengetahui status kesehatan Anda, maka di saat hamil Anda akan lebih siaga mengantisipasi segala sesuatunya bila diperlukan atau pun akan sangat lega dan bahagia menjalani kehamilan dengan keadaan yang sehat.

TUHAN memberkati Bu Yani, suami, dan bayi dalam kandungan Anda.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
September 2011	04	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	11	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
	18	Ev. Stella Liow	Pdt. Sadjamudin A. Gumay
	25	Pdt. Yung Tik Yuk	Pdt. Yung Tik Yuk
Oktober 2011	02	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perj. Kudus Pdt. Saleh Ali
	09	-	Pdt. Saleh Ali
	16	Pdt. Anthony Chang	Ev. Ronald Oroh
	23	Ev. Mona Nababan	Pdt. Jason B. Prasetya
	30	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermal (KTC) Lt. 2 Blok A Jl. Boulevard Barat Raya
Kelapa Gading 14240 Telp. (021) 95100077 / 0817817595 Fax. (021) 45 85 19 1(

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
SEPTEMBER 2011

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
04 SEPTEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
11 SEPTEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
18 SEPTEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
25 SEPTEMBER'11	PKL 07.30	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DrS. YUDA D. MAILOOL	

IBADAH WBK SETIAP HARI RABU JAM : 16.00 WIB

- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 1 September 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH TENGAH MINGGU**
  HARI / TGL : KAMIS, 15 September 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 8 september 2011
  JAM : 19.00 WIB
- **IBADAH DOA MALAM**
  HARI / TGL : KAMIS, 22 September 2011
  JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 29 September 2011
JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

Direktur Program : Pdt. Yusuf Dharmawan M.Th

A B C hadir untuk memperlengkapi setiap jemaat Tuhan dalam menjawab tantangan jaman. Menjawab dan memenuhi kebutuhan gereja akan pemimpin dan aktivis Kristen yang berpengetahuan Alkitab yang mendalam serta komprehensif dengan teologia yang kokoh dan bertanggungjawab.

Masa Perkuliahan

Hari	Pukul	Waktu	Mata Kuliah	Dosen
Kamis	18.00 - 21.00	15 Sep s/d 27 Okt 2011	Tafsir PL IV (Kitab Nabi-Nabi)	Bpk. Ronald Oroh
Sabtu	09.00 - 15.00	06 & 13 Agu, 24 Sep & 01 Okt 2011	Penginjilan	Pdt. Paulus Daun

Informasi lebih lanjut hub. :
Wisma Bersama, Jl. Salemba Raya 24 A-B Jak.Pus.
(021) 3924229, SMS 0811927995
Hari Selasa - Sabtu
Pk. 09.00 s/d Pk. 17.00 WIB

LOKASI WISMA BERSAMA

Managed by :
GRI Jemaat Antiokhia

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

01 Sept	2011	KEBAKTIAN DITIADAKAN (IDUL FITRI)
08 Sept	2011	PDT JE AWONDATU
15 Sept	2011	PDT RAS PANDIANGAN
22 Sept	2011	PDT GMM MUTU
29 Sept	2011	PDT BIGMAN SIRAIT
06 OKT	2011	PDT JE AWONDATU
13 OKT	2011	PDT ANTHONY CHANG
20 OKT	2011	PDT POLTAK JP SIBARANI
27 OKT	2011	PDT ROBIN ONG

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU
GEREJA REFORMASI INDONESIA
Agustus 2011

Persekutuan Oikumene, Rabu, Pkl 12.00 WIB
7 September 2011
Pembicara: Ibu Hilda Pelawy
14 September 2011
Pembicara: Pak. Sugihono Subeno
21 September 2011
Pembicara: Pak. An An Sylviana
28 September 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Antiokhia Ladies Fellowship, Kamis, Pkl 11.00 WIB
8 September 2011
Pembicara:Pdt. Yusuf Dharmawan
15 Septembers 2011
Pembicara: Pdt. Suatami S.
22 Septembers 2011
Pembicara: Ibu Juaniva S
29 September 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

ATF,Sabtu, Pkl 15.30 WIB
3 September 2011
Pembicara: Libur
10 September 2011
Pembicara: Survei Panti asuhan
17 September 2011
Pembicara: Persiapan Panti Asuhan
24 September 2011
Pembicara: Kunjungan Kepanti asuhan

Antiokhia Youth Fellowship, Sabtu, Pkl 16.30 WIB
3 September 2011
Pembicara: Lebih dari Pemenang
10 September 2011
Pembicara: Pak Yuke
17 September 2011
Pembicara: Pak roy
24 September 2011
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B Jakarta Pusat

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 04 September 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 18 September 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 11 September 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 25 September 2011
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja Setiap Hari Minggu
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
- 4 September 2011 " aku bersaksi" Pak Yuke
- 18 September 2011 “arti Kristen" Pak Tonny
- 11 September 2011 " Cara Bersaksi" Pak Roy
- 25 September 2011 " cara hidup orang kristen " Ibu Juaniva

Jumlah Kaum Intoleran Makin Meningkat

HAMPIR sepertiga dari populasi negara di dunia merupakan tempat di mana pemerintah melakukan pembatasan terhadap keyakinan dan praktek keagamaan. Sebuah laporan yang dirilis baru-baru ini menyebutkan pembatasan tersebut yang meliputi permusuhan sosial dan pembatasan oleh pemerintah yang naik menjadi 23 dari 198 negara, terhitung sejak tahun 2006 hingga 2009.

Dalam laporan yang dirilis oleh Pew, Forum Keagamaan dan Masyarakat Publik itu melaporkan bahwa ada delapan negara yang mengalami peningkatan substansial dalam pembatasan agama, sementara tidak ada negara mengalami penurunan besar. Cina, Mesir, Perancis, Nigeria, Rusia, Thailand, Vietnam dan Inggris tercatat sebagai negara di mana pemeluk agama kerap mengalami kesulitan untuk mempraktekkan iman mereka.

Dalam laporan ini juga ditemukan bahwa umat Kristen kerap dilecehkan di negara-negara yang mayoritas beragama lain. Sedangkan pembatasan dan pelecehan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar terhadap orang Kristen dilaporkan ada di 130 negara.

Yang lebih mengejutkan jumlah negara yang melakukan tindak kekerasan terhadap kelompok agama atau individu naik dari 91 negara pada pertengahan 2008 menjadi 101 negara pada pertengahan 2009. Kekerasan yang dilakukan meliputi pembunuhan terhadap orang, penyiksaan secara fisik, penahanan dan pemenjaraan, juga termasuk mereka yang mengungsi akibat rusaknya rumah dan harta benda yang dijarah. Menurut penelitian tersebut Timur Tengah dan Afrika Utara menduduki peringkat terbesar dari negara yang pemerintahnya memberlakukan pembatasan terhadap agama.

✍ *Slawi/Christiantoday*

Mississippi Pengkhotbah Cilik Bikin Heboh

SEORANG bocah usia empat tahun mengundang heboh. Pasalnya, anak bernama Kanon Tipton itu berkhotbah sebagaimana layaknya pendeta. Hanya saja, dia tampil di Youtube. Aksi pengkhotbah cilik itu telah ditonton jutaan orang di seluruh dunia.

Berdasarkan keterangan Damon Tipton, ayahnya, aksi tersebut dilakukan Tipton sejak ia berusia 21 bulan. Dengan kata-kata yang tak terlalu jelas Tipton menirukan gaya berkhotbah orang tuanya yang kebetulan adalah hamba Tuhan yang melayani di gereja Grenada, Mississippi.

Kini Tipton sudah berusia 4 tahun dan gaya berkhotbahnya pun kian atraktif. Dia berteriak, melambaikan tangan, melompat-lompat dan sesekali menyeka dahinya dengan saputangan, layaknya gaya orang dewasa.

Ayah Kanon melihat ini sebagai sebuah "fenomena". Damon Tipton, yang telah menjadi pendeta di The Pantekosta Grenada sejak 2008 itu, percaya apa yang dilakukan anaknya tidak sekadar meniru, tapi panggilan.

"Ya, anak-anak menyerap apa pun yang diletakkan di depan mereka, tapi aku merasa bahwa tangan Allah sedang bekerja pada dirinya secara khusus," kata Damon dalam suatu acara.

Di kalangan kristiani, fenomena pengkhotbah muda atau pengkhotbah cilik telah memicu kontroversi sejak lama, terutama mengenai pengajaran mereka, dan apakah tepat jika membiarkan mereka melayani di mimbar?

✍ *Slawi/dbs*

Raymond Lukas

Tolong Kami Membangun Integritas

INTEGRITAS, memang bukan sesuatu yang mudah untuk dimiliki seseorang. Purwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia mengartikan integritas sebagai suatu kebulatan; keutuhan, kejujuran; penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Jadi integritas memiliki pengertian yang mendalam untuk kita sebagai pemimpin bisa melakukan hal yang benar dalam kondisi apa pun. Baik didalam kondisi orang lain bisa melihat kita, di mana kita sedang menjadi perhatian maupun dalam kondisi di mana kita tidak bisa dilihat orang lain. Integritas yang tinggi menuntut para pemimpin untuk bersifat terbuka dan jujur. Tidak memiliki jadwal yang tersembunyi dan menepati kata-kata serta komitmen tanpa memerlukan kontrak resmi, jadi kata-kata adalah ikatannya. Wow, bukan hal yang mudah bukan?

Saya merasakan dan mengalaminya bahwa dalam menerapkan integritas kita diperhadapkan pada kondisi yang sangat sulit di mana kita harus memilih yang terbaik dari dalam hati kita yang terdalam untuk kita berikan kepada orang lain dan kepada diri kita sendiri. Esensinya kita dituntut benar di hadapan Tuhan, benar dengan diri sendiri dan benar dalam tindakan. Seringkali saya diperhadapkan pada pilihan-pilihan tersebut dan saya salah memilih. Saya melakukan hal yang salah dan tidak ber- intergritas.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini, kepada kita banyak dipertontonkan kejadian-kejadian yang disebabkan oleh rendahnya integritas seseorang. Masalah korupsi misalnya, di mana pejabat publik mempermainkan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk kepentingan pribadi atau kelompok sehingga rakyat dirugikan dalam jumlah yang sangat teramat besar dari segi besaran dan dampak. Akibatnya pembangunan dan kegiatan sektor riil terhambat bahkan berhenti total karena tidak tersedianya dana anggaran akibat dikorupsi besar-besaran secara terstruktur dan sistematis. Belum lagi para koruptor kakap yang sudah terbukti melakukan korupsi besar-besaran namun ternyata masih bisa bebas atau pun kabur keluar negeri tanpa ada usaha negara untuk menangkap mereka. Hal ini tentunya menambah kekaburan batas-batas integritas sehingga orang menjadi berkompromi dengan pengertian integritas dan masuk dalam putaran pesta pora korupsi. Karena mereka berpikir, kalaupun mereka sampai tertangkap mereka bisa menyewa jasa pengacara terbaik dan termahal yang sanggup membebaskan mereka dari jerat hukum. Atau pun kalau sampai harus masuk penjara, mereka tinggal mengubah kamar sel menjadi apartemen mewah lengkap dengan fasilitas hiburan yang paling mahal dan cangggih untuk dinikmati. Kalau mereka mau jalan-jalan keluar penjara atau bahkan keluar negeri, ya tinggal menyuap penjaga penjara untuk bisa bebas berlibur selama beberapa hari, lalu kembai lagi. Kalau mau makan enak, tinggal order delivery dari restoran terbaik. Mudah bukan?

Tidak kalah seram kejadian di dalam dunia usaha, bagaimana pemilik perusahaan bisa memakai dengan seenaknya uang perusahaan dengan alasan 'CSR/ Corporate Social Responsibility' ataupun sumbangan/donasi namun notabene menggunakan dana-dana tersebut untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Hal ini juga merupakan pelanggaran integritas di tingkatan tertinggi dalam dunia usaha yaitu pemiliknya. Sehingga tindakan mereka tersebut juga menyisakan pelanggaran integritas lainnya di level berikutnya yaitu para profesional atau pun keluarga serta orang kepercayaan yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan. Mau tidak mau, para profesional dan pengelola ini harus menutupi tindakan yang dilakukan para pemilik dengan menghilangkan jejak pemakaian dana perusahaan tersebut dengan dokumen-dokumen yang 'terpaksa' dipalsukan untuk membuat justifikasi pemakaian dana. Miris bukan? Karena sering kali para profesional kristiani juga terlibat dalam lingkaran ini. Hal ini tentunya bukan contoh yang baik, terlebih lagi jika bawahan kita tahu bahwa kita melakukan pelanggaran integritas. Istilahnya "Lu sendiri saja berbohong, apalagi kita sang bawahan".

Rekan pemimpin, untuk itulah penting bagi setiap pemimpin kristiani untuk belajar membangun integritas pribadi yang kuat sesuai dengan yang Tuhan inginkan. Salah satu tindakan yang paling efektif untuk hidup dalam integritas yang tertinggi menurut Alkitab, tentunya melalui kuasa Roh Kudus yang hidup di dalam kita. Oleh sebab itu setiap pemimpin kristiani harus mengundang Roh Kudus dalam hidupnya, menjadikan Roh Kudus sebagai 'autopilot' yang akan membawa kita dalam roh kebenaran. Seperti dikatakan dalam Yohanes 16: 13 a, "Akan tetapi apabila Ia sudah datang yaitu Roh Kebenaran, maka Ia pun akan membawa kamu kepada segala kebenaran'. Luar biasa bukan? Dengan hadirnya Roh Kudus dalam diri kita dan memimpin kita maka Ia kan membawa kita kepada segala kebenaran. Jadi bukan kepada satu kebenaran, dua kebenaran, tiga kebenaran, empat kebenaran atau pun sebahagian kebenaran, 30 % kebenaran atau 70% kebenaran namun Ia akan memimpin kita secara utuh mencapai 100% kebenaran, yaitu segala kebenaran itu.

Apakah tanda bahwa kita sebagai pemimpin kristiani memiliki Roh Kudus dalam hidup kita? Dalam Kisah Para Rasul 2 : 4 dikatakan sbb; "Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya".

Ya, rekan pemimpin – tanda awal penyertaan Roh Kudus dalam hidup kita sebagai pempimpin adalah melalui baptisan Roh Kudus di mana tanda awal baptisan ini kita akan berbicara dengan bahasa roh seperti dikatakan ayat di atas. Dengan bahasa Roh tersebut setiap pengusaha kristiani bisa berbicara langsung dengan Allah pemilik surga dan alam semesta melalui ponsel pribadi yaitu bahasa roh. Luar biasa bukan?

Nah, rekan pemimpin kriatiani, Roh Kudus yang tinggal di dalam kita akan memimpin kita untuk melakukan segala tindakan yang benar di hadapan Allah, benar untuk diri kita dan benar dalam tindakan kita untuk kebaikan banyak orang. Dia akan memimpin kita melakukan segala sesuatu dengan integritas yang tertinggi, dan terus memimpin integritas kita sepanjang hidup kita. Rekan pemimpin, ayo – mari kita minta bersama-sama minta tolong kepada Roh Kudus untuk memenuhi hidup kita, memimpin kita setiap saat untuk memiliki integritas yang terbaik. ❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Garam Bisnis

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

Agar Tenang Saat Interview

APA yang saya tulis dalam rubrik "Garam Bisnis" kali ini, adalah pandangan yang praktikal dan realistik, yang saya harap bisa memberikan alternatif pandangan saat Anda mengambil keputusan.

Ketika saya menulis tentang Interview yang Efektif, saya akan menyingkapkan tentang, apa yang ingin "kami" dengar dari seorang pelamar pekerjaan (aplikan). Pengertian "kami" di atas itu berarti berdasarkan pengalaman ketika saya sebagai executive professional saat menginterview staf dan manager untuk perseroan yang saya pimpin ketika itu, maupun kini sebagai entrepreneur. Sehingga kalau Anda menghadapi interview, atau ingin mempersiapkan dan membantu teman untuk berhasil dalam sebuah interview kerja, bekal di atas bisa menjadi pendamping. Sisi-sisi fundamental dan praktis seperti itu akan saya tulis.

Sebagian besar dari diri Anda telah terpapar dengan lengkap dalam curriculum vitae (CV). Dan telah dibaca perseroan, ketika memutuskan sebuah interview. Terus, apa sebenarnya yang ingin mereka dengar dan pastikan dari seorang pelamar, sebelum memutuskan: "Yes, Selamat bergabung. Welcome on board".

Mengetahui cara berpikir dan harapan interviewer akan menaikkan peluang Anda diterima dengan term and condition serta package yang lebih baik. Selain itu akan menempatkan Anda dipandang tidak sama, dengan aplikan lain. Anda akan dipandang punya sesuatu, yang tidak dimiliki oleh aplikan lain, dan atas dasar itu mereka memilih Anda.

Renungkan langkah berikut ini sebelum Anda menghadapi interview. Tempatkan diri Anda sendiri sebagai employer, bukan sebagai aplikan dan tanya pada diri sendiri. Untuk mempraktekannya Anda bisa tanya pada orang yang berdiri di dalam cermin, misalnya:

Mengapa saya harus meng-hire Anda. Apa nilai dan kegunaan yang bisa Anda ciptakan bagi perseroan. Ini bicara soal values creation dan kontribusi benefit Anda sebagai justifikasi sebuah employment. Seberapa penting dan uniknya kontribusi Anda dibanding dengan pelamar lainnya. Di sini Anda bisa merelevansikannya dengan pengalaman Anda sebelumnya.

Misalnya kalau Anda seorang teknisi listrik, Anda bisa mengatakan, "Saya memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang seluk beluk listrik, memahami bagaimana memastikan organisasi menggunakan energi dengan tingkat yang sangat efisien dan reliables, sehingga dengan pengaturan seperti itu, kegiatan produksi atau operasi perseroan bisa terus berjalan- reliables".

Kalau Anda seorang IT, Anda bisa mengatakan bagaimana adopsi IT dalam organisasi akan meningkatkan kecepatan kerja, menurunkan tingkat duplikasi, dapat memantau setiap kegiatan dengan cermat, sehingga manajemen bisa mengalokasi waktunya untuk memikirkan hal-hal strategis ke depan, sedangkan hal teknis, bisa dilakukan via departemen IT yang Anda lamar, dan kontribusi Anda di situ akan memegang peranan penting. Arahkan kontribusi Anda tersebut terhadap cita-cita organisasi mereka (lihat vision statement-nya). Sehingga bisa menunjukkan bahwa Anda bergerak dalam nada dan irama yang sama dengan mimpi –visi organisasi. Sangat mungkin kesenadaan ini, akan merupakan hal yang membedakan Anda dengan pelamar yang lain, dan memberi Anda nilai plus, jika Anda dan pelamar lain memiliki kompetensi teknis yang sama.

Ulangi terus jawaban Anda sampai Anda yakin dan senang pada jawaban tersebut. Lebih baik lagi Anda merasa bangga dengan jawaban tersebut.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri Anda: kunjungi tempat interview sehari sebelumnya, pelajari produk dan lihat websitenya. Kemudian, hal berikut ini, saya sarankan untuk dilakukan. Hal ini bisa membuat Anda jalan dengan mantap dan sinar mata yang tajam. Berkunjung ke salon, untuk keperluan touch up, gunting rambut atau merapikan potongan di tempat yang bermutu baik. Gunakan pakaian yang pas, disetrika dengan tegas, lebih baik yang dijahitkan, supaya fit di badan. Bersihkan muka, segarkan badan. Hal-hal ini, akan membuat kaki melangkah dengan nyaman, dan secara psikologis akan membuat Anda senang saat melihat wajah dicermin. Ketika Anda senang saat melihat diri sendiri. Anda menjadi lebih tenang dan tidak tegang. Saat seseorang tidak tegang, ia bisa berpikir lebih cerdas. Rasa tegang juga bisa memunculkan rasa khawatir, ragu-ragu dan takut, dan kami bisa melihatnya melalui sinar mata Anda.❖

Hendrik Lim, MBA: Dosen Pascasarjana STT INTI Surabaya

Oci Tanubrata, Wiraswasta

Makin Dekat pada Tuhan

NIKAH campur, atau nikah beda agama, mungkin tidak ideal bagi banyak orang. Namun bagi Oci Tanubrata, hidup bersama istri yang tidak seiman, justru membuatnya semakin dekat dengan Tuhan. Pria kelahiran Cirebon, Jawa Tengah pada 1950 ini menikah dengan seorang putri tokoh agama yang berdomisili di Malang, Jawa Timur. Keluarga istri sebenarnya ngotot agar keduanya menikah di Pengadilan Agama. Namun karena Oci tidak mau menikah berdasarkan agama calon istrinya, akhirnya pasangan ini menikah di kantor catatan sipil pada 1981.

Kini pasangan ini dikaruniai dua anak yang sudah beranjak dewasa. Namun kedua anak yang semasih kecil lebih dekat ke ibu mereka, akhirnya mengikuti keyakinan ibu mereka. Padahal tadinya Oci dan istri sepakat bahwa menyangkut agama anak-anak, hal itu akan diserahkan berdasarkan pilihan anak-anak. Namun karena di masa itu Oci yang bekerja sebagai marketing sales sering bepergian dan jarang berkumpul dengan keluarga, maka anak-anak lebih dekat ke ibu mereka.

Tentang hal ini, Oci mengaku tidak bisa mengubah keadaan. Hanya Tuhanlah yang mampu mengubah hati seseorang. Namun sebagai pengikut Tuhan Yesus, Oci selalu berusaha memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dan di mata keluarga besar sang istri, dia memang tampak "istimewa". Bahkan mertua lebih menyayangi dia ketimbang menantu-menantunya yang lain. Salah satu keistimewaan itu adalah ketika Oci mampu mempertahankan pernikahan sekalipun berbeda keyakinan. Sementara di pihak keluarga yang lain, bila terbentur pada sesuatu masalah, begitu mudah untuk bercerai.

Oci yang sudah pensiun dari pekerjaan sejak 5 tahun lalu, mengaku selalu berusaha mengambil hikmah dari kehidupan keluarganya. Perbedaan keyakinan antara dia dan istri serta kedua anaknya, membuat dia semakin dekat dengan Tuhan. Meskipun banyak upaya dari pihak lain agar dia meninggalkan Tuhan, dia justru semakin bersemangat untuk menggali kebenaran Alkitab. Selain rajin dan rutin mengikuti ibadah di gereja, dia juga belajar di sekolah Alkitab.

Banyak hal atau pengalaman hidup yang membuat Oci semakin yakin akan penyertaan Tuhan. Misalnya, beberapa tahun lalu, dia bisa terhindar dari perbuatan nista yang sangat dibenci Tuhan, setelah memohon kekuatan dari Tuhan. Tentang ini dia bercerita sewaktu dirinya masih muda, dan punya banyak teman yang bekerja di perusahaan perminyakan (off shore). Sebagai orang yang bekerja di tengah laut, sering mereka harus berada di laut selama berminggu-minggu. Dan jika ada waktu kembali ke daratan, yang pertama mereka cari biasanya adalah wanita penghibur. "Waktu itu saya ingat betul ada tempat di kawasan Pasar Rebo yang menjadi tempat favorit mencari wanita," kenang warga Pondok Aren, Tangerang ini.

Waktu itu biasanya teman-temannya yang lain sudah langsung "larut" dengan kehidupan malam yang menyediakan banyak kepuasan dan kenikmatan. Bisa dimaklumi, mereka sudah berminggu-minggu di tengah laut, dan bila berada di darat, maka yang pertama dicari adalah wanita. Oci sebenarnya juga ingin mengikuti jejak rekan-rekannya, apalagi dia juga sudah membooking perempuan. Dalam kebimbangan, dia berdoa minta Tuhan memberikan petunjuk. Dan setelah berdoa, dia merasa betapa kuasa Tuhan membimbing hatinya sehingga tidak sampai jatuh ke lembah kemaksiatan yang sangat dimurkai Tuhan itu. "Itulah salah satu pengalaman betapa Tuhan itu menyertai jika kita berserah pada-Nya," kata Oci yang sejak beberapa tahun lalu hanya punya sebelah mata yang berfungsi.

Nyaris buta

Ada lagi pengalaman batin yang menyadarkan Oci bahwa Tuhan ternyata sering mengabulkan permintaan kita tanpa kita sadari. Setelah pensiun, dia banyak bekerja di dapur rumahnya, karena mereka membuka usaha kue. Suatu hari ketika sedang sibuk, mata kirinya yang masih berfungsi itu dirasakan tidak beres. "Seolah ada kecap menetes-netes di penglihatan saya," kisahnya. Akhirnya dia ke dokter mata. Menurut dokter, pembuluh darah di mata pecah dan darah itu mengendap di retina. Dokter itu hanya memberikan obat. Namun dia mulai merasakan ketakutan yang luar biasa. Soalnya bila siang hari di luar, tidak ada masalah dengan penglihatannya. Namun ketika di rumah, semua orang yang dia lihat bagaikan siluet. Dengan panik dia pun bergegas ke seorang dokter ahli mata yang terkenal jago. Di situ ketahuan kalau trombositnya super, di atas rata-rata normal.

Tiga hari kemudian dia di operasi. "Waktu operasi saya takut banget. Mata saya kan tinggal satu. Kalau operasi gagal, saya tidak punya mata lagi. Maka tiada jalan lain saya pasrahkan saja kepada Tuhan. Biarlah apa yang terjadi sesuai dengan kehendak-Nya," tutur jemaat Gereja Santapan Rohani Indonesia (GSRI) Kebayoran ini. Dalam operasi, dokter melubangi matanya supaya darah yang menggumpal keluar. Setelah itu dokter menaruh semacam bola silikon ke matanya. Sekalipun demikian pandangan matanya belum begitu normal. "Tiang listrik tidak ada yang lurus saya lihat," katanya mengingat bagaimana bingung dan gelisahnya dia ketika itu. Namun dia terus-menerus berdoa supaya Tuhan memulihkan matanya.

Suatu waktu, dia diajak temannya untuk latihan menembak. Dulu dia memang hobby berburu, tetapi sudah sembilan tahun tidak pernah memegang senjata lagi. Dari sembilan peluru yang dia tembakkan dari jarak 300 meter, ternyata enam tepat mengenai sasaran. Di situ dia tahu bahwa matanya itu sudah normal. "Tanpa saya sadari, enam bulan saya sudah sembuh," urainya seraya tidak henti-hnbeti mengucap syukur pada Tuhan. "Di satu pihak saya minta kesembuhan, tetapi saya tidak memperhatikan bahwa Tuhan sudah memberikan kesembuhan itu. Saya benar-benar malu sama Tuhan, dan sampai berlutut minta ampun dan berterimakasih," ujarnya berbinar. Bahkan matanya yang tinggal satu itu kini lebih tajam dibanding sebelumnya. Jika tadi harus pakai kacamata kalau jarak jauh, kini tidak perlu lagi. "Dokter boleh ahli dalam peralatan, tetapi kesempurnaan kesembuhan, tetap Tuhan," katanya. ✍ Hans P Tan

Launching Buku Rahasia Berdamai dengan Diri

Samiton dan Istri

SIAPAKAH manusia yang tidak pernah berdosa? Tidak ada manusia yang sempurna yang tidak pernah luput dari kesalahan. Hanya saja, tidak banyak orang yang terjerambab dalam lumpur dosa, lalu bangkit dan meninggalkan dosa. Ada sebagian justru memakai topeng untuk menutupi korengan kelakukannya.

"Untuk bisa berdamai dengan diri sendiri, kita sendirilah yang harus menciptakan caranya. Bisa dimulai dengan berusaha selalu bersyukur, lalu introspeksi diri." Inilah pembuka dari peluncuran buku Berdamai dengan Diri: Rahasia Mengalami Berkat dan Damai Sejahtera Setiap Waktu. Buku yang ditulis Qman Samiton Pangellah. "Ini merupakan pengalaman hidup saya. Buku ini saya tulis karena pengalaman saya jatuh bangun dalam kehidupan malam. Melakukan berbagai dosa dan kenazisan."

Dia menambahkan, buku ini semacam tuntunan untuk segala umur agar jangan sampai terjerembab ke dalam dosa. "Orang telah lama jatuh harus bangun meninggalkan dosa. Agar pulih dari dosa harus terlebih berdamai dengan diri sendiri. Pesan buku ini adalah bagaimana berdamai Tuhan lalu berdamai dengan diri sendiri, dan akhirnya bisa berdamai dengan orang lain. Itu rahasianya," ujar penulis dan motivator ini, sesaat pelucuran di Toko Buku Metanoia, Greenville Maizonette, Jakarta. Buku ini diluncurkan bertepatan hari kemerdekaan RI ke-66, Rabu, 17 Agustus, lalu.

Siapa Qman Samiton Pangellah? Setelah pertobatannya dia aktif melayani di Abbalove Ministries bersama Sofjan Sutedja, Eddy Leo. Pada tahun 1986, tiga serangkai menjadi aktif mengelar seminar dalam berbagai hal seperti pengajaran, nilai kejemaatan, kepemimpinan, struktur dan infrastruktur pelayanan dan pekerjaan misi. Pada tahun 1990, Samiton Pangellah beserta keluarga diutus, selama dua tahun, membantu membangun jemaat di Yogyakarta bernama Gereja Kristen Kemah Daud. Dia juga salah satu pendiri penerbit Metanoia. ✍ ***Hotman***

ORANG yang sudah menemukan potensi diri dan tujuan hidupnya, pasti akan mengarahkan langkahnya sehingga menjadi produktif dan maksimal. Hal ini dialami Alvin Kurniawan, jebolan Akademi Fantasi Indosiar (AFI) 3.

Tadinya, pria kelahiran Yogyakarta 29 Agustus 1982 ini tidak suka musik dan nyanyi. Dunia ini, bagaikan bayang-bayang keinginan sang ayah, Tony Indrayakti (alm), yang dirasakan menekan dan memaksanya. Hal ini pula yang menyebabkan Alvin lebih memilih untuk beraktivitas bersama teman-teman gerejanya, daripada di rumah. "Saya bosan, harus terus mengikuti kemauan Papa," kenang Alvin tentang masa itu.

Alvin memilih gereja, sebagai tempat berekspresi dan mendapat kebebasan. Tempat yang membuat dirinya dapat terlibat melayani dan memikirkan hal-hal rohani, walau dengan motif yang salah. Sebaliknya, tekanan dan paksaan yang dirasakan dari sang ayah agar tetap bernyanyi, ternyata menuntunnya menemukan potensi diri sebagai penyanyi. Kedua hal ini membentuk Alvin untuk dapat bernyanyi dan hidup melayani.

Perjalanan yang tak tertebak, namun kini menghantar Alvin semakin mengerti, hidup ini diatur oleh Tuhan kepada segala yang baik. "Itu cara Tuhan meluruskan saya ke tujuan yang benar," ungkap pelantun lagu "Tetap Setia" album AFI 3.

Kehidupan yang diubahkan

Sejak di kelas 4 SD hingga kelas 3 SMP, Alvin mengalami gangguan pernafasan. Saat bangun tidur di pagi hari, si bungsu dari 2 bersaudara ini mengeluarkan banyak lendir. Alvin diduga mengalami penyakit bronchitis, TBC, paru-paru, hingga asma parah. Berbagai upaya telah dilakukan keluarga demi kesembuhan dirinya. Obat-obatan yang terus dikonsumsi menyebabkan masalah pada lambung Alvin, dan itu pun berdampak pada pernafasan. Sewaktu kelas 3 SMP, kondisi kesehatannya sempat kritis! Dan itulah yang mengubah ayah dan keluarga Alvin. Ayah Alvin dalam doanya, berdoa akan berubah dan melayani Tuhan bila anak bungsunya itu dipulihkan.

"Semua itu rencana Tuhan. Kalau saya tidak sakit, Papa tidak bertobat dan saya tidak sungguh-sungguh dalam Tuhan. DIA yang mengatur segalanya," kisah Alvin penuh haru. "Tuhan benar-benar memulihkan saya dari penyakit yang sempat mengancam hidup saya," tambah pria yang kini ikut kuliah tingkat magister di Sekolah Tinggi Teologi (STT) Petamburan, Jakarta Barat ini.

Masa-masa sulit yang dialami Alvin akhir tahun 2010, tidak memiliki pekerjaan tetap, dan tidak punya murid private, memaksa dirinya berpikir keras dan berjuang untuk bisa hidup di Jakarta. Dia memberi les vokal untuk beberapa anak. Namun, lagi-lagi Alvin diantar untuk kembali pada panggilan hidup, agar tetap melayani banyak orang dan bersinar sebagai anak Tuhan, bukan untuk memperkaya diri sendiri.

Popularitas yang dia dapat sebagai jebolan AFI, tidak mengubah tekadnya untuk melayani Tuhan. Album rohani Follow Hymn dan Throne adalah karya yang menuntunnya semakin fokus melayani Tuhan. Alvin bersama group Throne-nya membuka praise worship seminar gratis. Kegiatan ini menghadirkan 50 orang anggota vokal yang diasuh langsung oleh Alvin, rutin setiap senin selama 1½ jam.

Seiring dengan ketulusan dan kesungguhan, Tuhan menyertai usaha lain yang dirintis Alvin dan teman-teman. "Bekerja sebanyak-banyaknya, jadi melayani motifnya lurus. Membuka usaha studio dan lainnya. Menghasilkan uang yang cukup, agar melayani tidak menuntut apa-apa," papar vokalis Base Jam ini cermat.

Alvin tak hanya sekadar menjadi penyanyi, namun mengajarkannya kepada orang lain. Dia juga belajar menjadi pemuji yang mengerti Firman Tuhan. "Hubungan pribadi dengan Tuhan, menyebabkan kita mengenal Dia dan belajar firman-Nya. Dengan demikian kualitas kita pasti terlihat," urainya.

Alvin pun meyakini, bahwa semua orang diciptakan sebagai worshiper. "Jika fokus hidupnya dipakai untuk menyembah Tuhan, maka akan terlihat dampak hidupnya. Sebaliknya jika fokus hidup kita pada hal lain, maka yang tampak pasti hal itu juga," tandas warga jemaat GBI Kasih Kristus Plasa Pasifik, Kelapa Gading ini.

Lidya Wattimena

Alvin Kurniawan, Penyanyi

Semua Orang Diciptakan sebagai Worshiper

Pendeta Dibohongi, Mengaku Perjaka

BERITA masalah perkawinan segitiga antara Anna-Ruhut-Diana akhir-akhir ini banyak menjadi santapan media. Cerita bermula saat Ruhut Sitompul dilaporkan Anna Rudhiantiana Legawati ke Mabes Polri, dengan tuduhan memalsukan jati diri ketika menikah lagi dengan Diana Leovita.

Selain itu, Anna mengaku sudah tiga setengah tahun tidak memberikan nafkah bagi dirinya dan anaknya Cristian Husein Sitompul. Bukan hanya disitu saja, alasan perempuan asal Jawa memperkarakan manta suaminya juga karena Ruhut tidak mengakui penikahan mereka. Dan paling memilukan Ruhut mengaku perjaka sebagaimana surat rekomendasi yang diserahkan ke gereja di mana Ruhut dan Diana dinikahkan.

Dalam laporan dengan No: TBL/259/VII/2011 Ruhut dijerat dengan Pasal 263 KUHP tentang pemalsuan dokumen, Pasal 279 KUHP tentang menghilangkan status pernikahan, Pasal 284 KUHP tentang perzinahan, serta PP Nomor 9 Tahun 1975.

Kronologi perkawinan Anna dan Ruhut itu Bulan Juni 1998, di Sydney, Australia. Lalu dari perkawinan mereka 20 Januari 1991 dan mendapat satu anak laki-laki bernama Christian Husein Sitompul yang saat ini berumur 20 tahun. Lalu, kemudian di Bulan Juni 2001, pernikahan mereka disahkan secara adat Batak.

Awal perpecahan rumah tangga Ruhut-Anna pada tanggal 17 Juni 2007. Menurut Anna, dirinya mengetahui pertama kalinya Ruhut mempunyai wanita lain bernama Diana Leovita. Lalu Anna, 2 Januari 2008 meminta suaminya untuk pulang, tetapi Ruhut hiraukan dan tidak pernah pulang sama sekali ke rumah.

Akhir bulan Mei 2008, Ruhut Sitompul menikah dengan Diana Leovita sampai saat ini. Menurut beranda maya www.armylookfashion.com menyebutkan, nama Diana Leovitalah yang tercantum sebagai istri Ruhut dalam biodata Ruhut di Daftar Wajah DPR & DPD 2009-2014.

Siapa sebenarnya Diana Leovita? Dia sebelumnya waiter di Hotel Mulia Senayan, Jakarta Selatan, dan menikah dengan seorang chef eskspatriat. Dari pernikahannya dengan Chef asal Hongkong ini dikaruniai dua buah hati yang saat ini keduanya tinggal bersama Ruhut dan Diana.

Sementara itu, Steven Liow Kepala Dinas Catatan Sipil Manado menyebutkan data pernikahan Ruhut-Diana jelas. "Saya sampaikan apa adanya bahwa Ruhut benar memiliki akte pernikahan dengan Diana," katanya. Menurut Steven, Ruhut memberikan keterangan tidak benar sewaktu menikahi Diana tahun 2007. Ditambahkan pihak Discapil Manado akan memanggil pendeta yang menikahkan Ruhut dan Diana.

Sebagaimana dalam selebaran yang beredar dipaparkan surat keterangan belum menikah yang ditandatangani Ruhut Sitompul tanggal 6 Mei 2008 yang berbunyi:

"Dengan ini saya menyatakan di bawah sumpah bahwa sesungguhnya sampai saat ini saya belum pernah menikah dengan siapa pun juga dan saat ini saya masih jejaka/perawan (kata perawan dicoret menggunakan tulisan tangan-red). Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Dan bila kemudian hari saya tidak benar atau saya berdusta saya tanggung segala akibatnya sesuai dengan hukum yang berlaku baik hukum Tuhan maupun hukum negara sesuai UU yang berlaku di Indonesia. Saya tidak akan melibatkan aparat yang terkait khususnya aparat kelurahan.
Jakarta, 6 Mei 2008.
Yang membuat pernyataan Ruhut Sitompul , SH,".

Gembala Sidang Gereja Kalvari Misi, Yosafat Padoma mengatakan awalnya dimintai pendeta Daud Ngamon untuk memimpin pemberkatan pernikahan Ruhut dan seorang wanita muda. Pendeta Daud, katanya mendatangi bangunan Gereja Kalvari Misi, 2008 silam, ketika itu bangunan Gereja masih terletak di Kelurahan Sario Tumpaan, Kecamatan Sario. Namun Padoma mengatakan, menolak permintaan tersebut. Alasannya, sepengetahuan Padoma, Ruhut sudah punya istri.

"Saya tidak berani menikahkan orang tanpa dasar apa-apa, Ruhut saya tahu punya istri, seluk beluknya juga saya tidak tahu, waktu itu saya tolak, karena pemberkatan bukan main-main," ujarnya.

Karena sepengetahuan Padoma, Ruhut merupakan anggota jemaat Jacob Nahuway di GBI Mawar Saron di Kelapa Gading. Padoma mengatakan, jika ada surat dari gembala sidang Padoma akan melangsungkan pemberkatan. "Setidaknya juga harus ada surat cerai, saya bilang ke pendeta Daud, maaf saya tidak berani di gereja," ujarnya Padoma.

Dari paparan akta pernikahan Ruhut Diana, terungkap data diri Diana adalah warga Kelurahan Pakowa lingkungan 2, Kecamatan Wanea, Manado-Sulawesi Utara. Tercantum wanita kelahiran Jakarta ini sudah pernah menikah sebelumnya, namun telah bercerai. Ketika menikah Diana berusia 26 tahun sedangkan Ruhut 54 tahun.

Ruhut dan Anna

Ruhut dan Diana menikah di Gereja Sidang Jemaat Allah kelurahan Tanjung Batu, Wanea, Manado, Sulawesi Utara, 18 Mei 2008 silam, diberkati oleh pendeta Daud Ngamon. Berkas per-nikahan masuk ke catatan sipil Manado tercatat tanggal 30 Mei 2008.

Pihak Ruhut Poltak Hot Parulian Sitompul bahwa atas apa yang menimpanya adalah indikasi politik. Menurut Ruhut, motivasi Anna melaporkan diri-nya tidak jauh dari persoalan politik. "Dia kan aktivis di Golkar," tambahnya.

Soal indikasi politik Anna menjawab "Kita jangan sampai ke urusan politik. Kan du-lunya dia juga Golkar. Jadi jangan dipolitisir. Saya berharap jangan ini dipolitisir dan kita tahu dia juga sebagai anggota komisi 3, jadi komisi 3 jangan ikut campur karena ini murni permasalahan pribadi," ujar Anna menjawab.

Sebelumya, Anna mengatakan sebelumnya pernah memperingatkan Diana. "Saya pernah memanggil Diana dan bertemu pada 15 Juli tahun lalu. Kepada saya dia mengaku bekerja sebagai ibu rumah tangga dan masih punya suami serta anak dua. Ia juga berjanji tidak akan mengganggu rumah tangga kami," kata Anna.

Namun, kata Anna, tingkah Diana makin hari makin menjadi-jadi. "Bukannya menjauhi Ruhut malah semakin dekat dan sering jalan-jalan keluar kota dan luar negeri," katanya.

diolah dari berbagai sumber,
Hotman J Lumban Gaol

Dr. H.P Panggabean, Ketua Umum Kerukunan Masyarakat Batak

"Tidak Menghargai Adat akan Dikucilkan dari Adat"

BAGI masyarakat Batak yang mayoritas Kristen, perkawinan adat sangat dihormati. Dalam pernikahan, setelah pemberkatan nikah di gereja umumnya selalu dilanjutkan acara adat. Karena itu, perkawinan dengan beda suku diterima asal terlebih dahulu "mangain marga." Mangain artinya memberikan marga pada seseorang yang bukan suku Batak. Jika seseorang sudah diberikan marga otomatis dia diterima sebagai orang Batak.

Itu juga yang terjadi dalam perkawinan Ruhut Sitompul dengan Anna Rudhiantiana Legawati boru Tobing selain sudah menikah di Sdyney, Australia keduanya juga sudah menikah secara adat di Medan pada 2000. Di pernikahan itu, Anna dikukuhkan sebagai boru Tobing setelah diangkat anak oleh Pendeta Robert Lumban Tobing.

Menurut Ketua Umum Kerukunan Masyarakat Batak, Dr HP Panggabean mengatakan bahwa perkawinan secara adat sah. "Perkawinan secara adat itu sah. Orang-orang Tionghoa, atau suku-suku di pedalaman banyak perkawinannya dicatatkan dicatatan sipil, tetapi perkawinan mereka sah."

Lalu, apakah perkawinan Ruhut dengan Anna itu sah? Sah dong. Sah secara adat. Karena dia sudah diadati, sudah mangain marga," ujar mantan Hakim Agung ini pada Reformata saat bertemu di Jakarta Golf Club,Rawamangun, Rabu (3/8) lalu.

Panggabean menambahkan, permasalahannya sekarang adalah bagaimana dampak perkawinan yang demikian. Kalau Ruhut tidak mengakui perkawinan dengan istrinya pertama? "Dampaknya pisah ranjang, status anak dan masalah harta. Menurut adat Batak harta yang diperoleh atau kekayaan dari Ruhut Sitompul selama perkawinannya dengan istri pertama adalah hak dari istri pertama. Tidak boleh dicampuri istri yang kedua. Dan kalau perkawinan secara adat nanti anak yang lahir dari perkawinan itu nanti mengurus akte lahirnya disebut membuat akte kenal lahir. Itu sah."

Lalu bagaimana soal anaknya? "Kalau anak masih belum dewasa meskipun anak menyandang marga dari bapaknya, umumnya hakim menyarakan hal itu dibawa asuhan ibunya. Tetapi, kalau sudah dewasa sang anak bisa menentukan sendiri ke mana sang anak ikut. Nah, kalau sang suami juga tidak mengakui anaknya dari istri pertama. Maka otomatis pindah tanggung-jawabnya pada dongan sabutuhanya, saudara semarganya. Sanksi adatnya, kalau Ruhut nanti meninggal tidak akan lagi dihormati marga Sitompul dan marga Tobing," tambahnya.

"Katakanlah nanti umur Ruhut ini 100 tahun lalu meninggal. Jadi karena dia tidak menghargai adat, maka marga itu tidak menghargai dia. Sederhana saja, orang yang tidak mengikuti aturan adat akan dikuncilkan dari adat dan orang yang tidak yang mengikuti aturan gereja akan dikucilkan dari gereja," jelasnya.

Lebih lanjut Panggabean mengatakan, sanksi adat ini jelas. Kalau orang meninggal tidak lagi dihormati oleh marganya dan marga istrinya itu yang paling menyedihkan. Terkait dengan penyangkalan Ruhut tidak mengakui perkawinannya dengan Anna, padahal sudah diresmikian secara adat Batak, punguan Tobing juga merasa dilecehkan.

Jadi apa yang harus dilakukan Tobing? "Tobing sudah menyatakan bahwa mereka dihina. Saya kira nanti Ruhut ini nanti dikucilkan dalam adat Batak, dan gereja. Hanya pertanyaan sekarang adalah gereja yang memberkati dia itu juga perlu dipertanyakan. Jangan-jangan pendetanya juga ceroboh. Masak Ruhut mengaku masih lajang dipercaya sedemikan," ujarnya mempertanyakan.

Dalam adat apa boleh bercerai? "Perceraian dalam adat itu tidak gampang. Kalau laki-laki yang menyiayiakan pasangannya berarti dia akan diberikan sanki adat yang berat dengan membayar 15 kali biaya pernikannya, demikian sebaliknya. Tetapi faktanya ada saja orang bercerai. Tetapi, jika memang perkawinan itu tidak bisa lagi dipertahankan dia harus ikut sanksi adat itu."

Masalah perkawinan Ruhut ini menurut Panggabean muaranya selalu pada masalah harta."Harta sejak dia menikah dengan Anna menjadi miliki dia dan istri pertama bersama anaknya. Jadi, misalnya kala Ruhut itu kaya raya, istri pertama berhak meminta pembiayaan hidup dengan anaknya. Dan istri kedua tidak berhak mencampuri hal tersebut."

Bagaimana penyelesaian yang terbaik? "Harus dicoba diselesaikan dengan adat. Kalau memang istrinya pertama juga tidak mau lagi bersama dengan Ruhut, atau Ruhut tidak lagi mau dengan istrinya pertama, iya tetap saja pisah. Tetapi hak seperti yang kita sebutkan tadi harus menjadi hak istrinya pertama.

Hanya saja, lagi-lagi kata Panggabean, ini masalah etika. "Manusia memiliki kebebasan yang seluas-luasnya. Abraham istrinya dua, Salomo istrinya 900 ratus orang, tetapi tidak boleh kebebasan kita menyakiti orang lain. Karena itu, berlakulah adat untuk jangan mengunakan kebebasannya dengan semaunya sendiri. Jadi adat itu adalah patokan-patokan yang tidak boleh dilanggar," terangya.

Sembari mengatakan, kita juga tidak bisa memaksakan Anna menerima Ruhut kembali apabila dia tidak lagi mampu menahan suaminya, kalau suaminya tidak bisa lagi dijaga moralnya.

******Hotman J. Lumban Gaol***

Anna Tobing
"Harga Diri Saya Lebih Mahal"

SEJAK kapan sebenarnya gonjang-ganjing pernikahan Anda dengan Ruhut?

Sebelum perempuan itu datang, keluarga masih akur. Sejak 2007, awalnya, saya menemukan dua kalung Ruhut. Satu kalung inisal R dan inisial D. Waktu itu saya tanya, "Ini kalung siapa?" Dia bilang, "kalung klien." Lalu, saya tanya lagi, "laki-laki atau perempuan?" Dia jawab, "laki-laki." Semenjak itu Ruhut jarang-jarang pulang. Biasanya kalau ke luar kota paling satu hari nginap, ini bisa pulang tiga hari. Adalah dia bilang di Ambon; waktu itu di Ambon terjadi masalah pilkada. Sejak Juni hingga Desember ada saja masalah, hingga terjadi KDRT.

Memang ada tindak KDRT?

Ada. Saya pernah ditampar, sejak itulah awalnya. Tanggal 12 Desember ada ulangtahun satu organisasi di Bandung, kita diundang. Di perjalanan saya di belakang sopir dia di samping sopir seenaknya menelepon perempuan itu. Saya heran dia begitu cepat berubah, dan setiap kita bertemu bawaan dia selalu marah. Lebaran dia tidak lagi memberikan ucapan apa-apa. Januari pas tanggal malam pergantian tahun mami (ibunya Ruhut) masih di rumah. Tanggal 2 Januari mami pulang ke Medan. Ruhut juga ke Medan dengan pesawat berbeda. Sejak itu Ruhut tidak pulang lagi ke rumah.

Sebenarnya apa akar permasalahanya....?

Semuanya murni karena perempuan itu. Saya yakin Ruhut itu diguna-gunai. Pernah satu waktu Ruhut tidak pernah ngomongan dengan mami, karena perempuan itu. Lalu, saya pernah dengar perempuan itu pernah juga memukul Ruhut, tetapi Ruhut tidak bisa berbuat apa apa.

Lalu, apa yang mendorong Anda menguggat Ruhut?

Tahun 1998, kita sudah menikah. Yang tidak bisa saya terima adalah pengakuan jejaka. Kalau mau kawin lagi jangan begitu caranya, saya diceraikan dulu dong. Diselesaikan dengan adat. Karena saya menghargai pemberian adat yang saya terima jadi boru Tobing.

Bagaimana berita yang menyebutkan perkawinan Anda dan Ruhut itu tidak sah?

Kita sudah kawin secara adat Batak. Dan ibunyalah yang mengadakan pesta adat di Medan.

Katanya Anda hanya ingin merebut harta saja?

Yang saya butuhkan adalah pengakuan dan butuh status kalau pun janda. Kalau disebutkan saya mengejar harta, itu tidak benar. Jelek-jelek benih saya dua periode menjadi anggota DPRD Jakarta. Bukan harta yang saya cari tetapi harga diri saya. Harga diri saya lebih mahal.

Kalau demikian mengapa kasusnya sudah lama, sudah sejak 2007 tetapi diungkap tahun 2011 bertepatan serangan bertubu-tubi ke partai demokrat?

Sejak dulu hal ini sudah saya permasalahkan. Mami selalu katakan "sabar, sabar Anna," tetapi tidak pernah pihak keluarga menyelesaikannya.

Ada yang menyebut gugatan Anda ini bermuatan politik?

Terserah orang bilang apa, atau Ruhut bilang apa. Yang jelas ini tidak ada muatan politik, tidak ada sangkut-pautnya dengan politik. Janganlah selalu dihubungkan dengan politik. Ini murni masalah rumah tangga. Kalau selalu dihubungkan saya seorang Golkar, Ruhut Demokrat, sampai kapan masalah rumah tangga saya selesai. Jadi, saya tegaskan kembali tidak ada muatan politik.

Gugat Anda ini sebenarnya apa?

Fokus saya adalah gugatan pemalsuan dokumen perkawinan. Ketika saya tanya lurah mengapa keluar

Mengapa Anda meminta advokat Hotman Paris, bukankah selama ini Hot-man Paris dengan Ruhut Sitompul sudah lama ber-musuhan?

Memang sengaja saya meminta bantuan bang Hotman Paris. Saya pikir, dengan watak Ruhut yang demikian harus diperhadapkan dengan musuhnya. Saya tahu selama ini Hotman Paris bermusuhan dengan Ruhut.

Di Australia itu apakah Anda dan Ruhut itu diberkati di gereja?

Kami tidak diberkati di gereja tetapi di kantor catatan sipil.

Pernikahan Anda dianggap tidak sah karena tidak menikah di gereja?

Sejak awalnya kita sudah bersepakat untuk saling menghargai agama masing-masing. Kalau disebut masalah agama, istrinya sekarang itu dulunya juga Islam, orang Sukabumi. Sesudah menikah dengan seorang Konghucu, si perempuan masuk Konghucu. Kalau pernah diperkenalkan di media 2 anaknya dari perempuan, itu tidak benar yang benar adalah anak dari suaminya pertama. Baru setelah dengan Ruhut menjadi Kristen. Saya dengar perempuan ini bergereja di GBI Mawar Saron, dan di sanalah mereka bertemu. Bergereja di Mawar Saron, perempuan itu dibaptis di gereja Manado. Jelas ini sudah direkayasa.

Soal Christian Husein Sitompul, bagaimana perhatian Ruhut setelah keluarga Anda tidak harmonis?

Christian tidak pernah lagi dijeguk. Padahal, dia tinggal di daerah Ampera, sangat dekat dengan Kemang. Di biodata anggota DPR RI ngga ada nama Christian, entah diakui-atau -tidak, terserah. Cristian pun telah dibaptis. Christian inikan cucu pangoaran, jadi kalau di tidak akui itu berarti cabut dulu dong nama anak saya di nisan papi. Di sana jelas disebut Ompu Christian Doli.

Christian dibaptis di gereja mana?

Dibaptis di gereja Metodis di Medan. Bapak Pendeta Robert Lumban Tobing yang membaptisnya. Bapak saya yang Tobing kan' seorang pendeta.

Christian sekarang bergereja di mana?

Ngga ada yang membimbing. Ruhut sendiri tidak peduli.

Kita dengar Christian perenang hebat?

Dia anak yang hebat, walau berkebutuhan khusus (*down sindrom*), tetapi berprestasi. Dia juara renang DKI, juara renang tingkat nasional hingga dunia di olympiade bagi orang yang berkebutuhan khusus. Kalau saya tanya dia, apa rindu pada bapak, dia bilang sangat rindu. Tetapi kalau Ruhut nongol di teve Christian bawaannya marah-marah. Pernah satu kali teve dilempar hingga pecah. Sulit memahami Christian kalau kita tidak tahu dia.

Seumpamanya, jika Ruhut ingin rujuk kembali, bagaimana sikap Anda?

Nggak. Nggaklah. Saya tidak mau lagi (sambil meneteskan air mata). Tetapi yang jelas saya melakukan ini karena harga diri saya lebih mahal dari harta. Harapan saya, kalau saya diceraikan tolong juga dengan resmi. Siapa tahu masih ada jodoh saya, kalau saya menikah saya tidak merasa digantung seperti ini.

****** Hotman J Lumban Gaol***

Christian Sitompul Menjerit Gereja Terlibat

Christian

UCAPAN Ruhut yang tidak mengakui pernikahannya dengan Anna menuai banyak cibiran. Anna menyebut pernikahan mereka di hadapan Janet Moriee, tahun 1998 di Australia.Sangkalan Ruhut bisa dibantah surat keterangan nomor: 6/HKBP-RM/01/H-05/96 yang isinya menyatakan bahwa pernikahan Ruhut Sitompul dan Anna Rudiantiana Legawati telah menikah dengan sah "menurut Aturan dan Peraturan Gereja di HKBP Sibaganding Pahae tanggal 10 Maret 1990." Ini diurus setelah pernikahan di sipil di negeri Kanguru itu.

Adat pun mengakui penikahan keduanya. Terbukti dari sebuah undangan Gokhon Dohot Jou-jou tahun 2007, pada pernikahan Richard Alexander dengan Rina Ridson P. Karena Richard adalah bere dari Ruhut, calon istri Richard yang bukan orang Batak, Rina, di beri marga oleh tulangnya, diwakili Ruhut. Maka dalam undangan perkawinan itu tertulis sebagai orangtua pengantin perempuan adalah Ruhut PHP Sitompul dan Anna boru Lumban Tobing.

Namun, kemelut perkawinan ini yang paling merasakan perihnya adalah Christian Husein Sitompul. "Kadang Christian merindukan Ruhut, kadang marah kalau mengingat. Maklumlah, dia memang berkebutuhan khusus, susah ditebak. Hatinya sebenarnya menyerit," ujar Anna menjelaskan.

Christian meski penyandang tunagrahita, tetapi dia peraih medali emas pada Olimpiade Tunagrahita Dunia yang digelar beberapa waktu lalu di Athena, Yunani. Dalam perlombaan itu, Indonesia meraih tiga emas, satu emas disumbangkan Christian. Christian mendapat sorotan, bukan saja karena prestasinya meraih emas dalam menjuarai renang. Tetapi, karena perselisihan kedua orang-tuanya.

Gereja terlibat

Kemelut Ruhut dan Anna juga menyeret-nyeret gereja. Kemelut itu berawal dari perkawinan Ruhut dan Diana yang dilangsungkan di Gereja Sidang Jemaat Allah Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Wanea, Manado. Pendeta yang memberkati Daud Ngamon, dari Gereja Kalvari Missi di Indonesia, lucunya bertugas di Halmahera, Maluku tetapi memberkati pernikahan di Manado, Sulawesi Utara.

Sebagaimana berita beredar; bahwa Diana dan Ruhut adalah jemaat GBI Mawar Saron yang beralamat di Jalan Hybrida Timur Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara. Jika memperhatikan surat baptisan No:74/SB/GKPMI/V/2008 tertanggal 2 Mei 2008 yang isinya baptisan untuk Diana, kemudian menjadi Naomi Diana Leovita, di situ disebutkan Diana adalah jemaat GBI Mawar Saron.

"Saya kira melihat surat baptisan dan surat pernikahan di gereja Manado, ada banyak pertanyaan. Tak mungkin ada baptisan kalau tidak ada surat rekomendasi dari gereja asal," kata Anna mencurigai.

Kecurigaan Anna tersebut oleh REFORMATA melihatnya penting untuk dijernihkan. Lalu, pada Kamis (18/8) saya jejaki dengan mendatangi kantor gereja di Graha Mawar Saron lantai 3 untuk mempertanyakan hal itu. Di kantor itu, saya diterima seorang resepsionis bernama Dewi. Setelah dijelaskan bahwa keperluannya adalah menanyakan benar-tidaknya ada surat rekomendasi dari GBI Mawar Saron.

Saya meminta waktu gembala sidang Pendeta Jacob Nahuway untuk wawancara. Lalu, saya disuruh menunggu, tak berapa lama lagi, kemudian dijelaskan, bahwa gembala sidang sedang tidak ada di tempat. Masih berada di luar kota. Ke kota mana? "Kita ngga tahu pak. Lain kali, kalau mau bertemu beliau harus terlebih dahulu dibuat surat," kata Dewi.

Lalu, saya meminta, siapa saja yang berkompeten untuk menjelaskan hal ini; diberi tahu yang ada di kantor hanya sekretarisnya, Roma Silitonga, itu pun lagi sibuk. Lalu saya katakan saya siap menunggu, dan dijawab lagi tidak bisa. Praktis saya pulang tanpa ada keterangan secuil pun dari Mawar Saron.

Sebagaimana penjelasan Anna sebelumnya, Mawar Saron terkesan menutup-nutupi bahwa pihak gereja juga tahu dulunya Ruhut sudah menikah dengan Anna. "Pimpinan Gereja Mawar Saron tahu benar Ruhut sudah menikah, telah terikat lama dalam perkawinan yang sah dengan saya."

Karenanya, Anna meminta pimpinan gereja Mawar Saron untuk melakukan penyelidikan tentang dugaan adanya oknum yang membantu mencarikan pendeta dan gereja di Manado untuk melancarkan perkawinan Ruhut dan Diana. Sementara itu, Ruhut sendiri beberapa kali saya hubungi dan via sms, tidak pernah ada jawaban atas tuduhan itu.

Kasus ini memang ruwet. Pertama ada pendeta yang berani membaptis orang yang masih terikat suami-istri, padahal dalam iman Kristen tidak ada perceraian. Sangat naif. Lalu, apa ganjaran bagi orang yang memalsukan surat seperti ini? "Memalsukan surat-surat, kesalahannya double. Surat yang salah dan untuk kepentingan yang salah, jelas itu salah. Saya kira tidak ada organisasi gereja yang mau mengeluarkan surat rekomendasi semacam itu kalau sudah tahu yang bersangkutan menikah sebelumnya," ujar Samuel B Prasetyo.

Samuel menambahkan, adanya indikasi kecerobohan, ada oknum dalam gereja mengeluarkan surat seperti itu. "Apa yang harus dilakukan gereja? Menurut saya, gereja harus tegas dalam menyikapi hal-hal seperti ini. Kalau itu resmi, resmi dalam arti mengeluarkan surat yang berstempel, harus hati-hati. Surat yang dikeluarkan seperti itu harus dipertanggung- jawabkan," terang dosen etika dan psikologi sosial di STTRI dan Pascasarjana di UKSW, Salatiga, ini.

Dia menambahkan, di sisi lain, hal ini perlu menjadi pelajaran berharga. Ini menandai perlunya pembinan yang intensif bagi anggota gereja seperti ini. Dan, barangkali ini menjadi pertanyaan apakah betul orang seperti itu pengikut Kistus sejati?

"Kalau dia pengikut Kristus yang sejati tidak akan mungkin melakukan hal seperti itu. Memang tidak sepenuhnya kita salahkan seseorang secara pribadi, sebab gereja terlibat dalam hal ini," ujarnya mengakhiri perbincangan.

******Hotman J Lumban Gaol***

Ir. Douglas Manurung, MBA,MSi

Menjadikan Pembuangan Sampah Tempat Wisata

TAK banyak yang tahu sejak tempat pembuangan akhir (TPA) Bantar Gebang, Bekasi diganti menjadi tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) ada perubahan drastis di kawasan Bantar Gebang, Pangkalan lima Bekasi ini. Dulu, setiap harinya, sampah Jakarta dikirim ke TPA sekitar 6.000 ton tiap harinya. Praktis memang untuk tempat pembuangan. Tak heran terkesan jorok dan bau menyengat.

Namun, semenjak Desember 2008, Dinas Kebersihan DKI Jakarta mengubah pola pembuangan menjadi pengelolaan. Lalu mengajak swasta yang mampu menerjemahkan keinginan pemerintah DKI Jakarta untuk mengelola TPA Bantar Gebang. Oleh PT Godang Tua Jaya, perusahaan kompos merasa tertantang, diberikan tanggung-jawab untuk mengelola secara terpadu.

"Untuk itu, kami membuat berbagai terobosan, termasuk mengandeng perusahan Navigat Organic Energy Indonesia untuk menghasilkan listrik dari sampah. Listrik di TPST Bantar Gebang ini kini sudah memproduksi listrik 6 MW," ujar Managing Direktor PT Godang Tua Jaya jo PT. Navigat Organic Energy Indonesia, Douglas Manurung.

Douglas menyebutkan, sistem kerja mesin pembangkit listrik yang dibangun di TPST Bantargebang oleh sindikasi perusahaan ini adalah GALFAD yang terdiri dari 3 teknologi, yaitu (1) Gasification atau pirolisis (Thermal Prtocess), (2) Landfill Gas dan (3) Anaerobic Digestion Process.

Sementara itu, Gasification dilakukan di mana sampah dibakar dalam wadah khusus dengan suhu panas 3.000 derajat Celsius dalam kondisi vacuum. Lalu, panas yang muncul dari proses itu dikirim ke turbin dan selanjutnya diubah menjadi energi listrik. Landfill gas diambil dari Landfill Area dan dihubungkan ke gas engine, dimana saat ini mesin pembangkit listrik yang disiapkan ada 8 unit, dengan kapasitas 8.5 MW.

Di tangan Douglas Manurung PT Godang Tua Jaya, perusahaan ini maju pesat. Visinya jelas. Godang Tua Jaya harus menjadi model dari pengelolaan sampah di Indonesia. "Bukan hanya besar, tetapi juga bermamfaat untuk orang lain. Mengelola sampah ingat PT Godang Tua Jaya," katanya.

Douglas berharap, kelak, perusahan besutannya menjadi percontohan. Sementara dalam mengelola perusahan Douglas mempunyai prinsip dengan pendekatan personal. Maka, pendelegasian dengan memberikan tanggung-jawab, termasuk seluruh pimpinan sampai level pegawas diberikan kepercayaan. "Hanya saja sistimnya juga harus diciptakan. Tetapi kita tidak bisa katakan dengan sistim seluruhnya selesai," ujarnya. Maka tak heran PT Godang Tua Jaya, kini telah mendapat pengakuan internasional (ISO) khusus manajemen mutu.

Impian sampah

Seluruh hal yang bisa diolah dari sampah buang itu sudah dijadikan berbagai hal, termasuk kompos, listrik. Godang Tua Jaya punya impian, dalm membangun TPST Bantar Gebang juga kelak menjadi salah satu tempat tujuan wisata alternatif. Selain itu, Douglas berobsesi ke depan perusahaan ini memiliki lembaga penelitian sampah dan kelak menjadi Pusat Penelitian Persampahan. "Saya bermimpi di TPST ini nantinya ada Sekolah Tinggi Persampahan, dan gelarnya pun S Sam alias Sarjana Sampah," ujarnya tertawa.

Douglas serius. "Dasar kita adalah; ada 500 Dinas Kebersihan di Indonesia. Ini niat mulia. Asumsinya ke depan sampah akan makin banyak. Sekarang ini harus disiapkan manajemen yang baku untuk mengelola sampah. Kita tidak hendak bermain main, kita sudah menemui BPPT untuk hal ini," katanya lagi.

Jika sampah tidak dikelola dengan baik, sampah merusak air, tanah dan udara. Kalau sudah demikian akan menimbulkan penyakit. "Harus ada pendidikan khusus mempelajari konsep bagaimana mengelola sampah, dan ini kan kaitannya dengan membangun bumi."

Dia menambahkan, kalau kita buat TPST ini nyaman, tidak bau, lalu pohon-pohon rindang. Tentu tidak sulit menjadikan tempat wisata. "Kuburan saja bisa menjadi tempat wisata, kenapa sampah juga tidak kita mamfaatkan menjadi tempat wisata? Tidak sulit menjadikan hal itu menjadi tujuan wisata," tambahnya.

Disiplin

Disiplin adalah kata kunci etos sukses di Godang Tua Jaya. Bagi Douglas, untuk sukses perlu disiplin. Disiplin membawa kita pada ketelatenan dan kesabaran. Sementara untuk menjalankan roda tugas demi tertatanya sebuah sisitim, Douglas selalu ingat standar operasional prosedur (SOP).

"Mengapa Singapura baik? Karena mereka disiplin. Orang Singapura itu berdisiplin, tetapi saat datang ke Batam misalnya, mereka sembarangan meludah. Tetapi ketika kembali ke negara asalnya mereka kembali taat. Mereka lakukan itu karena di Batam tidak sedisiplin Singapura. Artinya apa? Perlunya hukum ditegakkan, law enforcement ," ujar putra pertama Pendeta Drs Jamiat Manurung dan Bertha Rajagukguk ini. Soal disiplin dan jiwa pelayan sudah ditanamkan dari ayahnya Sekretaris Jenderal Gereja Pentakosta Indonesia yang juga gembala sidang GPI Tebing-Tinggi Deli ini.

Bagi pria kelahiran 29 Desember 1967 memang sosok panutan. Seorang anak Tuhan yang taat. Bekerja untuk Tuhan itu menjadi mottonya. Acuan hidupnya Kolose tiga ayat duapuluh tiga: Apapun yang kamu perbuatlah, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

Menurutnya, manusialah yang mendikotomikan pekerjaan itu. "Semua pekerjaan itu adalah pelayanan untuk Tuhan. Tidak ada pelayanan rohani. Kalau kita kembali ke bahasa aslinya, dari Septuaginta, bahasa Yunani mengartikan seluruh pekerjaan itu adalah 'Diakonia' Paulus yang mempunyai talenta membuat tenda itu juga Diakonia, menginjili juga diakoni. Manusialah yang sering membeda-bedakan pekerjaan. Jadi apa yang kita kerjakan sekarang untuk Tuhan. Bekerjalah seolah-olah untuk Tuhan," ujar Douglas yang juga melayani di Gereja Pentakosta Indonesia Kota Wisata ini.

Tak jarang Douglas juga memberikan siraman rohani pada karyawan dan stafnya. Douglas memang tidak hanya berkotbah, tetapi juga bekerja keras. "Karya kita adalah khotbah kita. Kita harus menjadi pelayani di mana pun kita bekerja. Bekerja untuk Tuhan," ujar suami Tiurmauli boru Sitorus menutup pembicaraan.

Hotman J. Lumban Gaol

Panti Peduli "Mama Sayang" (PPMS)

Membangun dan Menyelamatkan Generasi

Jeveline dan Mike Hilliard

MEMBANGUN sebuah generasi dan berjuang menyelamatkan generasi adalah tugas penting seorang Hamba Tuhan khususnya Misionaris yang melayani di Indonesia. Itulah yang selama ini dikerjakan oleh Ev. Jeveline Lengkong Hilliard, bersama suaminya Mike Hilliard, pendiri sekaligus pemimpin di Panti Peduli "Mama Sayang" (PPMS) ini.

Berawal dari visi yang Tuhan tanamkan kepada Jeveline dan Mike di tahun 2002. Ketika itu kedua pelayan Tuhan ini sedang mengadakan *mision trip* keliling ke Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan. Saat di Kalimantan barat, Jeveline melihat ada begitu banyak anak-anak tidak bersekolah. Setelah ditanyakan kepada pendeta setempat, mereka tidak dapat bersekolah karena kondisi ekonomi orangtua yang tidak mampu lagi menyekolahkan. Ibu berdarah Manado ini ingat betul bagaimana jawaban pendeta kala itu. *"kami lagi mencarikan tempat pelemparan. jadi mereka dititip di sini (Gereja) supaya sewaktu-waktu bisa cari tempat.* Kenang Jeveline.

Singkat cerita Jeveline menceritakan apa yang dilihatnya itu kepada ibunya yang kebetulan adalah seorang Gembala Jemaat Gereja GPDI di Jalan Mangga. Mendengar itu, Ibu Jeveline justru mendorong agar Dia dapat menolong anak-anak itu. Meskipun awalnya menolak, namun berkat peneguhan dari ibu Jeveline bahwa ada maksud Tuhan dibalik pengalaman yang dilaluinya, maka hati Jeveline pun akhirnya tergerak juga . Tak hanya itu saja, ada begitu banyak hal dan tanda yang kian memperteguh niat dan tekad Jeveline untuk mendirikan sebuah panti yang dapat menolong dan memberkati anak-anak tidak mampu. Salah satunya adalah kemudahan dan kelancaran mengontrak rumah didepan rumah miliknya yang tidak pernah disangka-sangka sebelumnya.

Di bulan Mei tahun 2003 Jeveline mengawali niat baiknya itu dengan langkah pertama menjual apa yang ada untuk mendukung pelayanan tersebut. Menurut Jeveline hal ini sangat penting sebab, seperti yang Tuhan perintahkan dalam pernikahan di Kana "isilah tempayan itu maka Tuhan akan menjadikan anggur yang luar biasa", jelas Jeveline.

Tahun-tahun pertama mendirikan PPMS adalah tahun yang berat bagi Jeveline. Ada begitu banyak rintangan dan masalah yang tidak pernah Ia sangka sebelumnya. Awalnya ibu dari tiga anak dan nenek dari empat cucu ini berpikir untuk mengasuh 10 sampai 20 anak di PPMS tapi yang datang justru 45 anak. Kontan hal ini membuatnya panik, tak hanya karena persiapan untuk anak sebanyak itu belum matang betul, tapi juga karena sulitnya komunikasi kepada anak-anak yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Enam bulan setelah itu, Jeveline bahkan sempat putus asa dan memutuskan tak ingin melanjutkan pelayanan yang baru di rintisnya itu. Tapi Mike, suami Jeveline memberi dorongan dan semangat agar terus maju dan setia pada komitmen awal.

Kini panti di daerah Jonggol, tepatnya di kompleks perumahan Citra Indah Bukit Menteng Blok A8/30 Jl. Raya Cileungsi Jonggol itu sudah lebih mapan dan semakin maju. Saat ini sedikitnya ada 105 anak yang di asuh di PPMS. Bukan saja anak-anak dari daerah yang nota bene orang tuanya tidak mampu, tapi anak-anak dari kota yang orang tuanya terbilang mampu pun ada. Alasan orang tua yang mampu tersebut seperti diceritakan Jeveline umumnya karena orang tua kesulitan mendidik anak yang kenakalannya sulit dikontrol.

Disiplin, keras dan tegas adalah pola didikan yang diterapkan di PPMS. Bagi Mama Jev, panggilan anak-anak panti kepada Jeveline, mendidik anak itu perlu skill khusus, tidak hanya bermodalkan kesabaran saja.

"Memang Mendidik itu perlu skill yang luar biasa. Sabar, tegas, disiplin, juga sesekali garang". "Tegas sebagai seorang pendidik, lemah lembut sebagai seorang ibu, tapi juga keras kalau anak tidak mau berubah" jelas Jeveline.

Bukan itu saja, pemimpin menjadi model, pemimpin menjadi teladan juga menjadi pola didikan efektif di PPMS. Pola-pola didikan yang diterapkan seperti ini tidak terlepas dari panggilan awal Jeveline dan Mike sebagai seorang misionaris yang dipahaminya sebagai "mengajar orang untuk pergi". Ya... tentu saja pergi untuk melayani Tuhan dengan berbagai talenta, skill, dan pengajaran yang telah diberikan. "Satu orang saya tolong maka mereka akan tolong lagi lebih banyak orang", terang Jeveline. "Saya diberikan anugerah oleh Tuhan untuk melihat budi dunia ini. Itulah yang saya berikan pada orang lain, apa yang pernah saya dapat. Menolong orang lain yang memang betul betul tidak mampu". Imbuh Jeveline. Dengan ini Jeveline dan Mike dalam wadah PPMS tengah membangun generasi, berjuang menyelamatkan generasi agar lebih baik lagi. Aktualisasinya adalah dengan menanamkan bibit yang baik pada anak. Seperti memberi teladan kepada anak-anak sebagai suami-istri dan Orang tua yang akur.

Untuk membangun sebuah generasi diperlukan piranti dan persiapan yang matang, baik itu secara spiritual maupun material. Secara spiritual PPMS mewajibkan anak-anak untuk berdoa, membaca firman Tuhan dan sharing bersama setiap pagi, siang dan malam hari, diluar ibadah minggu. Moment itu juga dimanfaatkan betul oleh PPMS untuk menumbuhkan kedekatan antar penghuni, juga kedekatan dengan orang tua mereka di PPMS.

'Pagi-pagi jam 4 mereka bangun, suami saya yang menjadi imam. Siang sehabis sekolah mereka berdoa. Dan malamnya saya yang pimpin. Jadi satu hari dua kali mereka bertemu dengan Bapak dan Ibunya". Jelas Jeveline

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan psikologis anak, menurut Jeveline kata kunci yang pas adalah perhatian. Tak hanya diterapkan di kehidupan dalam panti, tapi juga dilakukan ketika diluar panti seperti ketika belanja bekomunikasi dengan mereka dan banyak hal lain yang dilakukan.

PPMS juga memupuk hobi dan talenta anak-anaknya. Bukan saja dalam bidang akademis, tapi juga dalam bidang olah-raga. Panti yang dipenuhi dengan pepohonan hijau nan asri itu kini telah memiliki dua tim olah raga yang handal. Pertama adalah tim Sepak bola putra yang kerap memperoleh piala dan penghargaan. Kedua adalah tim Ragbi putri yang juga tak kalah hebatnya. Untuk melatih kedua tim itu PPMS tak segan-segan mendatangkan pelatih dari luar negeri. Tentunya dengan harapan anak-anaknya dapat menjadi tim-tim tangguh.

Tidak melulu berkutat pada kebutuhan intern saja. Pelayanan PPMS juga dilebarkan kedunia pendidikan dan kesehatan. Hal itu diwujudkan dengan membangun sebuah klinik dan sekolah di kompleks perumahan yang sama.

Perjalanan panjang PPMS tidak terlepas dari pimpinan dan intervensi Tuhan secara langsung. Meskipun ada warna-warni hambatan dan tantangan, tak membuat PPMS menjadi hancur. Lalu tutup. Jeveline menceritakan bagaimana Tuhan selalu mencukupkan kebutuhan PPMS dan tak membiarkan anak-anaknya kelaparan.

."Tuhan luar biasa perhatikan kami, kami tidak pernah kekurangan. Tidak pernah tuhan tinggalkan. Saya melihat benar-benar firman tuhan diaminkan. Anak-anak ini adalah kesaksian hidup."

✍ *Slawi*

Blessing Music

Belas Kasih Tuhan Pulihkan Negeri Ini

JEMAAT Gereja Bethel Indonesia (GBI) Pasir Koja, Bandung, Minggu (31/7) sore lalu, menjadi saksi betapa meriah dan berkesannya acara launching album terbaru produk Blessing Record. Album tersebut berjudul "Belas Kasihan-Mu". Dalam album tersebut ada 15 judul lagu baru, ciptaan Erisanto, yang boleh dikatakan pendatang baru di dalam dunia cipta lagu rohani. Sekalipun demikian, seluruh lagu yang dia ciptakan tersebut sangat enak didengar dan menguatkan iman.

Album tersebut semakin meyakinkan karena para artis penyanyi yang membawakan lagu-lagu tersebut pada umumnya sudah dikenal luas sebagai penyanyi yang bukan hanya memiliki nama tenar di blantika musik rohani Kristen, namun juga berkualitas prima. Sebut saja misalnya Yesaya Pangeran Siagian yang bersama Fei Febri Nababan membawakan "Belas KasihanMu". Lalu ada Danar "Idol" Indra yang dengan penuh penjiwaan melantukan "Penyertaan-Mu". Dan lagu ini secara khusus digubah oleh Erisanto untuk dinyanyikan oleh Danar.

Alumni Indonesian Idol yang lain, yakni Cecilia Dwi Hapsari, juga turut menyemarakkan album tersebut. Di sini, finalis 8 besar Indonesian Idol 2006 ini mempersembahkan kidung "Menyentuh HatiMu". Tak ketinggalan Dewi Guna yang juga alumni Indonesian Idol berpartisipasi dengan lagu berjudul "HadiratMu Tuhan".

Ada pun penyanyi lain dan judul lagu yang dibawakan adalah: Wawan Yap (Yesus Jawaban), Betha Juni (Semakin Intim), Patudu Manik (Kuhampiri TahtaMu), Viona Paays (Menjadi PenyembahMu), Steven Joivstan (Kunantikan Janji Bapa), Denny Zethi (Persembahan Hati). Bahkan sang penggubah seluruh lagu, Erisanto, membawakan "Buktikan Cintamu". Dan beberapa lagu dibawakan oleh beberapa penyanyi yakni "Selamatkan Jiwa yang Terhilang" oleh Betha Juni dan Fery Setiawan). Sedangkan "Dialah Gunung Batuku" diduetkan oleh Vonny Purnamasari dengan Erisanto. Lagu lain, "Kupercaya KuasaMu" dinyanyikan Viona Paays dan Gerard Rumteh. Akhirnya, album diakhiri lagu "Mezbah bagi Keluarga" oleh Daud Andrew, Michelle Theodora, dan Viona Paays.

Tentang ditampilkannya karya-karya Erisanto ini, Heri Santosa, dari bagian produksi Blessing Music, mengatakan bahwa lagu-lagu ciptaan Erisanto memang menjawab kebutuhan jemaat. Dan Blessing juga memandang perlu memberikan kesempatan bagi pencipta lagu lain sehingga tidak ada kesan kalau pencipta lagu hanya didominasi oleh nama-nama tertentu.

✍ *Hans PT*

UPH Festival 18

Indonesia Butuh Pemimpin yang Benar

RANGKAIAN acara UPH Festival 18 "Together in Harmony" diwarnai dengan seminar bertemakan "Leadership in Indonesia" pada Kamis, 4 Agustus 2011. Dalam seminar ini tampil empat pembicara, yaitu Rektor Universitas Pelita Harapan (UPH) Dr. (HC). Jonathan L. Parapak., M.Eng. Sc, Romo Prof. Franz Magnis Suseno Ph.D, Dr. Tanri Abeng, MBA, serta Yenny Zannuba Wahid.

Di hadapan ratusan undangan, Dr (HC). Jonathan L. Parapak antara lain mengatakan bahwa untuk menghasilkan pemimpin yang berintegritas dibutuhkan pendidikan yang benar. "Bangsa kita sangat memprihatinkan keadaannya. Kalau bangsa kita ingin benar, maka dibutuhkan pemimpin yang benar dan memiliki intergritas yang tinggi, yang memiliki pemahaman baik secara holistik, nasionalis, dan kebangsaan," katanya.

Sedangkan Prof. Franz Magnis Suseno yang menyampaikan makalah dengan topik "Tinjauan Etis, Moral dan Budaya dari Kepemimpinan Bangsa", mengemukakan tentang ada empat ancaman dalam kepemimpinan bangsa Indonesia, yaitu otonomi daerah, keadilan sosial, radikalisme agama, serta korupsi dan kebusukan moral. "Kita memerlukan sebuah reorientasi kehidupan politik kita dan harus bisa kembali kepada cita-cita bangsa," tandasnya.

Yenny Wahid juga menyampaikan berbagai macam fakta yang ada di Indonesia serta menyampaikan harapannya terhadap generasi muda mengenai sosok pemimpin bangsa masa depan, bahwa pemimpin kedepannya adalah seseorang yang harus memupuk kembali kepercayaan masyarakat kepada pemimpinnya. "Sekarang kita harus mengajak diri kita sendiri untuk belong to second generation," ujarnya. Hal mengenai kepemimpinan adalah tentang menginspirasi dan memberikan sesuatu kepada orang lain.

Acara yang berlangsung selama kurang lebih tiga jam itu diramaikan dengan diskusi dan tanya jawab, serta ramah tamah. ✍ *Lidya*

Peluncuran Album

Persembahan Terbaik

Teddy Andrew

HARI bahagia penuh impian untuk Teddy Andrew, tepatnya 19/8/11 di Perkantoran Royal Sunter Jakarta Utara. Teddy meluncurkan album perdananya bertema Kasih SetiaMu. Nada-nada yang dilantunkan mampu menceritakan kasih setia Tuhan yang melingkupi kehidupan Teddy.

Proses 8 bulan menanti kehadiran album perdana ini, membuat Teddy penuh syukur. "12 tahun di Jakarta seorang diri tanpa keluarga, proses hidup yang sulit, namun kasih setia Tuhan nyata," ungkap pria kelahiran Bantaeng (Sulsel), 03 Juni 1984 ini penuh keharuan.

Andy Otniel, Cindy AFI, Jupiter Fortissimo, serta rekan-rekan media Kristen hadir memberi dukungan. Walau dalam suasana persekutuan kecil, namun kebahagian cukup terasa menyambut prestasi terbaru Teddy.

Teddy mempersembahkan 3 buah lagu dan duet bersama Andy Otniel, menjadi perkenalan manis dari album Kasih SetiaMu. Walau merupakan indie label, namun Teddy mampu membuktikan persembahan terbaik untuk menjadi berkat kepada banyak orang.

"Album ini hasil dari sebuah persahabatn," urai Teddy menyadari banyak sahabat yang telah mendukungnya menghadirkan album penuh anugerah ini. Ada Yesus yang selalu peduli dan mengerti... syair pertama yang terdengar dari album ini, refleksi kasih setia Tuhan yang dirasakan Teddy.

Album ini mampu bercerita tentang proses kehidupan Teddy menemukan Yesus, yang memberinya masa depan. Namun juga bukti kalau mimpi itu menjadi nyata. Tak berhenti Teddy bersyukur. "Akhirnya saya dapat menyampaikan ucapan terima kasih di album saya," ungkap finalis reality show Penghuni Terakhir (PETIR) ANTV season 5 tahun 2010 ini berbinar.

Teddy bahagia bukan hanya karena impiannya telah menjadi kenyataan, namun karena Yesus yang telah mengubah hidupnya dan menuntunnya meraih masa depan. Album ekspresi penuh inspirasi. Dalam lantunan nada indah akan syair yang penuh makna, dari kemerduan suara pemiliknya. Selamat untuk Teddy! ✍*Lidya*

IFGF GISI Keluarga Allah
Rayakan HUT Ke-22 di Istora

INTERNATIONAL Full Gospel Fellowship Gereja Injil Seutuh Internasional (IFGF GISI) merayakan ulang tahun ke-22, pada 7 Agustus lalu di Istora Senayan, Jakarta. Acara ini dirangkai indah dalam bentuk konser, bertema LOVE IS.

Tema "LOVE IS" mengajak ribuan orang yang hadir untuk menjadi murid Yesus, sehingga bisa membebaskan (LIBERATE) orang-orang yang "terikat" dan belum mengenal Tuhan, memimpin (LEAD) dan memuridkan orang lain, untuk kemudian mengutus mereka (LAUNCH) pergi melayani.

Sekitar 3.500 jemaat yang hadir penuh antusias. Acara mengalir dengan paduan video presentasi, kesaksian, lagu, puisi dan dance, seakan membangkitkan setiap yang hadir untuk dapat mewujudkan kasih itu.

Pdt. Jimmy Oentoro dalam khotbahnya melukiskan tentang cinta Yesus yang rela berkorban. "Saya berharap dalam 20 tahun ke depan, IFGF GISI tidak menjadi gereja yang humanistic (tentang manusia), tetapi semuanya tentang Kristus. Pelayanan yang dilakukan, kegiatan bergereja setiap minggu, kelompok sel, dan lain sebagainya, dilakukan karena Kristus, bukan karena manusia," kata Jimmy.

Lagu-lagu bertema cinta kepada Allah dan sesama dilantunkan oleh Nafa Urbach, Bams dan GMB, Glorify Ensemble, Ray Idol, Mona Idol, Harvest Praise Ministry (HPM), dan lainnya. Terlihat beberapa hamba Tuhan yang datang dari Jepang dan Korea, di samping beberapa para undangan dari luar kota lainnya.

Setiap orang yang hadir mendapatkan satu tas berisi kaos dengan logo "LOVE IS", clapper yang dapat ditiup untuk memeriahkan suasana kebaktian saat itu, sebuah diary untuk menulis pelayanan tiap jemaat selama setahun, serta majalah "GO! Inspired Mission Living" dengan tema "Marketplace" untuk menginspirasi umat Tuhan agar membawa pengaruh positif di dunia kerja.

Acara berakhir dengan meninggalkan pesan, semoga banyak orang dapat mengenal kasih Kristus melalui pelayanan IFGF GISI.

✍ **Lidya**

Charisma Indonesia
Media Anugerah yang Mempersatukan

KEBAHAGIAAN meliputi Charisma Indonesia, tepatnya (9/9/11) di Angke Restaurant Kelapa Gading-Jakarta Utara. Penyambutan yang ramah, makan siang yang enak, dan acara yang bermakna, menambah kesan berarti di usia 5 tahun Charisma. Terlihat para undangan memenuhi ruangan dan turut menambah kebahagian di siang itu.

Obrolan berarti bersama Pemimpin Redaksi Sinar Harapan, Kristanto Hartadi Djojosoediro, budayawan dan penulis, Arswendo Atmowiloto, serta gembala Gereja Generasi Apostolik, Pst. Indri Gautama, menjadi kado menarik untuk Charisma dan untuk setiap undangan yang hadir.

Membangun harapan sebagai salah satu media pemersatu gereja Tuhan di Indonesia, menjadi gaung penting, untuk dikerjakan Charisma Indonesia dan seluruh media Kristen yang ada di Indonesia.

Kristanto Hartadi Djojosoediro menilai, lebih banyak media Kristen

Arswendo

yang hilang dari peredaran daripada yang berlanjut atau bertahan. Dengan tajam Pemimpin redaksi Sinar Harapan ini mengingatkan agar intelektualitas tetap terjaga.

Menurut Kristanto, untuk mewujudkan hal tersebut, media Kristen perlu melihat bentuk jurnalisme apa yang dimiliki? "Ada banyak opini dan khotbah, kurang laporan reportase," ungkap Kristanto cermat. "Dengan adanya reportase maka akan lebih powerfull dan kontekstual," tambah Kristanto mencermati Charisma.

Hal berbeda disingkapi Arswendo Atmowiloto dengan nada-nada humor namun mengkritik tajam. "Media Kristen dapat berkembang lebih baik, jika memerhatikan Positioning, profesionalisme, dan kreatifitas," ungkap penulis dan budayawan ini pasti.

Tak ketinggalan Pdt. Indri Gautama mengakui media sangat penting, memengaruhi dalam menyampaikan nilai-nilai kerajaan Allah dari setiap pemberitaan. Pengetahuan adalah kekuatan yang ada melalui media, tandas gembala senior Gereja Generasi Apostolik ini tegas.

"Jangan hanya masukin khotbah tapi sistem. Sistem yang membuat orang lebih cerdas dan tidak miskin," tambah Pendiri Yayasan Maria Magdalena ini antusias. Sistem untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik.

✍ **Lidya Wattimena**

Yayasan Sungai Kasih
Memberikan Kualitas Pendidikan Terbaik

Pdt. Julius menandatangani peresmian YSK

YAYASAN Sungai Kasih (YSK) mengadakan acara peresmian dan ucapan syukur, dengan tema "Jangkaulah Mereka". Acara ini bertempat di Hotel Harris-Kelapa Gading, (17/8). Pemukulan gong dan penandatanganan prasasti dilakukan Pdt. DR. Julius Iskak, M.Sc didampingi oleh dewan pengurus YSK. Peresmian rumah kasih yang berada di Pedongkelan dihadiri para donatur.

YSK ingin menujukan bahwa apa yang dilakukan itu benar dan semua hasilnya ditayangkan dalam kegiatan acara peresmian malam ini. "Acara ini bukan hanya sekadar bicara atau gembar-gembor, tetapi YSK sudah melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Sehingga para donatur dapat melihat apa yang mereka tabur tidaklah sia-sia" tegas Ruth, ketua panitia.

YSK begerak dalam bidang pelayanan sosial untuk membawa suka cita, pengharapan, kasih dan perubahan berkelanjutan dalam kehidupan anak-anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam penderitaan dan kekurangan. Melayani dan menghargai setiap manusia tanpa membedakan latar belakang usia, agama, ras, suku, dan gender.

Tujuan didirikan YSK ini agar dapat merangkul seluruh anak di pelosok desa, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Kenyataanya di bangsa ini banyak yang tidak mampu meneruskan sekolah. Biaya sekolah berkualitas semakin hari semakin mahal.

Lalu bagaimana kalau mereka tidak mendapatkan pendidikan yang baik? "Yayasan Sungai Kasih memberikan kualitas pendidikan terbaik, sebab anak-anak merupakan generasi penerus calon pemimpin bangsa yang akan datang" ungkap Ruth.

Bantuan tak hanya ditujukan bagi anak-anak kurang mampu. Kegiatan sosial seperti tanggap bencana sering dilakukan ke daerah-daerah terpencil seperti, Nias, Solo, Sintang Kalimantan Barat, Yogyakarta, NTT, Papua dan Pontianak. Pelayanan diberikan berupa kesehatan dan sembako gratis.

Kemungkinan yayasan mempunyai program dalam satu tahun bisa tiga sampai empat kali untuk masuk ke misi pedalaman kemanusian. Kedepan YKS akan banyak buka rumah kasih yang lebih fokus ke anak-anak.

✍ **Andreas Pamakayo**

REFORMATA

Dampak Berpikir terhadap Kepemimpinan

Judul Buku : "Think On These Things"
Penulis : John C. Maxwell
Penerbit : Immanuel Publishing
Cetakan : 1
Tahun : 2011

Apa yang anda pikirkan adalah cerminan diri anda. Karena itu cara Anda berpikir menetukan siapa Anda sebenarnya. Jika apa yang kita pikirkan bukan berasal dari sesuatu yang benar atau bukan dari kebenaran itu sendiri, maka sudah dapat dipastikan cerminan yang memantul dari diri kita akan bertentangan dari kebenaran. Karena itulah setiap orang harus belajar bagaimana berpikir benar, bukan saja soal kualitas apa yang dipikirkan, tapi juga cara berpikir sendiri.

John C. Maxwell, penulis buku laris bertemakan kepemimpinan memberikan solusi menarik tentang sumber, dasar dan landasan dari apa yang orang pikirkan, juga bagaimana cara berpikir yang baik. Dalam bukunya "Think On These Things" Maxwell mengajak pembacanya untuk menyelidiki kembali tentang dasar berpikir dan cara berpikir yang baik dan benar. Maxwell memberi rujukan, jika ingin berpikir baik dan benar, maka dasar berpikir yang baik dan benar adalah Alkitab yang adalah kebenaran itu sendiri.

Ini bukan saja soal teori, tapi memang betul-betul sudah dipraktekkan dalam hidup Maxwell selama kurang lebih 20 tahun. Pengalaman itu pula yang kemudian mendorong Maxwell menulis buku "Think On These Things" ini.

Agar lebih sistematis dan terstruktur pengalaman Maxwell tersebut kemudian dijabarkan dalam empat bagian besar. Bagian pertama Dia menuliskan tentang „Hikmat Dari Firman Tuhan", berisi ulasan tentang dasar sejati dari cara berpikir dan sumber berpikir seorang pemimpin. Menyitir Alkitab surat Filipi4:8, Maxwell mengawali bukunya dengan mengajak orang untuk berpikir tentang segala sesuatu seperti yang nyatakan dalam ayat tersebut yakni: semua yang benar, mulia, adil, yang sedap didengar, kebajikan dan sesuatu yang patut dipuji.

Tidak itu saja, dibagian pertama ini Maxwell juga mengarahkan kepada iman yang mendasar tentang kebenaran, Yesus itu sendiri. Dari iman tersebut kemudian berdampak pada buah-buah yang layak dan dapat dinikmati orang.

Selanjutnya dibagian kedua Maxwell menguraikan tentang „Petunjuk Tentang Potensi". Berisi soal motivasi positif bahwa setiap orang yang memiliki landasan berpikir yang baik dan benar akan berdampak pada kemampuan untuk menolong orang lain. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu diatas rata-rata dan tentunya kemampuajn untuk mengubah dunia.

Sementara itu dibagian ketiga buku ini Maxwell mengajak pembacanya untuk menjelajah kata keberhasilan dan keberhasilan sejati dalam topic "pernyataan-pernyataan Tentang Keberhasilan". Dan dibagian empat juga tak kalah penting, Maxwell mendorong pembacanya untuk menilik kembali bagaimana pandangan dan cara pandang mereka tentang harapan dan masa depan.

Buku berisi renungan untuk para pemimpin ini sangat baik dibaca oleh para pemimpin gereja dan organisasi. Bermanfaat juga dibaca oleh anda sebagai jemaat awam, apa lagi seorang kepala keluarga. Slawi

Kedatangan Yesus Sudah Dekat

ANNE Graham Lotz, yang adalah putri dari Billy Graham, percaya bahwa peristiwa di dunia yang terjadi akhir-akhir ini adalah bukti bahwa kedatangan Tuhan Yesus untuk kedua kali sudah dekat. Untuk itu dia ingin agar bangsa-bangsa menyadari bahwa serangkaian peristiwa, termasuk serangan teroris pada 11 September 2001 terhadap menara kembar World Trade Center (WTC) di Manhattan, New York, AS, adalah bagian dari panggilan Allah agar umat bangkit.

Lotz ingat betul bagaimana peristiwa 11 September itu telah mengubah pribadi, iman dan spiritnya untuk memberitakan Injil ke banyak orang.

Anne Graham Lotz

"Pada hari itu, Allah membangunkan saya dan membuat hatiku terbakar untuk memberitahu orang lain tentang kabar baik yang mulia dari Injil Yesus Kristus," kata Lotz.

"Dalam hidup saya, saya telah melihat pemenuhan dari setiap tanda yang Yesus berikan kepada murid-Nya 2.000 tahun yang lalu," tambahnya.

Lotz yang telah memulai pelayanan sejak tahun 2000 lalu itu merinci apa saja tanda-tanda akhir jaman dan bagaimana dampaknya bagi dunia dalam buku yang baru saja dirilisnya: "Expecting to See Jesus: A Wake-Up Call for God's People".

✍ ***Slawi/ChritianToday***

Luar Negeri

Pakistan Umat Nonton Film "Yesus" Diserang Massa

RATUSAN orang Kristen di Pakistan yang sedang asyik menyaksikan film Yesus, sekonyong-konyong diserang sekelompok orang. Dalam penyerangan di taman dekat tempat Osama bin Laden tewas itu seluruh perangkat untuk menonton Film dirusak oleh massa, termasuk proyektor yang harganya tidak murah.

Seperti dilansir Worthynews, dalam penyerangan pada 12 Agustus yang lalu itu tidak satu pun pelaku yang ditangkap aparat keamanan Pakistan.

Tidak alat saja yang disasar, para pekerja gereja Full Gospel Assembly (FGA) selaku panitia pun babak-belur dipukuli massa. Seminggu sebelumnya seorang imam Katolik setempat juga diinterogasi hanya karena ingin mengunjungi lokasi tempat penyergapan pemimpin Al-Qaeda, Osama bin Laden.

Menanggapi hal ini Uskup Agung Emeritus Lawrence Saldanha dari Lahore memperingatkan agar umat dapat lebih berhikmat dalam mengekspresikan iman mereka di depan umum.

✍ ***Slawi/WorthyNews***

Pdt. Robert R. Siahaan. M.Div.
www.inspirasijiwa.com

KECERDASAN SPIRITUAL

SETELAH sekitar dua dekade kebanyakan orang masih sangat terkesan dengan teori "kecerdasan emosional" dari Daniel Goleman yang telah membuka lebar-lebar pemikiran dunia bahwa yang selama ini diistimewakan yakni "kecerdasan intelektual" bukanlah penentu utama kesuksesan manusia. Namun tidak lama setelah penemuan teori kecerdasan emosional (EQ) muncullah satu teori yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional saja tidak cukup, untuk menjadi benar-benar sukses dan bahagia sesorang juga harus cerdas secara spiritual, atau biasa disebut dengan "kecerdasan spiritual" atau SQ (spiritual quotient).

Adalah psikolog Danah Zohar dan suaminya Ian Marshall yang memunculkan Q yang ketiga yaitu SQ yang merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Buku mereka yang berjudul "SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence" memuat bahwa kecerdasan spiritual tidak bisa dihitung karena pertanyaan yang diberikan semata-mata merupakan latihan perenungan. Menurut Zohar dan Marshall manusia zaman ini sedang hidup dalam budaya yang "bodoh secara spiritual." Manusia sekarang ini sedang kehilangan pemahaman terhadap nilai-nilai mendasar yang ditandai oleh materialisme, individualisme, egoisme, kebanyakan kehilangan makna dan komitmen. Dengan kata lain manusia zaman ini sedang mengalami kekeringan spiritual di tengah pertumbuhan IQ manusia yang tinggi dan di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap orang bukan hanya meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Apakah SQ itu ? Zohar dan Marshall dalam bukunya tidak memberikan batasan secara definitif . Mereka hanya menekankan pada aspek nilai dan makna sebagai unsur penting dari "Kecerdasan Spiritual." SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, dan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya; menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan pilihan-pilihan orang lain.

Berlandaskan pada beberapa ahli psikologi Sigmund Freud, C.G. Jung ; neurolog Persinger, Ramachandran; dan filsuf Daniel Dennett, Rene Descartes, Zohar dan Marshall mengulas mengenai "Kecerdasan Spiritual" yang disimbolkan sebagai Teratai Diri yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional, dan spiritual), tiga pemikiran (seri, asosiatif, dan penyatu), serta tiga jalan dasar pengetahuan (primer , sekunder , dan tersier) dan tiga tingkatan diri (pusat-transpersonal, tengah-asosiatif & interpersonal, dan pinggiran-ego per-sonal). SQ menurut mereka berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia yang paling dalam menjadi pemersatu seluruh bagian diri manusia. SQ menurut mereka adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan dan kebijaksanaan di luar ego atau jiwa sadar . SQ menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. SQ adalah kecerdasan jiwa. Lalu jika dikaitkan dengan kekristenan, apakah SQ ini merupakan hal yang baru yang belum pernah di bahas sama sekali dalam Alkitab? Tentu saja tidak, malah kita sangat bersyukur bahwa banyak sekali contoh-contoh pribadi-pribadi yang dicatat dalam Alkitab sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual jika kita meminjam kacamata Zohar dan Marshall. Ambillah contoh tokoh seperti Yusuf, Daniel, Nehemia dan Rasul Paulus, selain Tuhan Yesus tentunya yang merupakan "contoh khusus." Boleh dibilang mereka-mereka itu adalah contoh dari pribadi-pribadi yang sangat cerdas secara spiritual. Banyak sekali cobaan-cobaan, kesulitan-kesulitan dan penderitaan serta tantangan yang mereka hadapi, yang bahkan menuntut nyawa mereka sebagai taruhan dalam perjalanan hidup mereka sebagai umat Allah, namun mereka semua berhasil tanpa terjatuh dalam kecacatan moral atau cacat spiritual sejauh Alkitab mencatat.

Memang kebanyakan orang memang masih mendefinisikan kecerdasan spiritual secara kasat mata, yaitu jika seseorang memiliki pengetahuan yang banyak serta memiliki pemahaman yang akurat terhadap ayat-ayat Alkitab, rajin beribadah dan rajin melayani maka ia disebut cerdas spiritual. Pemahaman ini pada akhirnya membuat sebagian orang bingung, merasa tertipu, merasa dibohongi, padahal kaca mata yang mereka pakailah yang salah. Karena antara pemahaman dan aktivitas beribadah dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari masih ada faktor lain yang tidak terlihat secara kasat mata yang termasuk dalam bagian kecerdasan spiritual yaitu motivasi, ketulusan, kejujuran, integritas dan keotentikannya. Banyak orang Kristen yang tidak mengalami makna sejati dari kehidupan kekeristenannya jika mereka hanya memiliki pengetahuan tentang Allah dan Alkitab namun tidak hidup di dalamnya. Anthony Dio Martin dalam bukunya "Emotional Quality Management" menekankan bahwa kita perlu berhati-hati dengan pertumbuhan EQ yang tidak berlandaskan prinsip-prinsip spiritualitas. Ia menekankan bahwa bisa saja terjadi dimana EQ berkembang tanpa suatu spiritualitas sejati, oleh karena EQ pun dapat dengan mudah dimanipulasi. Anthony menjelaskan bahwa selama ratusan tahun telah menunjukkan banyak diantara para pemimpin dunia yang memiliki kecerdasan emosional akhirnya dengan mudah memanipulasi rakyat secara destruktif dan sangat merugikan, sehingga jutaan rakyat dicampakkan dalam jurang kesengsaraan. Tanpa kendali dari SQ kekuatan EQ akan berkembang menjadi kekuatan yang jahat dan penuh pura-pura. Marilah kita mulai melatih dan mengembangkan kecerdasan spiritual kita dengan merendahkan diri dan menundukkan diri untuk mengikuti dan menataai perintah Tuhan. Tuhan Yesus berkata bahwa pusat dari spiritualitas kita adalah relasi yang intim dan benar dan secara terus menerus di dalam Dia: "Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Yohanes 15:4-5. Soli Deo Gloria! ❖

Bahaya Superioritas Beragama

Pdt. Bigman Sirait

CELAKALAH mereka yang menginginkan hari Tuhan... (Amos 5: 18-20). Hari Tuhan, gambarannya sangat berbeda dengan apa yang diimajinasi oleh banyak orang dalam konsep keagamaan yang kosong. Dan tampaknya itulah yang terjadi dalam kehidupan orang-orang Israel waktu itu. Hari Tuhan sebetulnya menyangkut hari kedatangan Tuhan, dan bagaimana Tuhan datang menyatakan kasih dan kuasa-Nya, membela semua orang benar dan membawa mereka ke dalam kekekalan, tetapi menghukum mereka yang melawan-Nya.

Perjanjian Baru (PB) menerjemahkan hari Tuhan sebagai "kedatangan kedua" Yesus Kristus. Namun rupanya, pengajaran para rabbi tentang kedatangan Mesias sebagai kemenangan gegap gempita, sangat terasa sekali. Itu sebab ketika Yesus yang menyebut diri Mesias datang dan tidak memenangkan pertempuran secara militeristik, mereka kecewa. Jadi pengajaran dari para rabbi mempengaruhi mereka tentang konsep hari Tuhan. Dan itu pergumulan sepanjang jaman, sama seperti sekarang sangat banyak pemahaman dan tafsir soal akhir jaman.

Apa yang hendak dikemukakan Amos dalam hal ini? Rupanya rasa keunggulan dalam beragama sudah merupakan malapetaka bagi orang Israel. Itu sebab mereka ingin hari Tuhan segera datang. Tetapi, Amos berkata, "Celakalah mereka yang menginginkan hari Tuhan! Kenapa Amos bilang celaka? Keunggulan beragama menjadi satu rasa yang ditimbulkan secara berlebihan. Orang Israel merasa sangat unggul dalam keagamaan. Pertama, karena mereka bangsa pilihan Tuhan. "Hanya kamu yang Kukenal dari segala kaum di muka bumi, sebab itu Aku akan menghukum kamu karena segala kesalahanmu" (Amos 3: 2). Orang Israel hanya memperhatikan kalimat bagian depan, dan mengabaikan bagian terakhir: "sebab itu Aku akan menghukum kamu karena segala kesalahanmu". Orang Israel berpikir sudah tidak lagi dihukum karena bangsa pilihan. Mereka berpikir, yang dihukum adalah orang kafir. Rasa unggul dalam keagamaan membuat mereka jumawa, sombong di dalam rasa sebagai milik Tuhan, tetapi mengabaikan tugas dan tanggung jawab sebagai anak-anak Tuhan.

Yang kedua, superioritas keagamaan melihat keunggulan diri, bukan kemurahan Tuhan, ini pun jadi masalah. Sering kita merasa hebat karena kita Kristen. Kita lupa, kita hebat karena Tuhan mengasihi kita. Dan ini membuat kita besar kepala. Tetapi orang yang sadar dia hebat karena kemurahan Tuhan selalu rendah hati. Dalam superioritas keagamaan mereka merasa luar biasa, maka orang Israel merasa paling hebat dan unggul, dan mereka lupa untuk melihat Tuhan.

Seperioritas keagamaan membuat mereka tidak lagi menyadari akan anugerah Tuhan. Kita sudah seharusnya memuji Tuhan, dan itu bukan keugggulan. Keunggulanmu adalah karena kau dipilih Tuhan. Kewajiban keunggulanmu adalah memuji dan memuliakan Tuhan. Bila ibadah dianggap keunggulan berarti mengabaikan kasih karunia Tuhan. Dan ini satu masalah yang sangat serius di dalam agama. Superioritas agama harus disikapi hati-hati. Bukankah hal yang sama terjadi pada Yunus? Dia menolak dikirim ke Niniwe karena bagi dia Niniwe itu jahat, tidak berhak atas cinta kasih, keselamatan, dan kemurahan Tuhan. Ini lucu. Yang mau bermurah hati itu Tuhan, kok Yunus yang marah.

Umat yang hebat

Orang Kristen banyak yang kacau. Tetapi orang Kristen tidak sama dengan gereja. Gereja banyak yang kacau, tetapi gereja tidak sama dengan Alkitab. Kau boleh kenal Alkitab, tetapi tidak sama dengan engkau mengenal Tuhan secara utuh. Alkitab itu adalah firman yang perlu kita tahu, tetapi terlalu banyak juga yang kita tidak tahu. Dan itu misteri, hak dan kedaulatan Tuhan. Jadi jangan main pukul rata, karena orang Kristen salah maka gereja salah. Gereja salah Alkitab salah. Perlu kejelian untuk memahami. "Jadi saya hebat bukan karena saya melakukan sesuatu yang hebat, tetapi saya hebat karena saya dipilih Tuhan yang hebat, karena Tuhan yang hebat memilih saya maka seharusnya saya menjadi hebat". Cara berpikir seperti ini harus kita perhatikan supaya tidak terjebak seperti orang Israel dalam superirotas beragama.

Yang ketiga, kepalsuan keagamaan. Superioritas keagamaan tadi menjadikan mereka terjebak dalam ritual, bukan melihat dalam spiritual. Maka secara ritual mereka bangsa pilihan. Secara ritual mereka ibadah dari pagi hingga sore. Secara ritual mereka melakukan puasa. Tetapi secara spiritual mereka kering. Tuhan berkata, "Percuma persembahanmu, aku benci ibadahmu. benci doamu, benci puasamu, karena semua kau lakukan hanya sebagai kewajiban keagamaan, bukan sebagai jawaban atas panggilan Tuhan". Dan kita bisa terjebak di sini, terjebak dalam rutinitas keagamaan, memperdebatkan apa yang kita kerjakan dalam kehidupan kita. Lalu seakan-akan kalau kita sudah tahu banyak tentang keagamaan maka kita sudah beragama. Sangat banyak orang yang tahu kebenaran tetapi melanggarnya.

Oleh karena itu di dalam hal seperti ini kita bertarung dalam kehidupan kita untuk menemukan kesejatian. Bahaya rasa keunggulan dalam beragama yang kosong akan menjadi perangkap yang sangat menakutkan. Dan terjadinya pertarungan di tengah-tengah dunia ini justru karena rasa keagamaan itu. Di India Hindu menghantam muslim. Di Pakistan sebaliknya. Kristen Serbia membantai muslim Bosnia. Di Indonesia, giliran kita yang dihantam. Dan ini semua tentang mayoritas dan minoritas. Maka keunggulan keagamaan harus diperhatikan dalam kontekas kebenaran, bukan dalam konteks kebanyakan. Kita juga tidak boleh serta-merta mengatakan agama itu salah. Agama itu tidak pernah salah, melainkan oknum-oknum penganut agama itu. Gereja tidak salah, yang salah pengelolanya. Tidak ada yang salah dalam Alkitab, yang bisa salah orang yang menafsirkannya.

Ketika dalam rasa superioritasnya Israel ingin hari Tuhan segera datang, Amos mengatakan, "Celakalah...!" Kenapa? Karena kamu belum siap kok. Karena sekalipun bangsa pilihan, mereka akan dihukum karena tidak melakukan kebenaran. Jadi minta hari Tuhan, sama saja minta dihukum. Oleh karena itu, orang yang menginginkan hari Tuhan supaya ada kemerdekaan dan kepuasan dirinya, supaya semua musuh hancur, itu bodoh sekali. Karena dia akan turut hancur juga. Mereka berpikir hanya musuh saja yang dihukum, mereka juga orang berdosa. Mereka berpikir, jalan keluar dari segala peindasan dan kesulitan, adalah tibanya hari Tuhan. Tetapi mereka lupa di sana ada permasalahan serius.

Oleh karena itu, kalau kau berpikir karena kau unggul maka masuk surga mulia, lepas dari segala persoalan, lalu meminta hari Tuhan, bodoh sekali. "Kacalah dirimu. Lihatlah apakah kau berani menatap hari Tuhan itu?" kata Paulus.v

(Diringkas dari CD khotbah oleh Hans P. Tan)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Amsal 1:1-7
Mari Berhikmat

Apa saja yang Anda baca?
1. Siapa penulis Amsal (1)?
2. Apa tujuan Amsal ditulis (2, 3, 4, 6)?
3. Bisakah orang yang sudah bijak belajar dari Amsal (5)?
4. Apa dasar agar orang belajar Amsal bisa menjadi bijaksana di hadapan Tuhan (7)?

Apa pesan yang Anda dapat?
1. Sikap apa yang perlu waktu seseorang belajar untuk menjadi bijak?
2. Dasar apa yang diperlukan agar seseorang bisa bijak di hadapan Tuhan?

Apa respons Anda?
1. Apakah Anda seorang yang bijak? Apa ukuran yang Anda kenakan pada diri Anda sehingga bisa disebut bijak?
2. Apa yang perlu Anda lakukan agar Amsal memberi Anda atau menambahkan pada Anda kebijakan?

(ditulis oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 5 September 2011)

Zaman ini pendidikan dianggap sebagai jalan menuju sukses. Tak heran banyak orang tua memasukkan anak ke sekolah berlabel internasional untuk mempersiapkan anaknya punya masa depan yang lebih baik. Ini tidak salah, tetapi harus disadari bahwa kesuksesan bukan hanya semata-mata bicara masalah kemapanan materi.

Penulis Amsal sadar benar tentang apa yang diperlukan generasi muda. Karena belum banyak makan asam garam kehidupan, orang muda sering disebut naif sebab bertindak tanpa pikir panjang dan hanya mengikuti ego atau hawa nafsu. Akibatnya, orang muda sering terjatuh ke dalam lubang yang sama meski dinasihati berulang kali. Mungkin usia kita tidak lagi muda, tetapi apakah karakter semacam itu ada pada kita? Lalu apa yang harus kita lakukan?

Kumpulan amsal ini ditulis untuk menolong orang bertumbuh dalam iman sehingga memiliki hikmat dalam moral dan etika. Penulis amsal berpendapat bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan (7). Ini akan tampak dari tunduknya seseorang pada kehendak Tuhan dan kerinduannya untuk tidak berdosa melawan Tuhan. Itulah hikmat yang dimaksud penulis Amsal, yaitu hidup sesuai sudut pandang Allah.

Hikmat memampukan orang untuk memahami pengajaran dalam berbagai bentuk (2, 6) sehingga bisa menjadi lebih pandai (3). Bukan hanya pandai dalam melakukan sesuatu, melainkan untuk melakukannya dengan benar, adil, dan jujur. Penulis amsal menyatakan bahwa hikmat diperlukan juga oleh orang yang sudah bijak agar makin berhikmat (5).

Tidak banyak orang mencari hikmat, tetapi sebagai orang beiman kita tahu bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus mengatasi masalah, bagaimana ia harus mengambil keputusan, bagaimana ia harus tegak di tengah badai yang menantang iman. Kiranya firman Tuhan yang kita baca menjadikan kita berhikmat. Dan jangan lupa, perlengkapi juga generasi muda yang ada di depan kita denngan hikmat ini agar mereka pun piawai menata hidup di dalam Tuhan sebagaimana kita telah melakoninya.

(Ditulis oleh, diambil dari renungan tanggal 5 September 2011 di Santapan Harian edisi September-Oktober 2011 terbitan PPA)

Baca Gali Alkitab 1-30 September 2011

1. Galatia 5:16-26
2. Galatia 6:1-10
3. Galatia 6:11-18
4. Mazmur 30
5. Amsal 1:1-7
6. Amsal 1:8-19
7. Amsal 1:20-33
8. Amsal 2:1-9
9. Amsal 2:10-22
10. Amsal 3:1-10
11. Mazmur 31:1-9
12. Amsal 3:11-26
13. Amsal 3:27-35
14. Amsal 4:1-9
15. Amsal 4:10-27
16. Amsal 5:1-6
17. Amsal 5:7-23
18. Mazmur 31:10-25
19. Amsal 6:1-19
20. Amsal 6:20-35
21. Amsal 7:1-5
22. Amsal 7:6-27
23. Amsal 8:1-21
24. Amsal 8:22-36
25. Mazmur 32
26. Amsal 9:1-18
27. Yesaya 1:1-9
28. Yesaya 1:10-20
29. Yesaya 1:21-31
30. Yesaya 2:1-5

PEMBANGUNAN BAIT ALLAH KETIGA

Pdt. Bigman Sirait

ISU pembangunan bait Allah ketiga memang sangat santer. Kelompok pendukungnya juga tak sedikit. Dan Israel sebagai kota tempat pembangunan menjadi sorot utama, dan selalu ramai dengan berbagai seminar dari kalangan ini. Sejatinya, isu ini lebih kental bernuansa Judaistik ketimbang kristiani. Tapi fanatisme berat soal Israel sebagai bangsa pilihan yang harus diberkati, tak boleh dicela, menjadi sangat berpengaruh bagi kelompok ini. Isu yang mereka angkat, dalam berbagai segmen, seakan menyatu dengan isu Israel. Ringkasnya, Israel masa kini menjadi pusat perhatian mereka, ketimbang Alkitab itu sendiri. Isu Alkitab pun dipaksakan sejalan dengan isu Israel, sehingga muncullah berbagai tafsir yang sulit dipahami ujung pangkalnya secara sehat.

Soal Bait Allah, sangatlah jelas sejarahnya. Sejak Israel meninggalkan Mesir sebagai orang merdeka, dan berjalan menuju Tanah Perjanjian, konsep Bait Allah sudah ada. Allah sendiri telah memerintahkan Musa untuk membuat kemah suci. Sebelumnya dikenal apa yang disebut sebagai kemah pertemuan (Keluaran 33), yakni suatu simbol tempat pertemuan sementara antara Allah dan umat-Nya. Kemah Suci (Keluaran 26) yang berarti tempat kudus, adalah tenda besar yang dapat dibongkar pasang, dan berpindah seturut perjalanan Israel. Konsep ini terus berlanjut, bahkan ketika Israel sudah tiba di Tanah Perjanjian. Di masa Yosua kemah ini ada di Silo. Ini terus berlanjut hingga era hakim-hakim. Di masa Samuel, di era kerajaan, dengan raja pertama yaitu Saul, kemah ini diletakkan di Nob (1 Samuel 21). Lalu di kemudia hari berada di Gibeon (1 Tawarikh 16:39). Dan, pada akhirnya, tenda ini ditempatkan oleh Salomo di bait Suci yang kelak didirikan olehnya.

Kisah pembangunan bait suci sendiri, dimulai dari kesadaran sekaligus kerinduan Daud untuk membangun yang permanen, mengingat mereka telah menjadi kerajaan yang stabil (1 Tawarikh 17:1-15). Namun, kerinduan itu tak bisa diwujudkan karena tangan Daud yang dikatakan berlumuran darah (1Tawarikh 22: 8, yang bisa diartikan, masih harus berperang). Namun, keturunannya kelak akan memulai pembangunan (kerajaan sudah aman sepenuhnya). Kita tahu Salomo menjadi keturunan Daud yang naik menjadi raja, dan membangun bait suci selama kurang lebih empat puluh enam tahun (Yohanes 2: 20). Daud telah mempersiapkan segala sesuatunya sebelum Salomo menyelesaikan pembangunan fisik bangunan. Tanah lokasi pembangunan bait suci, bahan bangunan, hingga berbagai peralatan lainnya yang dibutuhkan (1 Tawarikh 21, 22). Setelah persiapan matang, maka Daud meminta Salomo untuk melanjutkan pembangunan Bait Suci. Salomo menyelesaikan pembangunan bait Suci yang megah, dan ini menjadi pusat ibadah bagi orang Israel.

Bait Suci hanya ada satu, yang terletak di Yerusalem ibukota kerajaan. Sementara yang di tempat lain, di berbagai daerah, disebut sebagai sinagoge atau rumah ibadat. Yang menjadi penting diperhatikan dalam pembangunan Bait Suci ini adalah janji Tuhan kepada Daud dalam 1 Tawariks 17:11-15; yang intinya, Tuhan menjamin keturunan-Nya, bait-Nya, kerajaan-Nya, akan kekal selama-lamanya. Janji kekal selama-lamanya ini menjadi impian Israel turun-temurun. Semua ini jelas telah digenapi dan bersifat kekal selama-lamanya dalam diri Tuhan Yesus Kristus. Yesus Kristus disebut sebagai Anak Daud, disebut juga Bait Allah yang sejati, dan Kerajaan Allah yang kekal. Berkali-kali Tuhan Yesus mengatakan hal ini. Namun, seperti kita ketahui, Judaistik tak pernah mengakui Yesus Kristus sebagai Mesias, mereka masih menanti, dan percaya, bahwa Mesias akan datang dan membangun kejayaan Israel. Termasuk, membangun Bait suci yang secara de facto dan de jure, bukan lagi dalam kekuasaan Israel. Gema ini sangat kuat di antara Judaistik religius radikal yang menantikan Mesias. Sementara sebagian dari mereka berpandangan moderat, atau bahkan liberal, dan berbeda pandang dengan kelompok religius radikal.

Jadi, soal ini, Judaistik pun tak satu paham. Pandangan inilah yang campur aduk dengan gerakan kekristenan yang juga menantikan pembangunan Bait Allah ketiga. Mengapa Bait Allah ketiga? Secara sederhana dapat dikatakan, pembangunan bait Allah pertama dibangun oleh Salomo. Dalam perjalanannya Israel ditimpa murka Allah, atas dosa berhala Salomo yang membangun Bait Allah. Salomo menyembah berhala para istrinya yang kafir. Allah menyobek kerajaannya menjadi 2 bagian, utara ada 10 suku memakai nama Israel dengan ibukota Samaria. Sementara selatan dengan nama Yehuda, dan ibukotanya Yerusalem. Ini adalah wujud janji pemeliharaan Allah, di tengah murkanya atas dosa Salomo. Kelak utara jatuh di tangan kerajaan Asyur. Ratusan tahun kemudian Yehuda terpuruk di tangan kerajaan Babel. Kedua kerajaan penakluk ini adalah kafir. Allah memakai mereka untuk menghukum Israel. Kejatuhan Yehuda juga ditandai dengan penjarahan besar-besaran atas Bait Allah. Inilah akhir dari era Bait Suci yang pertama. Bait Suci yang kedua, eranya dimulai dari kembalinya umat Israel dari pembuangan, di bawah kepemimpinan Zerubabel, Ezra, dan Nehemia. Bait Suci kembali dipugar, dan pembangunan tembok Yerusalem diselesaikan oleh Nehemia. Atas kemurahan raja pada masa itu, berbagai peralatan bait suci yang dijarah diijinkan untuk dibawa kembali ke Yerusalem. Kelak Herodes juga ambil bagian pemugaran dan peningkatan kualitas bangunan.

Yesus datang kedalam dunia, menggenapi janji Allah kepada Daud, tentang keturunan, bait, dan kerajaan, yang kekal selamanya. Yesus adalah penggenapan Bait Suci yang abadi, kekal selamanya, sekaligus yang menubuatkan hancurnya "Bait Suci sementara" yang dibangun Salomo. Tuhan Yesus mengucapkan nubuatan-Nya tentang Bait Suci, justru ketika murid-murid-Nya sedang mengagumi kemegahan Bait Suci, dan kekokohannya, yang luar biasa (Markus 13:1-3). Namun Yesus berkata, tak akan ada satu batu pun dari bangunan yang kokoh dan megah itu akan tersisa. Bait Suci ini kelak dihancurkan, dan diratakan dengan tanah, di era kaisar Titus pada tahun 70. Ini juga yang digambarkan Alkitab sebagai Bait Suci yang akan diijak-injak oleh si kafir. Nubuatan Tuhan Yesus tepat telak, sekaligus menjadi peringatan betapa salahnya arah kekaguman para murid kepada bangunan Bait Suci, tanpa menyadari Bait Suci yang sejati bersama mereka.

Ironisnya, itulah yang terjadi pada sebagian gereja masa kini, yang terpukau pada mimpi pembangunan Bait Suci yang ketiga, dan mengabaikan fakta, Tuhan Yesus Kristuslah Bait Suci yang sejati. Entah berapakali gereja harus terpeleset dalam memahami kebenaran Alkitab. Namun, kebiasaan spekulasi dan kurang berani mendalami Alkitab secara menyeluruh, mengakibatkan banyaknya kekacauan pada sejarah perjalanan gereja. Seharusnya Alkitablah yang menafsir Alkitab, itu yang paling pas. Artinya, selidiki seluruh bagian Alkitab agar kita dapat memahami maksud Alkitab yang sesungguhnya. Sebagaimana kasus Bait Suci (1 Tawarikh 17) yang digenapi di dalam Yesus Kristus, terang benderang oleh ucapan Tuhan Yesus sendiri. Ingat sekali lagi, Yesus disebut sebagai Anak Daud ( ). Yesus pula yang berkata rubuhkanlah Bait Suci ini dan akan kubangun dalam waktu 3 hari (Yohanes 2:19, Matius 26:61, Markus 14:58). Lalu Yesus juga menunjuk diri-Nya sebagai kerajaan yang kekal ( ).

Apakah gereja berhak mengabaikan fakta ini? Bagaimana mungkin ada kelompok yang memimpikan pembangunan Bait Suci ke-3, yang berarti, mengabaikan penggenapan oleh Tuhan Yesus Kristus. Bahwa Judaistik mengharpakan hal itu, dapat dipahami, mengingat mereka tidak percaya pada Yesus Kristus sebagai Mesias. Apakah kelompok pembangunan Bait Suci ke-3, juga tidak? Entahlah? Tapi yang pasti semua harus bertanggung jawab terhadap gereja Tuhan. Karena sangatlah sulit memahami konsep teologi pembangunan Bait Suci yang ketiga dari perspektif Alkitab. Semoga Anda tak terjebak di sana, apalagi merasa bangga, dan menyebut diri mendapat wahyu ilahi. Ini bisa semakin parah lagi. Karena, atas nama wahyu ilahi, seringkali dijadikan alat bersembunyi dalam menyatakan tafsir yang tak bisa dipertenggungjawabkan secara biblikal. Sementara umat, seharusnya semakin peka terhadap peringatan Tuhan Yesus sendiri, hati-hatilah terhadap berbagai ajaran. Jangan meremehkan karunia Allah, namun ujilah segala sesuatu, dengan ukuran Alkitab itu sendiri. Selamat menjadi bijak dan berani menguji dengan benar.v

Hotman J. Lumban Gaol

September

BULAN September bulan penuh tafsir. September untuk yang lain adalah bulan ceria, tetapi bagi segelintir malah menyebutnya bulan kelabu. Menurut kalender Gregorian, September memiliki 30 hari. Kalender yang sekarang paling banyak dipakai di dunia Barat. September diambil dari bahasa Latin "Septem" yang menunjukkan berarti angka tujuh. Tetapi tidak ada data menerangkan mengapa September disebut menjadi angka sembilan September merupakan pertama kali diusulkan Aloysius Lilius dari Napoli-Italia. Lalu, kemudian disahkan pada 24 Februari 1582 oleh Paus Gregorius XIII. Satu tahun dalam ini berlangsung selama 365 hari 6 jam.

Revolusi bumi hanya berlangsung selama 365 hari 5 jam 48 menit 46 detik. Maka, setiap 1 milenium kelebihan tujuh sampai delapan hari, atau 11 menit 14 detik per tahunnya.Bulan September dicatat sebagai bulan kelahiran Esebius Hieronimus. Dia lahir di Stridon, Dalmatia, 30 September tahun 342. Setelah menjadi imam, Hieronimus pergi ke Konstantinopel karena tertarik pada cara hidup Santo Gregorius dari Nazianza. Dari sana dia kemudian berangkat ke Roma sebagai sekretaris pribadi Sri Paus Damasus (366-384). Hieronimus, selain sekretaris Paus juga bergiat dalam tulis-menulis yang membawanya menjadi seorang sastrawan gereja. Lalu, mengapa bulan September penuh tafsir? September bagi Indonesia disebut bulan kelabu. "September Kelabu" sebab di bulan ini ada peristiwa yang naas. Peristiwa yang sampai saat ini belum terang benderang diungkap.

Gerakan 30 September atau sering disebut Gerakan September Tiga Puluh (Gestapu). Adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada tanggal 30 September 1965 dengan menghilangnya nyawa tujuh pahlawan revolusi. Kelabu ini tentu tidak bisa diberangus sejarah. September kelabu, bulan yang mengingatkan Anita Kastubi, 41 tahun, pada peristiwa 46 tahun silam. Bukan karena dia terlibat dalam peristiwa berdarah tersebut, tetapi setiap kali menginjak bulan September hatinya gusar.

Kedengarannya aneh. Tidak terlibat peristiwa itu, dan lahir setelah lima tahun peristiwa itu terjadi, namun Anita merasa memiliki utang, tanggung- jawab moral, dari peristiwa tersebut. Ikatan emosionallah yang membuatnya terbeban untuk menjelaskan peristiwa bersejarah itu, tentunya melalui caranya sendiri. Ikatan emosi itu terbentuk seiring rasa penasaran yang muncul dalam hatinya terhadap perincian peristiwa tersebut. Apa pasal? Menurutnya, sejak SMP hingga SMA Anita dan temannya dipaksa menikmati suguhan film G30SPKI. Film itu bukan tentang Haldane yang menafsir ulang pandangan

komunisme; tidak takut Tuhan, tidak tersiksa oleh pertanyaan tentang arti hidup di bumi ini. Tetapi lakon-lakon di film G30SPKI penuh tafsir. Film garapan-garapan Arifin C Noer ini diganjal Piala Citra, padahal skenario penuh rekayasa. Memang yang namanya banyak pembohongan tentu tidak abadi. Buktinya, setelah reformasi dianggap film yang menyesatkan sejarah dan dilarang tayang di televisi.

Peristiwa yang sampai saat ini masih misterius. Siapa sesungguhnya dalangnya. Tujuh pahlawan yang dibunuh itu, enam jenderal dan satu perwira menengah TNI-AD. Jasad mereka digelontorkan ke sumur tua bernama Lubang Buaya.

September kelabu itu menyiratkan pergolakan; siapa melawan siapa, siapa membantu siapa, siapa menghasut siapa. Tuduh-menuduh berbaur menjadi konspirasi. Siapa dalang? Masih kelabu. Maka banyak cerita berbeda tentang September Kelabu. Satu versi, katanya, karena keinginan berkuasa bagi sejumlah petinggi angkatan darat (AD) dengan munculnya tuduhan Dewan Jenderal ingin melengserkan pemerintahan Soekarno. Soekarno tidak mau digulingkan lalu memerintahkan pasukan Cakrabirawa untuk menangkap petinggi AD. Versi lain Partai Komunislah yang hendak berkuasa memamfaatkan Soekarno, dan versi lain juga menyebut Soehartolah yang merekayasa ini semua dengan memanipulasi operasi pembunuhan para jenderal.

Kini, hari kelabu itu diperingati sebagai Hari Peringatan Gerakan 30 September. Sudah menjadi seremonial biasa mengelar upacara bendera di Monumen Pancasila Sakti untuk mengenang mereka, pahlawan revolusi.

Hikayat itu sudah berlalu 46 tahun. Kepiluannya masih hadir. Fajar sudah berulang-ulang datang, tetapi beban yang ditanggung "Tigapuluh September" masih kelabu. Barangkali. Bisa jadi akan berulang kembali dengan bentuk lain jika korengan sejarah ini masih menyimpan luka menganga yang belum disembuhkan. Sejarah yang rumit ini mesti dirunut ulang untuk menemukan benang kusut.

September kelabu itu bisa jadi menjadi cahaya jalan untuk sejarah ke depan; bila ada rekonsiliasi antara tertuduh dan yang menuduh. Antara yang menumpas dan yang dinumpas. Mesti berat mau-tidak-mau harus dilakukan, walau pahit harus ditelan. Mengobati korengan luka masa lalu.

Kita mengenang para pahlawan revolusi itu yang meninggal demi Pancasila. Keteguhan prinsip mereka tentang nasionalisme. Bagi para korban yang meninggal karena mempertahankan identitas negara. Layaklah nama-nama mereka dikenang "Pahlawan Revolusi" bagai bunga harum semerbak yang terus meninggalkan wangian. Untuk itu, tak baik menyesalinya sejarah sudah terjadi. Mari kita bentangkan sejarah dengan tabiat baru untuk kebangkitan manusia Indonesia. Sejarah kelabu sudah lewat, kini hadirlah sejarah baru untuk memperbaiki hidup yang lebih baik.❖

Jejak

James H Cone, Teolog

Memerdekakan Bangsa "Hitam"

YESUS Kristus tidak hanya datang untuk menebus dosa-dosa umat-Nya. Dia datang ke dunia bukan melulu terkait soal keselamatan, dan pengorbanan, tapi juga memberi pembebasan. Pembebasan dari ekonomi, politik, atau sosial yang tidak adil. Peran inilah yang digumuli oleh para teolog pembebasan. Tidak itu saja, para Teolog pembebasan juga berjuang untuk menafsirkan ulang kabar Injil gereja mula-mula, di mana kekristenan secara politis dan budaya terdesentralisasi. Salah satu di antara sederet nama para teolog pembebasan adalah James Hal Cone.

James H Cone dikenal banyak orang sebagai teolog "hitam" terkemuka di Amerika Serikat. Dalam kesaksiannya, Dia dipanggil untuk melayani Tuhan di usia yang relatif muda, 16 tahun, dan menjadi seorang pendeta pada tahun berikutnya, 1954, ketika dia sedang studi di perguruan tinggi. Perjuangan Cone membela kaumnya tidak hanya ketika dia menjadi seorang teolog, sebelumnya Cone juga berjuang melalui tulisan-tulisannya dengan menjadi seorang jurnalis untuk sekolah. Dia juga terlibat aktif dalam serangkaian demo, termasuk boikot bus di Montgomery yang diselenggarakan oleh Martin Luther King, Jr. Meskipun ia merasa tidak siap untuk mengorganisir umat layaknya dilakukan King namun dia sangat terinspirasi oleh karya King bagi kaumnya.

Dengan mengusung "Teologi Pembebasan Hitam", Cone berjuang keras bagi kemerdekaan rakyat "hitam" Afrika secara sosial, ras, filosofis dan teologis, seperti yang dilakukan King. Kendati dengan cara berbeda, teolog yang memperoleh gelar Ph.D dari Northwestern University ini ternyata mampu menghimpun kembali spirit "black power" untuk melawan ketidakadilan dan diskriminasi. Untuk tujuan kemerdekaan kaumnya, Cone kemudian menggali ulang berita Injil, berusaha mencari kebenaran Alkitab terkait karya Allah bagi orang miskin dan tertindas.

Mengawali teologinya, Cone mencari akar permasalahan dengan mempertanyakan kembali pengalaman-pengalaman Afrika-Amerika yang dialami, ditinjau dari segi teologis. Pertanyaan-pertanyan yang sama juga menghantarkan dia pada titik terang dalam kitab suci tentang unsur-unsur liberatif dalam kitab Keluaran, tradisi Israel dan teladan kehidupan Yesus. Namun, Alkitab bukan satu-satunya sumber yang membentuk teologi Cone. Menanggapi kritik dari para teolog kulit hitam lainnya Cone mulai memanfaatkan sumber-sumber literatur lain tentang komunitas Kristen Afrika Amerika untuk karya teologisnya.

Bagi Cone teologi tidaklah universal, namun terikat dengan konteks sejarah tertentu. Pemikiran inilah yang juga melatar-belakangi kritikannya terhadap teologi barat yang dianggap sangat abstrak. Cone sendiri merumuskan teologi pembebasan dengan beranjak pada konteks pengalaman hitam, dan penin-dasan. Dalam teologinya, teolog kelahiran 5 Agustus 1938 di Fordyce, Arkansas ini menggambarkan Yesus sebagai sosok suci yang dekat dengan orang miskin, tertindas, dan kebangkitan sebagai tindakan utama pembebasan. Pandangan pandangan seperti itulah yang kemudian membentuk "Lensa hermeneutik" (sudut pandang penafsiran) terhadap Injil.

Pengaruh teologi Cone terus meluas setelah penerbitan buku sebagai karya perdananya (1969). Ia dipandang sebagai teolog yang berperan sangat besar dalam munculnya teologi pembebasan di seluruh Dunia Ketiga dan membangun kepedulian orang untuk membebaskan kaum tertindas dari penderitaan politik, sosial, dan ekonomi. Tahun 1977 dalam bukunya Cone mengajak agar orang Kristen memiliki visi yang lebih jauh lagi. Cone melihat teologi Kristen harus terus mengembangkan visinya untuk merangkul dunia lebih luas lagi melampaui keprihatinan kaum Hitam Amerika dan kekhasan iman Kristen.

"Saya berpikir bahwa waktunya telah datang untuk teolog hitam dan orang gereja bergerak melampaui reaksi hanya untuk rasisme kulit putih di Amerika dan mulai untuk memperluas visi kita tentang kemanusiaan konstruksi sosial baru di seluruh dunia yang dihuni ... Demi kemanusiaan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan menjadi kelompok-kelompok rasial dan nasional. " seperti ditulis dalam bukunya "Cross Currents".

Sebagai hamba Tuhan dan Teolog James H Cone sangat produktif. Ada begitu banyak karya fenomenal yang dihasilkan dari buah pikirnya. Beberapa diantaranya adalah "Teologi Hitam & Black Power (1969)"; Teologi Pembebasan Hitam(1970), Kaum Tertindas (1975), dan Martin & Malcolm & Amerika: Mimpi atau Mimpi Buruk (1991). Hampir keseluruhan karya Cone bernuansa teologi pembebasan. Semua karyanya yang telah dibukukan juga telah diterjemahkan ke dalam sembilan bahasa. ✍ ***Slawi***

Diskusi PPGI

Pemuda Gereja mesti Berperan Aktif

SEJAK November 2007 Indonesia diakui dan dipuji oleh asosiasi ilmuwan politik internasional sebagai negara demokratis yang mengalami banyak kemajuan. Hanya saja, jika melihat gerakan transnasional yang mengatasnamakan agama dengan ideologi radikalisme. Dampaknya, kemajemukan terganggu.

Hal itulah yang mencuak pada diskusi bertajuk Refeksi 66 Tahun Kemerdekaan RI; Peran dan Tanggung-Jawab Pemuda Dalam Membangun Bangsa dan Negara di Gedung LPMI, Jalan Penataran, Jakarta Pusat, Jumat (5/8). Diskusi yang diselenggarakan Perhimpunan Pemuda Gereja Indonesia (PPGI) dengan narasumber Dr Victor Silaen.

Menurut Victor, semangat demokrasi itu tidak terlihat dalam kebebasan beragama. "Ancaman dan gangguan terhadap kebebasan beribadah umat minoritas, secara statistik, dalam dua tahun terakhir (2009-2010) mengalami peningkatan signifikan, terutama di Bekasi, Tangerang dan Jawa Barat," ujar dosen Universitas Pelita Harapan, ini.

Dia menambahkan, Perber Dua Menteri Tahun 2006 tampaknya tidak dipahami dengan baik oleh kebanyakan pejabat maupun aparat. Bahwa, perda-perda bias agama (syariah) masih belum dicabut meningkatnya aksi-aksi kekerasan dan premanisme dari ormas-ormas yang mengatasnamakan agama. Karena itu perlu pemerintah terus diingatkan.

Lebih lanjut, Victor mengajak pemuda juga harus terlibat di dalam organisasi non-pemerintah (ornop) di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Lalu, memperkuat gerakan civil society dan gerakan sosial baru. "Berjejaring seluas-luasnya dengan pelbagai organisasi non-pemerintah, juga organisasi keumatan, baik di tingkat lokal, nasional, bahkan regional dan internasional. Dan pemuda harus berperan di lingkungannya di mana ia tinggal."

Diskusi dimoderatori Maruli Silaban, Ketua Umum PPGI. Maruli menutup diskusi dengan himbauan, sebagai pemuda kita harus mampu mengekpresikan diri. "Bagi PPGI ini adalah kesempatan kita untuk berkarya," ujar salah satu ketua Gerakan Angkatan Muda Kristen Indonesia ini mengakhir diskusi. *hotman J Lumban Gaol*

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700